

**KETERBACAAN WACANA DALAM BUKU TEKS *MARSUDI BASA LAN SASTRA*
JAWA ANYAR KELAS VIII UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Esti Prihatinah
NIM 07205241007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Agustus 2012

Dosen Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd
NIP. 19640201 198812 1 001

Yogyakarta, 15 Agustus 2012


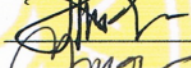
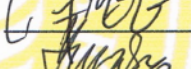
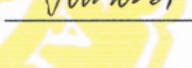
Dosen Pembimbing II,

Nurhidayati, M. Hum
NIP. 19780610 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M. Hum.	Ketua Penguji		<u>26-09-2012</u>
Nurhidayati, M. Hum	Sekretaris Penguji		<u>25-09-2012</u>
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Penguji I		<u>24-09-2012</u>
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.	Penguji II		<u>28-09-2012</u>

Yogyakarta, 28 September 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : **Esti Prihatinah**

NIM : 07205241007

program studi : Pendidikan Bahasa Jawa

fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2012

Penulis,



Esti Prihatinah

MOTTO

1. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” maka terjadilah. (Q.S. Yaasiin: 82)
2. Dunia yang baru sedang menunggu untuk aku jalani, aku yakin dapat meraihnya, hari ini hidupku dimulai. (Bruno Mars-Today My Life Begins)
3. Berniat baik itu nomor satu. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:
ayahku Bapak Martoyo, bundaku Ibu Hayati Mulyaningsih,
Bapak Sarkun, dan Mak Mundiroh.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Keterbacaan Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak lupa pula sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi suritauladan dan menunjukkan pada jalan yang lurus pada umatnya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Suwarna, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurhidayati, M. Hum, selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan bijaksana telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta mengarahkan penyusunan skripsi dari awal sampai akhir, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih penulis sampaikan pula kepada Ibu Prof. Dr. Suharti, M. Pd selaku Penasihat Akademik, seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Maman Suryaman, M. Pd yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberi arahan kepada penulis mengenai bidang kajian penulis.

Bapak Martoyo dan Ibu Hayati Mulyaningsih serta Bapak Sarkun dan Mak Mundiroh, terima kasih atas pengorbanan, doa, dorongan, curahan kasih sayang, dan kepercayaan kepada penulis. Lima adik penulis Tito, Muliati dan Marianti, Widya Lulus Setiawan, dan Marhaeni yang selalu menjadi penyemangat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 1 Bapak Agus Sutanto, M. Pd dan Kepala SMP Negeri 2 Banjarnegara Bapak Drs.

Bambang Budi Setyono, M. Pd yang telah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 1 dan 2 Banjarnegara. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Ibu Suparmi, S. Pd dan Ibu Djuwariyah, S. Pd dan Guru mata pelajaran Bahasa Jawa 2 Banjarnegara Ibu Ariyati, S. Pd dan Bapak Mudjahid yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Tidak lupa siswa-siswi SMP Negeri 1 Banjarnegara khususnya kelas VIII H serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Banjarnegara khususnya kelas VIII E yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian yang penulis lakukan.

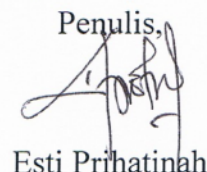
Terima kasih kepada Mbak Nurul, Mas Badrus, Mas Chino, Idunk, beserta segenap keluarga NB Comp atas pengalaman hidup yang dibagikan kepada penulis. Rekan-rekan di *Call Center* SNMPTN 2012 periode Jalur Undangan serta Jalur Ujian Tulis, terima kasih atas kepercayaan dalam kebersamaan yang dibangun. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman kelas A Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2007, Kost Karangmalang D24 dan Samirano Lama70A, khususnya kepada Prima, Adit, Yuyu, Tiwi, Jaja, Adit, Retno, Yuli, Lia, Mayan, dan Iqbal untuk persahabatan, kekeluargaan, dan motivasinya selama ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Semoga Alloh SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan. Karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 September 2012

Penulis,



Esti Prihatinah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Buku Teks	8
1. Pengertian Buku Teks	8
2. Jenis-jenis Buku Teks	10
B. Kajian Buku Teks	10
1. Pengertian	10
2. Kualitas Buku Teks.....	11

C. Keterbacaan Buku Teks	13
1. Pengertian Keterbacaan.....	13
2. Teknik Pengukuran Keterbacaan	14
a. Pengertian Prosedur <i>Cloze</i>	16
b. Pedoman Penyusunan Tes Menggunakan Prosedur <i>Cloze</i>	17
c. Penilaian Tes Menggunakan Prosedur <i>Cloze</i>	18
d. Penafsiran Hasil Tes <i>Cloze</i>	19
D. Penelitian Yang Relevan.....	21
E. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Sampel Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	28
1. Teknik Pengumpulan Data.....	28
2. Instrumen Penelitian	29
D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	31
1. Validitas Instrumen Penelitian.....	31
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Tingkat Keterbacaan Buku Teks <i>Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar</i>	38
a. Tingkat Keterbacaan Wacana <i>Nggendhong Taksi</i>	40
b. Tingkat Keterbacaan Wacana <i>Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional</i>	44
c. Tingkat Keterbacaan Wacana <i>Sayur Asem Modheren</i>	47
2. Tingkat Baca Siswa.....	51

B. Pembahasan.....	54
1. Tingkat Keterbacaan Buku Teks <i>Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar</i>	54
a. Tingkat Keterbacaan Wacana <i>Nggendhong Taksi</i>	54
b. Tingkat Keterbacaan Wacana <i>Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional</i>	67
c. Tingkat Keterbacaan Wacana <i>Sayur Asem Modheren</i>	81
2. Tingkat Baca Siswa.....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR SINGKATAN

(n) : kata benda (*nomina*)

(v) : kata kerja (*verba*)

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Judul Wacana dalam Buku Teks <i>Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar</i> kelas VIII	26
2. Tabel 2 : Sampel Kelas Tiap Sekolah dan Jumlah Siswa	27
3. Tabel 3 : Letak, Judul, Jenis, dan Ragam Bahasa Sampel Wacana.....	28
4. Tabel 4 : Judul Wacana dan Jumlah Isian/ delisi Instrumen Penelitian (sebelum validasi)	31
5. Tabel 5 : Judul Wacana dan Jumlah Isian/ delisi Instrumen Penelitian (setelah validasi)	34
6. Tabel 6 : Tingkat Keterbacaan Wacana serta Tingkat Baca Siswa.....	38
7. Tabel 7 : Nomor, Jumlah, dan Persentase Butir Soal Wacana <i>Nggendhong Taksi</i> dengan Tingkat Keterbacaannya...	43
8. Tabel 8 : Nomor, Jumlah, dan Persentase Butir Soal Wacana <i>Pengetan Dinten Pendidikan Nasional</i> dengan Tingkat Keterbacaannya	47
9. Tabel 9 : Nomor, Jumlah, dan Persentase Butir Soal Wacana <i>Sayur Asem Modheren</i> dengan Tingkat Keterbacaannya.....	50

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
1.	Gambar 1 : Instrumen Penelitian Tes Isian Wacana Rumpang	30
2.	Gambar 2 : Grafik Batang Keterbacaan Wacana	40
3.	Gambar 3 : Diagram <i>Pie</i> Persentase Butir Soal Wacana <i>Nggendhong Taksi</i> Tiap Tingkat Keterbacaan	44
4.	Gambar 4 : Diagram <i>Pie</i> Persentase Butir Soal Wacana <i>Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional</i> Tiap Tingkat Keterbacaan	47
5.	Gambar 5 : Diagram <i>Pie</i> Persentase Butir Soal Wacana <i>Sayur Asem Modheren</i> Tiap Tingkat Keterbacaan	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	113
2. Lampiran 2 : Kunci Jawaban	116
3. Lampiran 3 : Data Jawaban Siswa	117
4. Lampiran 4 : Daftar Nama Siswa.....	153
5. Lampiran 5 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	155
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.....	161
7. Lampiran 7 : Hard Copy Sampul Buku dan Sampel Wacana.....	162
8. Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	169

**KETERBACAAN BUKU TEKS *MARSUDI BASA LAN SASTRA JAWA ANYAR*
KELAS VIII UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Oleh:
Esti Prihatinah
NIM 07205241007

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diukurnya keterbacaan buku teks yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui keterbacaan buku teks *Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar* adalah melakukan pengukuran keterbacaan wacana dalam buku teks menggunakan *cloze test procedure* (tes isian wacana rumpang). Pengukuran keterbacaan ini bertujuan untuk mengetahui keterbacaan buku teks *Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Banjarnegara.

Populasi penelitian terdiri dari wacana-wacana dalam buku teks *Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar* serta siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Banjarnegara. Sampel wacana didasarkan atas prinsip *Fry* yaitu mengambil wacana pada bagian awal, tengah, serta akhir sejumlah tiga wacana. Sampel siswa penelitian ini adalah siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Banjarnegara dan siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Banjarnegara tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 57 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes dengan instrumen tes isian wacana rumpang (*cloze test procedure*). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis butir soal. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Küder-Richardson* 21. Pengukuran ini dilaksanakan dalam tiga kali pengambilan data yaitu satu kali tes untuk tiap wacana. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif. Kriteria penentuan tingkat keterbacaan ialah (1) Wacana dengan persentase keterbacaan > 60% disebut wacana dengan keterbacaan tinggi, (2) Wacana dengan persentase keterbacaan lebih dari 40 sampai dengan 60% disebut wacana dengan keterbacaan sedang, dan (3) Wacana dengan persentase keterbacaan < 40% disebut wacana dengan keterbacaan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan persentase hasil pengukuran untuk wacana awal, tengah, dan akhir secara berturut-turut adalah 53,51%, 48,71%, dan 66,50%. Persentase rata-rata keterbacaan wacana awal, tengah, serta akhir adalah 56,24% yang berarti wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII SMP merupakan wacana dengan keterbacaan sedang. Hal tersebut menandakan bahwa wacana tersebut tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah untuk dipahami sehingga baik digunakan untuk pembelajaran. Kategori tingkat baca siswa adalah *instruksional* yang menandakan bahwa dalam pembelajaran siswa memerlukan petunjuk dari guru untuk memahami wacana-wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII SMP.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku, oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan merupakan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Buku merupakan sumber belajar yang praktis mengingat penggunaannya yang fleksibel, pemeliharaan yang murah serta ketersediannya yang mudah. Penggunaan buku tidak dibatasi waktu, tempat, maupun usia pengguna namun tetap ada ketentuan dalam penyusunan maupun penggunaannya. Hal tersebut menjadikan buku dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tidak hanya digunakan di sekolah saja. Ada beberapa jenis buku yang dapat dipersiapkan dalam pengajaran. Salah satu dari jenis buku tersebut adalah buku teks.

Peranan penting buku sebagai pendamping siswa tercantum dalam lirik *sekar Pocung*. Lirik tersebut berbunyi //*Ngelmu iku sanadyane ngel tinemu/ gampang tumrap siswa/ kang tansah ngudi sayekti/ ngudi ngelmu tansah nyandhing buku wacan*//. Arti dari lirik tersebut adalah //Ilmu itu meskipun susah didapat/ terasa mudah bagi siswa/ yang tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar/ mempelajari dengan disertai buku bacaan//. Lirik lagu dalam *sekar*

Macapat tersebut menunjukkan bahwa tanpa ketekunan, memperoleh ilmu akan terasa sulit. Siswa yang rajin dan menjadikan buku sebagai teman belajar akan mendapat kemudahan dalam memperoleh ilmu. Buku menjadi komponen belajar yang diakui keberadaannya.

Buku teks merupakan buku yang telah ditetapkan sebagai pegangan dalam pembelajaran. Pengertian tersebut menunjukkan hendaknya buku teks sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dan berfungsi mendukung terbentuknya kompetensi lulusan siswa. Buku teks sebagai sumber belajar menjadi pegangan oleh karena itu penyusunannya disesuaikan dengan tujuan pengajarannya. Materi yang dimuat dalam buku teks hendaknya merupakan materi yang disusun saling berkaitan satu sama lain menjadi satu kesatuan dan tidak melenceng dari tujuan pengajaran. Buku teks mata pelajaran digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku teks pelajaran untuk mata pelajaran muatan lokal yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/ wali kota sesuai dengan kewenangan masing-masing berpedoman pada standar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

Kegiatan dalam bidang pendidikan khususnya kegiatan belajar memerlukan buku sebagai sumber belajar. Eksistensi buku teks menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Buku teks dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam studi. Hal ini ditunjukkan dengan

usaha keras orang tua untuk memenuhi kebutuhan buku teks siswa. Sebagian orang tua memercayakan buku teks sebagai pengajar kedua dalam pendidikan formal putra-putrinya.

Orang tua siswa berani membayar mahal (termasuk untuk membeli buku-buku) bagi pendidikan anaknya asalkan memberikan jaminan bermutu. Siswa, orang tua, serta guru dapat merasa lebih aman karena sudah ada buku pegangan yang membuat siswa lebih terarah dalam belajar. Kemampuan serta keberanian orang tua dalam membiayai pendidikan tidak jarang menjadi ajang bisnis dan siswa dengan kondisi keluarga yang kurang mampu harus menanggung beban berat. Persaingan pemasaran buku teks turut menjadi fenomena dalam keadaan tersebut. Buku teks yang kalah populer dalam persaingan penerbit memiliki kemungkinan menjadi buku yang tidak terjamah dalam pembelajaran padahal belum tentu materi yang dimuat dalam buku tersebut kurang berkualitas.

Buku teks seperti makanan yang diperhatikan kandungan nutrisinya oleh konsumen sehingga perlu diperhatikan pula kandungannya. Beberapa pihak telah melakukan beberapa penilaian terhadap buku-buku ajar yang meliputi empat aspek, yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan (Muslich, 2010: 291-292). Ada beberapa buku ajar yang bermasalah di antaranya tidak memenuhi syarat dari segi isi. Baru-baru ini terdapat permasalahan mengenai materi dalam buku pelajaran yang dinilai kurang pantas. Wacana yang disajikan adalah wacana mengenai pasangan simpanan. Hal ini sempat menjadi perhatian publik karena menjadi berita yang disiarkan oleh stasiun televisi nasional (*Fokus Indosiar*, 13/04/2012 pukul 16.15 WIB).

Selain materi yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional, sebagai suatu sumber yang digunakan oleh siswa hendaknya buku teks mempunyai suatu bentuk atau cara penyajian yang menarik perhatian siswa untuk menggunakan serta mempelajarinya. Ibarat suatu produk yang dikemas dengan bungkus warna-warni untuk menarik konsumen, buku teks disajikan dengan tampilan luar yang berupa-rupa pula meski tetap mengikuti ketentuan yang berlaku. Pengibaran seperti itu tidak sepenuhnya menunjukkan *layout* suatu buku teks bukanlah satu-satunya hal yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan serta pemilihan buku teks. *Layout* suatu buku teks bukan semata-mata penampilan luar atau sampulnya saja sebab tata letak materi yang dimuat pun merupakan hal yang akan menambah ketertarikan pembaca atau bahkan mempermudah dalam memahami materi. Materi yang berkualitas jika disajikan dengan bentuk yang tidak menarik dapat mengurangi minat pembaca untuk mempelajarinya.

Seperti yang telah diungkapkan di atas, ada beberapa pertimbangan bagi seorang dalam memilih buku teks yang akan dipercaya sebagai pendamping siswa dalam belajar. Salah satu aspek kualitas buku pelajaran yang tidak kalah penting, yakni berkenaan dengan aspek keterbacaan. Buku pelajaran pada dasarnya ditujukan untuk menambah ilmu pengetahuan pembacanya sehingga agar buku pelajaran tersebut memenuhi kualitas dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seluruh materi yang disajikan di dalamnya harus memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Materi yang tingkat keterbacaannya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa memiliki kriteria tidak

terlalu mudah dan tidak terlalu sukar untuk dipahami. Sajian materi yang terlalu mudah dipahami dapat membuat siswa mengalami kejenuhan atau kebosanan karena tidak mendapatkan tantangan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Jika materinya sangat sukar dipahami, pembaca akan membaca dengan sedikit lambat bahkan kadang berulang-ulang agar dapat memahami isinya.

Peringkat prestasi siswa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi tingkat keterbacaan suatu buku. Pemahaman siswa yang satu terhadap siswa yang lain akan berbeda namun dalam penghitungan keterbacaan suatu buku dapat ditentukan dengan rata-rata dari tingkat pemahaman siswa. Buku yang sama dapat berbeda efeknya bagi pemahaman setiap siswa yang menggunakan. Buku yang dianjurkan guru kepada siswa dalam satu sekolah pada umumnya adalah buku yang sama bagi semua siswa tanpa membedakan prestasi siswa.

Hal-hal seperti yang telah disampaikan menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian yang berjudul *Keterbacaan Wacana-wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pemilihan materi saat penyusunan buku teks belum tentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Materi yang berkualitas belum tentu disajikan dengan rapi dan menarik.
3. Popularitas penerbit menjadi faktor penentu pemilihan buku teks.

4. Buku-buku terbitan swasta beredar dan menjadi alternatif pilihan sekolah sebagai pegangan para siswa.
5. Buku yang digunakan di sekolah adalah buku yang sama bagi siswa dengan karakteristik tingkat pemahaman yang berbeda.
6. Perlunya uji keterbacaan dalam pertimbangan pemilihan buku teks.

C. Batasan Masalah

1. Hasil uji keterbacaan wacana-wacana dalam *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII untuk pembelajaran SMP.
2. Tingkat baca siswa terhadap wacana-wacana dalam *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII SMP.

D. Rumusan Masalah

Setelah dinyatakan pokok-pokok permasalahan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa tinggikah tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII untuk pembelajaran Bahasa Jawa SMP?
2. Apakah wacana-wacana dalam *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII untuk pembelajaran Bahasa Jawa SMP mempunyai keterbacaan yang baik bila dilihat dari segi tingkat baca siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Banjarnegara menggunakan prosedur klose.
2. Mendeskripsikan tingkat baca siswa SMP Negeri 1 dan 2 Banjarnegara dalam penggunaan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII menggunakan prosedur klose.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat keterbacaan wacana dalam buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII selanjutnya menjadi pertimbangan pihak sekolah dalam menentukan pemilihan buku teks yang dijadikan pegangan dalam belajar siswa terutama pada SMP di Kabupaten Banjarnegara.

G. Definisi operasional

1. Buku teks : Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis oleh pakar dalam bidang masing-masing berisi materi pelajaran tertentu dan telah memenuhi indikator sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pegangan pendidik serta alat bantu siswa dalam memahami materi belajar dalam pembelajaran.
2. Keterbacaan : Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Buku Teks

1. Pengertian Buku Teks

Textbook mempunyai padanan kata buku pelajaran (Echols & Sadily, 2006: 584). Selanjutnya *textbook* dijelaskan sebagai “*a book giving instruction in a subject used especially in schools*” (Crowther, 1995: 1234) yang dapat diterjemahkan bahwa buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran khususnya di sekolah.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan *instruksional*, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan dan Tarigan, 1986: 13). Berdasar pendapat tersebut, buku teks digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Pusat perbukuan (dalam Muslich, 2010: 50) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*instruksional*), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Textbooks are a central part of any educational system. They help to define the curriculum and can either significantly help or hinder the teacher (Altbach dalam Altbach, dkk, 1991: 1). Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa buku teks merupakan sebuah bagian utama dari beberapa sistem pendidikan yang membantu untuk memaparkan hal yang terdapat dalam kurikulum dan dapat menjadi bantuan yang jelas bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis oleh pakar dalam bidang masing-masing berisi materi pelajaran tertentu dan telah memenuhi indikator sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pegangan

pendidik serta alat bantu siswa dalam memahami materi belajar dalam pembelajaran.

2. Jenis-jenis Buku Teks

Menurut Tarigan dan Tarigan (1986: 29) ada empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks yaitu:

- a) berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SMTP, SMTA),
- b) berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di perguruan tinggi),
- c) berdasarkan penulisan buku teks (mungkin di setiap jenjang pendidikan),
- d) berdasarkan jumlah penulis buku teks.

Sedangkan menurut Wiratno (dalam Suyatinah, 2001: 9) jenis-jenis buku teks yang digunakan di sekolah untuk pendidikan dasar dan menengah, baik untuk murid maupun guru, yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah:

- a) buku teks utama, yakni yang berisi pelajaran suatu bidang tertentu yang digunakan sebagai pokok bagi murid atau guru,
- b) buku teks pelengkap, yakni yang sifatnya membantu, memperkaya, atau merupakan tambahan dari buku teks utama baik yang dipakai murid maupun guru.

Berdasar paparan di atas, ada dua golongan buku teks yaitu sebagai buku teks utama dan buku teks pelengkap yang keduanya dapat digolongkan lagi berdasarkan mata pelajaran, mata kuliah, penulisan buku teks, dan berdasar jumlah penulis buku teks.

B. Kajian Buku Teks

1. Pengertian

Kata dasar dari kajian adalah kata ‘kaji’ (n) yang berarti penyelidikan tentang sesuatu. Kata dasar kaji diturunkan menjadi kata mengkaji (v) yang berarti

memeriksa, menyelidiki, memikirkan, menguji, menelaah. Kata ‘kajian’ (n) memiliki arti hasil mengkaji (Alwi, dkk, 2007: 491). Berdasarkan makna kata tersebut dapat didefinisikan bahwa kajian merupakan hasil pemeriksaan, penyelidikan, pemikiran, pengujian atau penelaahan.

Kajian buku teks dapat didefinisikan sebagai hasil pemeriksaan, penyelidikan, pemikiran, pengujian atau penelaahan sekumpulan tulisan yang dibuat oleh ahli bidang tertentu secara sistematis berisi materi pelajaran tertentu dan telah memenuhi indikator yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pegangan pendidik serta alat bantu siswa dalam memahami materi belajar dalam pembelajaran.

2. Kualitas Buku Teks

Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1986: 20) merumuskan butir-butir dalam penilaian buku teks yaitu:

- a) buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya,
- b) buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya,
- c) buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya,
- d) buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya,
- e) buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu,
- f) buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya,
- g) buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya,
- h) buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau “*point of view*” yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia,

- i) buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa,
- j) buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Berdasarkan paparan tersebut, kualitas buku teks dapat dilihat berdasarkan aspek isi/ materi, penyajian, grafika, serta aspek kebahasaan. Materi dalam buku teks buku teks itu isinya haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berdasar pada kurikulum, lebih baik lagi jika materi tersebut terintegrasi dengan pelajaran lain namun tetap menghargai hal-hal yang tidak bertentangan seperti agama. Materi buku teks diharapkan dapat membuat siswa giat mempelajari kembali meskipun di luar proses belajar mengajar.

Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam suatu buku teks diharapkan sistematis dan dapat membuat siswa lebih memahami pengetahuan yang sesuai dengan umur siswa. Aspek penyajian materi berhubungan erat dengan aspek grafika. Materi dalam buku teks hendaknya diimbangi dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga membantu siswa dalam memahami dan berimajinasi tentang suatu pokok bahasan. Aspek kebahasaan tidak kalah penting, dalam menyajikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun jika memungkinkan, penggunaan kata-kata dalam penyajian materi tidak monoton dan dikembangkan sesuai jenjang atau tingkatan sekolah siswa.

Tarigan (1986: 22-24) mengungkapkan bahwa ilmu pengetahuan dapat dihimpun ke dalam suatu wadah yang selalu tersedia secara permanen dengan pertolongan buku-buku. Buku teks memberi kesempatan pada pemiliknya untuk menyegarkan kembali ingatan. Bahkan pembacaan kembali dapat pula dipakai

sebagai pemeriksaan daya ingat seseorang terhadap hal yang pernah dipelajarinya melalui buku teks. Sarana khusus yang ada dalam suatu buku teks dapat menolong parapembaca untuk memahami isi buku. Sarana seperti skema, diagram, matriks, gambar-gambar ilustrasi, dan sebagainya, berguna sekali dalam mengantarkan pembaca ke arah pemahaman isi buku.

Tokoh-tokoh tersebut memaparkan mengenai pentingnya aspek materi, penyajian, grafika, serta kebahasaan dalam penyusunan buku teks. Buku teks yang berkualitas sudah semestinya memenuhi aspek-aspek tersebut. Keempat aspek yang dijelaskan di atas merupakan aspek yang sangat berhubungan sehingga sangat diharapkan penyusun buku teks dapat memenuhi salah satu aspek tanpa mengurangi kualitas aspek lainnya. Contohnya, ilustrasi yang digunakan dalam buku teks semestinya merupakan ilustrasi yang bagus dan menarik namun jangan sampai mengganggu materi yang disampaikan atau bahkan ilustrasinya bagus tetapi tidak sesuai dengan materi.

C. Keterbacaan Buku Teks

1. Pengertian Keterbacaan

Baca (v), membaca (v) memiliki arti 1 melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). 2 mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3 mengucapkan 4 mengetahui, meramalkan 5 memperhitungkan, memahami (Alwi, dkk, 2007: 83). Berdasarkan makna leksikal kata membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melihat dan mengucapkan sebuah tulisan baik diikuti melisankan atau hanya dalam hati sehingga dapat memahami apa yang menjadi isi dari tulisan tersebut.

Keterbacaan merupakan alih bahasa dari kata “*readability*”. *Readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar “*readable*” yang artinya ‘dapat dibaca’ atau ‘terbaca’. Kata ‘terbaca’ memiliki arti: 1 telah dibaca; 2 dapat dibaca; 3 dapat diramalkan atau diketahui (tentang sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat). Keterbacaan memiliki arti perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat (Alwi, dkk, 2007: 83).

Wikipedia (<http://en.wikipedia.org/wiki/Readability>) menayangkan penjelasan “*Readability is the ease in which text can be read and understood.*” Jika kalimat tersebut dialihbahasakan kurang lebih bermakna keterbacaan adalah kemudahan teks untuk dibaca dan dipahami.

Keterbacaan adalah ihwal terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana (Harjasujana& Mulyati, 1997:106). Keterbacaan menurut Tampubolon (dalam Suladi, dkk, 2000: 4) adalah sesuai tidaknya suatu wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek/ tingkat kesukarannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keterbacaan merupakan ukuran sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan.

2. Teknik pengukuran tingkat keterbacaan

Coupland (dalam Klare, 1984: 681-744) mengungkapkan “...*readability is a variable that can be quantified on a single scale, and can be indexed in quite*

different ways.” Kalimat tersebut jika diterjemahkan kurang lebih berarti keterbacaan sebagai sebuah variabel yang dapat diukur dalam skala tunggal dan dapat disusun dalam berbagai cara yang berbeda.

Pengukuran tingkat keterbacaan dapat dilakukan dengan beberapa formula keterbacaan antara lain: formula keterbacaan Spache, formula keterbacaan *Dale Chall*, formula kemudahan baca (*Reading Ease Formula*), formula perhatian (*Human Interest Formula*), menggunakan grafik yaitu *Grafik Fry* dan *Grafik Raygor*, serta menggunakan *Cloze Test Procedure*. Pengukuran tingkat keterbacaan dalam penelitian ini menggunakan prosedur klose atau tes isian wacana rumpang (Harjasujana& Mulyati, 1997:108).

Formula keterbacaan *spache* mendasarkan perhitungan tingkat keterbacaan pada panjang rata-rata kalimat dan kata-kata sulit, sama seperti formula *Dale&Chall* dan formula *Reading Ease* serta formula perhatian. Formula-formula tersebut berupa rumus yang menghasilkan skor tingkat keterbacaan. *Grafik Fry* dan *grafik Raygor* juga menggunakan panjang kalimat serta tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh banyak-sedikitnya kata yang membentuk setiap kalimat dalam wacana tersebut. hasil perhitungan tingkat keterbacaan menggunakan *grafik Fry* dan *grafik Raygor* disajikan dalam sebuah grafik yang tidak semua orang dapat dengan mudah mengartikan.

Formula-formula serta grafik-grafik tersebut menitikberatkan pada panjang-pendeknya kalimat serta banyak-sedikitnya suku kata yang dihitung oleh peneliti keterbacaan tanpa mempertimbangkan bagaimana kata-kata yang menyusun wacana tersebut dapat dipahami oleh pembacanya. Teknik isian

wacana rumpang (*Cloze Test Procedure*) menjadi teknik yang mempertimbangkan hal tersebut. Teknik ini merupakan teknik mengukur tingkat keterbacaan berdasarkan daya tangkap pembaca.

Wacana sendiri merupakan satu keutuhan yang mengandung koherensi, korelasi, serta keutuhan konteks. Unsur inilah yang berhubungan dengan prinsip *gestalt* sebagaimana yang dimaksud oleh Wilson Taylor. Keutuhan konteks inilah yang menuntun siswa untuk mengisi lesapan dengan sempurna menggunakan kata-kata yang dapat menyusun wacana tersebut menjadi satu keutuhan.

a. Pengertian *Cloze Test Procedure*

Cloze Test Procedure diperkenalkan Wilson Taylor dengan konsep kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh dengan melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan (Harjasujana & Mulyati, 1997: 139). Melalui prosedur ini siswa diminta memahami wacana yang tidak lengkap dengan pemahaman yang sempurna. Klare (1984: 687) menjelaskan bahwa prosedur klose adalah prosedur yang diusulkan oleh Wilson Taylor sebagai alat pengukuran keterbacaan pada tahun 1953 akan tetapi prosedur ini digunakan pertama kali pada tahun 1965 oleh Coleman. *Cloze test procedure* (tes isian wacana rumpang) adalah metode *fill-in-the-blank* yang dapat menyamai tes *multiple-choice-based* sebagai kriteria terpopuler dalam pengukuran pemahaman.

Cloze test procedure (tes isian wacana rumpang) merupakan suatu bentuk tes seperti tes pilihan ganda namun pada tes isian wacana rumpang tidak disertai dengan pilihan jawaban. Soal-soal dalam tes isian wacana rumpang berupa kata-

kata yang dihapuskan dari suatu wacana yang utuh. Prinsip *gestalt* diaplikasikan dalam hal ini, siswa akan mengidentifikasi kata-kata apa saja yang dapat digunakan untuk mengisi lesapan dengan melihat kalimat sebelumnya atau dapat juga menggunakan kalimat setelahnya.

b. Pedoman penyusunan tes menggunakan prosedur klose

Prosedur klose baku yang diajukan Wilson Taylor (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 144) mempunyai konstruksi sebagai berikut.

- 1) Memilih wacana yang relatif sempurna, yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya.
- 2) Melakukan penghilangan/ pengosongan kata kesatu, kedua, atau seterusnya tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata itu.
- 3) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya.
- 4) Memberi 1 salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada siswa.
- 5) Menggiatkan siswa untuk berusaha mengisi semua delisi dengan pertanyaan-pertanyaan dari konteks atau kata-kata sisanya.
- 6) Menyediakan waktu yang relatif cukup untuk memberi satu kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

John Haskall (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997: 144) menyempurnakan konstruksi yang diajukan Taylor dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memilih suatu teks yang panjangnya lebih kurang 250 kata.
- 2) Biarkan kalimat pertama dan kalimat terakhir utuh.
- 3) Mulailah penghilangan itu dari kalimat kedua, yakni pada setiap kata kelima. Pengosongan ditandai dengan garis lurus mendatar yang panjangnya sama.
- 4) Jika kebetulan kata kelima jatuh pada kata bilangan, janganlah melakukan lesapan pada kata tersebut. Biarkan kata itu hadir secara utuh, sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan kelima berikutnya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh tokoh tersebut, dalam penelitian ini disusun sebuah kriteria yang merupakan teknik dalam pembuatan

instrumen tes isian wacana rumpang. Langkah-langkah pembuatan tes isian wacana rumpang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih wacana yang relatif sempurna, yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya yang panjangnya 250 kata atau lebih.
2. Melakukan penghilangan/ pengosongan tiap kata kelipatan 5 tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata itu sampai didapat kurang lebih 30 isian.
3. Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya.
4. Tidak melesapkan kata-kata yang merupakan kata bilangan, keterangan waktu yang ditunjukkan dengan angka, nama kota, nama orang, dan kata sandang.
5. Memberi 1 salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada siswa.
6. Menggiatkan siswa untuk mengisi kata yang dilesapkan.
7. Nilai diberikan tidak hanya pada jawaban yang sama persis asal makna dalam struktur konteksnya tetap utuh. Penggunaan Bahasa Jawa tidak hanya satu ragam, sehingga penggunaan ragam bahasa yang berbeda, penulisan

c. Penilaian tes menggunakan prosedur klose

Penilaian kemampuan siswa dalam mengisi lesapan pada wacana rumpang dapat dilakukan dengan dua pilihan kriteria. Kriteria tersebut adalah *exact word methods* dan *contextual methods*. (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 144)

1. *Exact word methods* adalah metode penilaian tes isian rumpang dengan jawaban yang menggunakan kata sebenarnya atau sama persis. Angka hanya diberikan kepada jawaban yang sama persis sesuai dengan kata aslinya. Kata/jawaban lain yang tidak tepat benar, tidak dapat diterima meskipun bila ditinjau dari sudut makna tidak mengubah maksud konteks kalimat yang dimaksudnya.

2. *Synonymy methods* atau *contextual methods* adalah metode penilaian isian rumpang dengan jawaban yang menggunakan sinonim atau kata yang tidak merubah konteks. Angka diberikan tidak hanya kepada jawaban yang sama persis, kata-kata bersinonim atau kata-kata yang dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan dapat dibenarkan, dengan catatan makna dan struktur konteks kalimat yang didudukinya tetap utuh dan dapat diterima.

Metode penilaian *exact word methods* akan menunjukkan penggunaan kata yang setepat-tepatnya oleh siswa untuk mengisi jawaban. Metode ini tepat digunakan untuk wacana yang menggunakan istilah-istilah yang tidak dapat digantikan oleh istilah lainnya. Metode *synonymy methods* menunjukkan penggunaan kata-kata oleh siswa baik sesuai dengan makna kata itu sendiri atau penggunaan kata yang maknanya hampir sama namun tidak mempengaruhi keutuhan wacana. Metode ini sesuai dengan penggunaan bahasa yang fleksibel, terlebih pada penggunaan Bahasa Jawa yang di dalamnya terdapat perbedaan ragam tingkat tutur, perbedaan dialek, serta perbedaan pelafalan fonem antara bahasa lisan serta tertulis.

Metode penilaian dalam penelitian ini menggunakan *synonymy methods* karena mempertimbangkan adanya aspek penulisan dan perbedaan dialek siswa dalam mengisi lesapan. Penilaian tes isian rumpang dalam penelitian ini ditetapkan dengan kriteria persentase. Persentase diperoleh dari jumlah benar setiap siswanya dibandingkan dengan jumlah pelesapan/ jumlah soal.

d. Penafsiran Hasil Tes Klose

Penafsiran hasil tes klose merupakan interpretasi terhadap skor tes wacana rumpang yang diberikan kepada siswa. Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane (dalam Harjasujana dan Mulyati, 1997: 149-150) memberikan patokan interpretasi hasil tes wacana rumpang sebagai berikut.

1. Pembaca berada pada tingkat *independen*/ bebas, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%.
2. Pembaca berada pada tingkat *instruksional*, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar antara 41%-60%.
3. Pembaca berada pada tingkat *frustasi*/ gagal, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.

Kriteria penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi menurut Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane dengan pertimbangan kriteria tersebut menunjukkan bahwa pembaca dengan tingkat baca *independen* dapat menjawab lebih dari 60% isian dengan benar. Berdasar patokan iterpretasi menurut Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane tingkat keterbacaan suatu wacana digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu *independen* atau tinggi, *instruksional* atau cukup, dan *frustasi* atau rendah. Masing-masing tingkatan tersebut memiliki kriteria dan penafsiran yang berbeda.

Suatu wacana dikatakan memiliki tingkat keterbacaan *independen* jika persentase yang diperoleh dari pengetesan lebih dari 60%. Angka lebih dari 60% menandakan bahwa rata-rata jumlah jawaban benar lebih dari 60%. Persentase lebih dari 60% dari jumlah pembacadapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami wacana.

Tingkatan kedua ialah tingkat *instruksional* atau sedang dengan persentase jawaban benar dari lebih dari 40% hingga 60%. Rentang persentase tersebut menandakan sekitar setengah dari total pembaca dan isian dapat dipahami dengan baik. Istilah *instruksional* menandakan bahwa dalam memahami wacana buku teks membutuhkan instruksi atau petunjuk dari guru sebagai fasilitator.

Tingkatan terakhir adalah tingkatan *frustasi* atau rendah dengan persentase di bawah 40%. Persentase di bawah 40% menunjukkan bahwa kurang dari 40% dari total pembaca dapat memahami dengan baik.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian terhadap keterbacaan buku teks pernah dilakukan oleh Pintamtiyastirin, dkk pada tahun 1998 berkedudukan di Provinsi DIY. Buku teks Bahasa Indonesia SMU untuk kelas I dan II kurikulum 1994 terbitan Balai Pustaka, Yudhistira, serta terbitan MGMP DIY diuji keterbacaannya menggunakan teknik *cloze*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam Bahasa Indonesia SMU terbitan Balai Pustaka jilid I termasuk *independen* (93,708%), demikian pula jilid II termasuk *independen* (92,229 %). Tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam Bahasa Indonesia SMU terbitan Yudhistira jilid I termasuk *independen* (74,713 %), demikian pula jilid II termasuk *independen* (72,658 %). Sedangkan tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam Bahasa Indonesia SMU terbitan MGMP jilid I termasuk *independen* (84,742 %), demikian pula jilid II termasuk *independen* (92,041 %).

Endang Purwanti melakukan penelitian dengan judul “Studi Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2004 Siswa SMP Kelas VIII di Kabupaten Sleman. Buku teks yang diuji adalah buku teks Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2004 yang diterbitkan oleh Erlangga, Remaja Rosdakarya, dan Yudhistira. Penentuan kriteria tingkat keterbacaan adalah (1) wacana *independen* dengan tingkat keterbacaan di atas 50%, (2) wacana dengan instruksional dengan tingkat keterbacaan 41-50%, dan (3) wacana berkategori

frustasi dengan tingkat keterbacaan di bawah 40%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam Bahasa Indonesia terbitan Remaja Rosdakarya termasuk independen atau tinggi sebesar 54,79%. Tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam Bahasa Indonesia terbitan Yudhistira termasuk dalam kategori independen sebesar 51,81%. Tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam Bahasa Indonesia terbitan Erlangga sebesar 50,79%. Tidak terjadi perbedaan tingkat keterbacaan yang berarti antara buku teks yang satu dengan yang lain karena hasil tingkat keterbacaan ketiganya termasuk dalam kategori *independen* atau tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *Cloze Test Procedure* atau tes isian wacana rumpang dapat digunakan sebagai teknik pengukuran tingkat keterbacaan yang obyektif. Teknik isian wacana rumpang untuk mengukur keterbacaan wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* yang digunakan di Kabupaten Banjarnegara pada kelas VIII sekolah menengah pertama. *Cloze Test Procedure* berhubungan langsung dengan pembaca yaitu siswa kelas VIII sekolah menengah pertama sehingga diharapkan hasil penelitian ini merupakan hasil yang menunjukkan tingkat keterbacaan yang sebenarnya dari segi pembaca. Wacana merupakan satu keutuhan sehingga penggunaan wacana dalam tes isian wacana rumpang dapat mengukur bagaimana siswa memahami konteks dan aspek lain dalam wacana tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber materi pembelajaran yang tidak hanya dapat digunakan di sekolah. Buku

memudahkan siswa untuk memahami serta mengulang kembali materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Keunggulan tersebut akan didapat secara ideal jika buku yang digunakan adalah buku yang berkualitas.

Kualitas buku dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi materi/ isi, penyajian, bahasa/ keterbacaan, serta aspek grafika. Keterbacaan menjadi salah satu aspek penting dalam penilaian buku teks. Buku akan menjadi penolong siswa dalam memahami materi. Buku teks hendaknya memiliki tingkat keterbacaan yang baik sehingga tidak membingungkan siswa dalam memahami isi dari buku tersebut.

Pengukuran tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam dapat dilakukan menggunakan grafik, formula, serta teknik *cloze test procedure* atau tes isian wacana rumpang. *Cloze Test Procedure* atau tes isian wacana rumpang merupakan alat untuk mengukur keterbacaan wacana yang melibatkan siswa secara langsung sehingga dari hasil uji keterbacaan dengan teknik ini akan segera diketahui bagaimana tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam sekaligus tingkat baca siswa terhadap wacana dalam buku tersebut. *Cloze Test Procedure* diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan wacana-wacana dalam Bahasa Jawa dengan judul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian berjudul *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama* menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis secara deskriptif.

Penelitian kuantitatif (Arikunto, 2010: 12) merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil penelitian. Kesimpulan penelitian kuantitatif akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, atau gambar lain. Penelitian deskriptif merupakan analisis yang menerangkan suatu keadaan secara akurat tanpa mencari hubungan dan tidak menguji hipotesis (Rianto, 1996: 19).

Penelitian ini menggunakan angka sebagai data. Data berupa angka diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan tes. Data berupa angka tersebut dihitung untuk mendapatkan tingkat keterbacaan dalam bentuk persentase kemudian digunakan untuk menafsirkan kualitas wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sekolah menengah

pertama yang menggunakan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

Buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* karya Prihantono, S. Pd dan Drs. Sawukir ini baru digunakan oleh dua sekolah pada tahun ajaran 2011/2012, yaitu SMP N 1 dan SMP N 2 Banjarnegara. Siswa kelas VIII di kedua sekolah menengah pertama tersebut merupakan populasi dari penelitian yang berjudul “*Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama*”.

Alasan pemilihan buku teks berjudul *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* terbitan Erlangga kurikulum tingkat satuan pendidikan ini adalah karena selama ini penerbit Erlangga dipercaya sebagai penerbit buku-buku berkualitas bagi jenjang pendidikan mulai dari SD SMP dan SMA di kabupaten Banjarnegara, bahkan pada jenjang pendidikan pra sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan lima guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMP serta sekretaris MGMP Kabupaten Banjarnegara mengenai penggunaan buku teks mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya untuk jenjang pendidikan SMP.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar, guru-guru mata pelajaran Bahasa Jawa menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang disusun oleh tim penyusun dari MGMP Kabupaten Banjarnegara. Selama kurang lebih lima tahun sejak diwajibkannya Bahasa Jawa sebagai muatan lokal, penggunaan buku teks dalam pembelajaran kurang diperhatikan.

Penggunaan LKS sebagai acuan utama selama pembelajaran dengan tujuan siswa memperoleh nilai yang bagus pada saat Ulangan Kenaikan Kelas yang soalnya dibuat oleh perwakilan guru-guru satu kabupaten. Penggunaan buku teks sendiri hanya sebatas pada penggunaan insidental.

Keterbacaan buku teks dalam penelitian ini diukur menggunakan keterbacaan wacananya. Keseluruhan wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 : Judul Wacana Dalam Buku Teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* Kelas VIII

No.	Judul Wacana	Kriteria				
		Jumlah kata		Ragam bahasa		Bentuk wacana
		M	T	N	K	
1.	Rawa Pening	√	-	√	-	Legenda
2.	Outbond Ing Masjid Agung Jawa Tengah	√		√	√	Dialog
3.	Anoman Kridha	√			√	Cerita
4.	Gawe Jangan Bening		√	√		Petunjuk
5.	Nggendhong Taksi	√			√	Cerita
6.	Wisata Menyang Dufan Ancol		√	√		Cerita
7.	Bawang Merah Lan Bawang Putih	√		√		Dongeng
8.	Kulina Basa Krama Ing Sekolah		√	√		Cerita
9.	Kancil Lan Keong		√	√		Dongeng
10.	Mula Bukane Demak		√	√		Legenda
11.	Mula Bukane Jatingaleh		√	√		Legenda
12.	Misteri Perjumsa	√		√		Cerita
13.	Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional	√			√	Pidato
14.	Haul Sunan Bonang		√		√	Berita
15.	Tingkeban Jabang Bayi		√		√	Prosedur
16.	Waspada, Udan Angin Isih Ngancam		√		√	Berita
17.	Kemah PMR ing Ndhuwur Banyu	√		√		Cerita
18.	Ginaris Ing Pepesthen	√			√	Cerita
19.	Sayur Asem Modheren	√		√		Cerita

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sasaran uji keterbacaan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 serta 2 Banjarnegara. Kelas VIII dipilih karena siswa sudah menggunakan buku Erlangga sejak kelas VII sehingga siswa sudah mengenal cara penyajian materi. Setelah dilakukan *quota* dan *random sampling* diperoleh sampel satu kelas tiap sekolah. Penentuan kelas yang menjadi sampel dilakukan secara acak. Satu siswa dihitung gugur sebagai sampel penelitian sebab siswa tersebut hanya mengikuti satu kali tes untuk tes wacana kedua. Tabel berikut mengemukakan kelas yang menjadi sampel serta jumlah siswa dari kelas tersebut.

Tabel 2 : **Sampel Kelas Tiap Sekolah dan Jumlah Siswa**

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SMP N 1 Banjarnegara	VIII H	26
2.	SMP N 2 Banjarnegara	VIII E	31
Jumlah		2	57

Pemilihan sampel wacana yang dijadikan tes isian wacana rumpong menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu didasarkan atas langkah-langkah pembuatan tes wacana rumpong dikombinasikan dengan prinsip *fry* yakni mengambil bacaan pada bagian awal, tengah dan akhir dari buku.

Sampel meliputi tiga wacana, tiap wacana mewakili perkiraan tingkat keterbacaan yang berbeda berdasar penilaian guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Wacana pertama berupa cerita narasi menggunakan Bahasa Jawa ragam Ngoko, wacana kedua berupa narasi menggunakan Bahasa Jawa ragam Krama, dan satu wacana lagi berupa naskah pidato yang menggunakan Bahasa Jawa ragam Krama.

Sampel wacana yang dijadikan tes isian wacana rumpang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 : Letak, Judul, dan Ragam Bahasa Sampel Wacana

No.	Letak Wacana	Judul Wacana	Ragam Bahasa yang Digunakan	Bentuk Wacana
1.	Awal	Nggendhong Taksi	Jawa Krama Madya	Narasi
2.	Tengah	Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional	Jawa Krama Alus	Pidato
3.	Akhir	Sayur Asem Modheren	Jawa Ngoko	Narasi

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 203). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Metode tes dilaksanakan dengan memberikan tes kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian. Siswa diminta untuk mengerjakan tes isian wacana rumpang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh pengetes.

Pengambilan data dilakukan di dua sekolah menengah pertama di Kabupaten Banjarnegara yang menggunakan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* untuk kelas VIII. Sekolah pertama yang menjadi tempat pengambilan data adalah SMP Negeri 1 Banjarnegara yang beralamat di Jalan Dipayudha

Nomor 9 Banjarnegara khususnya kelas VIII H. chyang kedua adalah SMP Negeri 2 Banjarnegara yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar KM 5 Banjarnegara khususnya kelas VIII E.

Pengambilan data dilakukan tiga kali meliputi pengambilan data untuk wacana awal, wacana tengah, dan wacana akhir. Pengambilan data tidak dilakukan dalam satu kali dengan pertimbangan untuk mengantisipasi adanya ketidakvalidan data yang disebabkan oleh faktor kelelahan dan kejenuhan. Masing-masing wacana diujikan satu kali selama 30 menit tiap pertemuan.

Pengambilan data di kelas VIII H SMP Negeri 1 Banjarnegara dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Juli 2011 serta 02 dan 09 Agustus 2011. Pelaksanaan tes setiap hari Selasa mengikuti jadwal pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Jawa mulai dari jam ke-3 sampai jam ke-4.

Pengambilan data di kelas VIII E SMP Negeri 2 Banjarnegara dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 Juli 2011 serta pada tanggal 03 dan 10 Agustus 2011. Pelaksanaan tes setiap hari Rabu mengikuti jadwal pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Jawa mulai dari jam ke-1 sampai jam ke-2.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes isian wacana rumpang. Jumlah wacana rumpang yang diujikan sama dengan wacana yang dijadikan sampel yaitu sejumlah tiga buah tes.

Pembuatan instrumen dilakukan atas dasar patokan uji tes isian wacana rumpang dari beberapa sumber seperti yang dikemukakan pada bagian kerangka teori. Berdasar patokan-patokan penyusunan tes isian wacana rumpang, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memilih wacana yang relatif sempurna, yang panjangnya 250 kata atau lebih.
- 2) Melakukan penghilangan tiap kata ke-5 dan kelipatannya sampai didapat kurang lebih 30 isian kemudian mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya.
- 3) Tidak melesapkan kata-kata yang merupakan kata bilangan, keterangan waktu yang ditunjukkan dengan angka, nama kota, nama orang, dan kata sandang.
- 4) Memberi 1 salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada siswa dan menggiatkan siswa untuk mengisi kata yang dilesapkan.

Berikut merupakan contoh dari instrumen yang digunakan pada penelitian ini.

<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">Test 3</div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px;"> Nama : _____ Kelas : _____ SMP N _ Banjarnegara </div>
<p>Sayur Asem Modheren</p> <p>Esuk umun-umun Tono wis tangi. Sawengi ora bisa turu _____⁽¹⁾ atine seneng kacampur dheg-dhegan. Apa sebabe? Sebab dheweke esuk _____⁽²⁾ minangka wakile kelas 7 A ing lomba masak pengetan _____⁽³⁾ Kartini. Ing lomba kasebut _____⁽⁴⁾ kelas kajupuk bocah lima. _____⁽⁵⁾ telu lan lanang loro. _____⁽⁶⁾ diwakili Istianah, Siti Juriyah. lan Arofah. Dene bocah lanang diwakili Jono Pamungkas lan Rohmat Irawan.</p>	

Gambar 1. Instrumen Penelitian Tes Isian Wacana Rumpang

Wacana yang ditentukan sebagai instrumen dibagikan kepada siswa untuk diisi. Jawaban siswa langsung ditulis pada lembar tes. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tes. Berikut dikemukakan jumlah isian tiap wacana yang disajikan tes isian wacana rumpang.

Tabel 4 : Judul Wacana dan Jumlah Isian/ Delisi Instrumen Penelitian (sebelum validasi)

No.	Judul Wacana	Jumlah Isian
1.	Nggendhong Taksi	36
2.	Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional	41
3.	Sayur Asem Modheren	35
Jumlah Isian		112

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen dalam yang digunakan dalam penelitian ini telah disebutkan di bagian terdahulu yaitu berbentuk tes isian wacana rumpang (*cloze test*). Tes isian wacana rumpang berupa delisi atau pelesapan kata dalam teks bacaan untuk mengukur keterbacaan wacana. Instrumen tes terlebih dahulu diujicobakan dan dihitung tingkat validitasnya. Uji coba instrumen tes berupa wacana rumpang dilakukan pada siswa dalam populasi di luar sampel. Soal-soal dalam wacana rumpang tersebut dianalisis untuk mengetahui validitasnya menggunakan analisis butir soal. Langkah-langkah analisis butir soal menurut Nurgiyantoro (2009:136) adalah sebagai berikut.

- Mengurutkan skor pada lembar jawaban siswa dari skor yang tertinggi berturut-turut sampai yang terbawah.
- Mengambil sebanyak 27,5 % dari jumlah siswa dari skor tertinggi dan 27,5 % dari skor yang terendah. Kelompok yang pertama disebut kelompok tinggi (kelompok siswa yang skornya tinggi), sedang yang kedua disebut kelompok

rendah dan sisanya disebut kelompok tengah. Pembagian menjadi tiga kelompok tersebut terutama disarankan jika jumlah siswa cukup besar, sebaliknya, jika hanya sedikit, cukup dibedakan menjadi kelompok tinggi dan kelompok rendah saja.

- c. Menganalisis jawaban benar atau salah per butir soal per siswa. Analisis ini hanya dilakukan terhadap jawaban siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah, sedang kelompok tengah ditinggalkan. Berdasarkan analisis atau identifikasi ini akan dapat dihitung indeks tingkat kesulitan dan daya beda masing-masing butir soal. Berikut dicontohkan analisis jawaban yang dimaksud. Jawaban betul diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesulitan soal. Oller (via Nurgiyantoro, 2009: 138) mengemukakan bahwa tingkat kesulitan atau yang disebut Oller dengan *item facility* adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran. Indeks kesulitan soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IF = \frac{FH+FL}{N}$$

(Nurgiyantoro, 2009: 139)

Keterangan :

IF = (*Item Facility*) indeks tingkat kesulitan yang dicari
 FH = (*Frequency High*) jumlah jawaban betul kelompok tinggi
 FL = (*Frequency Low*) jumlah jawaban betul kelompok rendah
 N = Jumlah siswa kedua kelompok

Oller (dalam Nurgiyantoro, 2009: 138) mengemukakan bahwa suatu butir soal dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks yang di luar itu berarti butir soal terlalu mudah atau terlalu sulit, maka ia perlu direvisi atau diganti.

Untuk mengetahui indeks kesulitan (*item facility*) butir soal *cloze test* maka dilakukan penghitungan hasil uji coba instrumen. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui butir soal yang gugur yaitu butir soal yang terlalu sulit

(indeks kesulitan $< 0,15$) dan butir soal yang terlalu mudah (indeks kesulitan $> 0,85$).

Instrumen diujicobakan kepada 32 siswa. Setelah dilakukan uji coba tes isian wacana rumpang yang berjudul “*Nggendhong Taksi*” ternyata terdapat 8 butir soal yang gugur pada tes isian wacana rumpang yang berjudul “*Nggendhong Taksi*” yaitu nomor 2 dengan tingkat validitas sebesar 1,00, 9, 11, 14, 18, 21, 29, dan 32. Tingkat validitas butir soal yang gugur secara berturut-turut adalah 1; 1; 0,031; 0,875; 0,031; 0,063; 0; dan 0,969. Butir soal nomor 11, 18, 21 dan 29 gugur karena terlalu sukar sedangkan butir soal nomor 2, 9, 14, dan 32 gugur karena terlalu mudah. Keterangan selengkapnya mengenai validitas tes isian wacana rumpang berjudul “*Nggendhong Taksi*” dapat dilihat pada lampiran 5.

Uji coba juga dilakukan terhadap tes isian wacana rumpang yang berjudul “*Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*”. Setelah dihitung validitasnya terdapat 11 butir soal yang gugur yaitu butir soal nomor 7, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 40 dan 41. Butir soal nomor 7 memiliki validitas sebesar 0,125. Butir soal nomor 21 memiliki validitas sebesar 0,938. Butir soal nomor 22 memiliki validitas sebesar 0,969. Butir soal nomor 23 memiliki validitas sebesar 0,031. Butir soal nomor 24, 26, 27, 28, 40, dan 41 memiliki validitas sebesar 0. Butir soal nomor 7, 23, 24, 26, 27, 28 dan 40 gugur karena terlalu sukar sedangkan butir soal nomor 21 dan 22 gugur karena terlalu mudah. Keterangan selengkapnya mengenai validitas tes isian wacana rumpang berjudul “*Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*” dapat dilihat pada lampiran 5.

Butir soal yang gugur dari tes isian wacana rumpang berjudul “*Sayur Asem Modheren*” sebanyak 8 butir yaitu nomor 2, 16, 21, dan 28. Butir soal nomor 2 memiliki validitas sebesar 0,13. Butir soal nomor 16 memiliki validitas sebesar 0,06. Butir soal nomor 21 memiliki validitas sebesar 0. Butir soal nomor 28 memiliki validitas sebesar 0,06. Butir soal tersebut gugur karena terlalu sukar. Keterangan selengkapnya mengenai validitas tes isian wacana rumpang berjudul “*Sayur Asem Modheren*” dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan instrumen dan penghitungan hasil uji coba instrumen butir-butir soal yang gugur dalam setiap wacana tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diujikan pada responden adalah butir soal yang dinyatakan layak dengan indeks kesulitan antara 0,15 sampai 0,85. Setiap butir soal yang gugur dibiarkan utuh menyatu dengan butir soal yang tidak gugur karena butir soal tersebut merupakan satu rangkaian dengan butir yang lain dalam wacana.

Judul wacana serta jumlah isian yang valid digunakan sebagai tes isian rumpang dalam uji keterbacaan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5 : Judul Wacana dan Jumlah Isian/ delisi Instrumen Penelitian (setelah validasi)

No.	Judul Wacana	Jumlah Isian
1.	Nggendhong Taksi	28
2.	Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional	30
3.	Sayur Asem Modheren	32
Jumlah Isian		90

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010: 221).

Estimasi terhadap tinggi-rendahnya tingkat reliabilitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode. Reliabilitas instrumen penelitian yang berbentuk tes isian wacana rumpang ini dihitung menggunakan rumus Kuder Richardson. Rumus reliabilitas Kuder - Richardson 20 dan 21 diterapkan pada tes yang mempunyai skor *dikhotomi*, artinya hanya ada skor: benar dan salah, atau 1 dan 0 saja (Nurgiyantoro, 2009:123). Rumus yang akan digunakan adalah rumus Kuder Richardson 21 (KR-21). Rumus KR-21 yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\bar{X}(n-\bar{X})}{nS^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas tes

n = Jumlah butir soal

\bar{X} = Nilai rata-rata (mean)

S^2 = varian, S = Simpangan baku,

$$\longrightarrow S = \frac{\left(\sum X - \frac{(\sum X)^2}{n} \right)}{n}$$

(Nurgiyantoro, 2009: 124)

(Arikunto, 2000: 440)

Nilai rata-rata/ mean (\bar{X}) diperoleh dengan perhitungan jumlah semua jawaban benar oleh siswa dibagi jumlah siswa yang mengikuti uji coba. Varian (S^2) adalah kuadrat dari simpangan baku (S). Simpangan baku (S) dihitung menggunakan program *microsoft excel* versi 2007 dengan formula *standar deviation* (stdev) lalu mengecek ulang dengan memasukkan formula varian secara langsung.

Koefisien reliabilitas dihitung untuk menentukan reliabilitas instrumen. Tinggi rendahnya koefisien sangat menentukan tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen. Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap butir soal yang dinyatakan valid, maka diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,788 untuk instrumen tes isian wacana rumpang berjudul "*Nggendhong Taksi*". Koefisien Instrumen tes isian wacana umpang berjudul "*Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*" sebesar 0,632. Instrumen tes isian wacana rumpang berjudul "*Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*" memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,688. Keterangan selengkapnya mengenai reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 166, 168, dan 170.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan penyeteroran lembar-lembar instrumen yang sudah diisi oleh responden yaitu siswa. Skor 1 diberikan untuk setiap jawaban yang tepat dan sesuai dengan konteks wacana. Nilai untuk responden dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban betul}}{\text{Jumlah kata yang dilesapkan}} \times 100$$

(Harjasujana dan Mulyati, 1997: 159)

Dari perhitungan tersebut dicari rata-rata nilai seluruh responden untuk setiap tes. Selanjutnya berdasarkan kriteria yang telah disebutkan untuk setiap tes klose dapat ditentukan peringkat keterbacaan buku yang diteliti apakah termasuk independen / tinggi, instruksional/ sedang, atau frustasi/ rendah.

Suatu wacana dikatakan memiliki tingkat keterbacaan tinggi jika persentase yang diperoleh lebih dari 60%. Angka tersebut menandakan bahwa lebih dari 60% soal atau isian dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Tingkatan kedua ialah sedang dengan persentase jawaban benar dari tes lebih besar dari 40% hingga 60%. Persentase tersebut menandakan bahwa sekitar setengah dari isian dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Tingkatan terakhir adalah rendah dengan persentase kurang dari atau sama dengan 40%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa 40% atau kurang dari itu lesapan dalam wacana dapat dipahami bacaan dengan baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua macam pokok permasalahan, yaitu (1) tingkat keterbacaan wacana dan (2) tingkat baca siswa.

1. Tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*

Hasil penelitian disampaikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

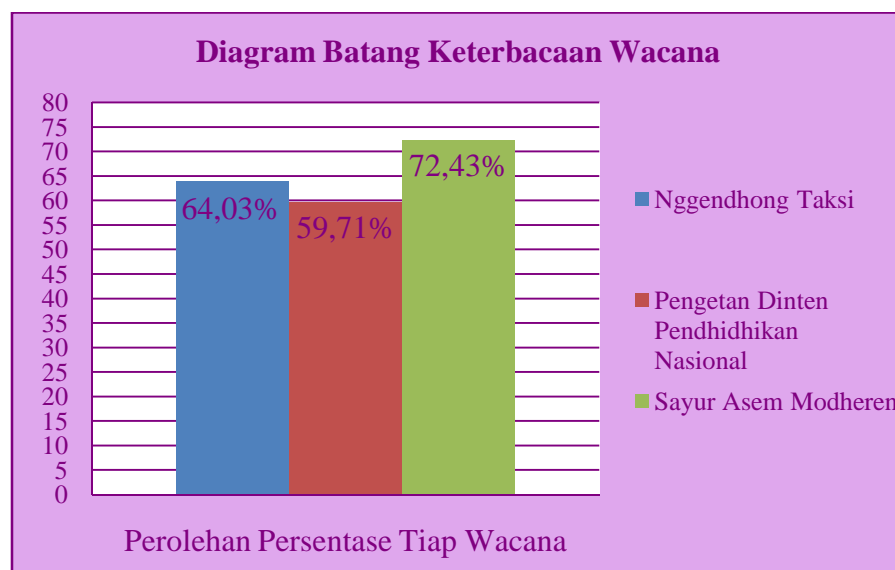
Tabel 6 : Tingkat Keterbacaan Wacana serta Tingkat Baca Siswa

No.	Siswa	Wacana						Rata-rata (%)	Tingkat Baca Siswa
		Awal		Tengah		Akhir			
			%		%		%		
1.	S 1	21	75,00	23	76,67	23	71,88	74,52	Independen
2.	S 2	16	57,14	20	66,67	26	81,25	68,35	Independen
3.	S 3	20	71,43	20	66,67	25	78,13	72,08	Independen
4.	S 4	18	64,29	20	66,67	24	75,00	68,65	Independen
5.	S 5	18	64,29	14	46,67	25	78,13	63,03	Independen
6.	S 6	20	71,43	15	50,00	29	90,63	70,69	Independen
7.	S 7	18	64,29	18	60,00	25	78,13	67,47	Independen
8.	S 8	20	71,43	18	60,00	18	56,25	62,56	Independen
9.	S 9	18	64,29	16	53,33	25	78,13	65,25	Independen
10.	S 10	22	78,57	21	70,00	28	87,50	78,69	Independen
11.	S 11	19	67,86	16	53,33	22	68,75	63,31	Independen
12.	S 12	17	60,71	15	50,00	24	75,00	61,90	Independen
13.	S 13	22	78,57	21	70,00	26	81,25	76,61	Independen
14.	S 14	16	57,14	16	53,33	25	78,13	62,87	Independen
15.	S 15	17	60,71	14	46,67	22	68,75	58,71	Instruksional
16.	S 16	22	78,57	14	46,67	27	84,38	69,87	Independen
17.	S 17	22	78,57	21	70,00	28	87,50	78,69	Independen
18.	S 18	19	67,86	15	50,00	17	53,13	57,00	Instruksional
19.	S 19	19	67,86	20	66,67	25	78,13	70,89	Independen
20.	S 20	17	60,71	16	53,33	22	68,75	60,93	Independen
21.	S 21	15	53,57	18	60,00	26	81,25	64,94	Independen
22.	S 22	20	71,43	14	46,67	26	81,25	66,45	Independen

Tabel lanjutan

No.	Siswa	Awal		Tengah		Akhir		Rata-rata	Tingkat Baca Siswa
			%		%		%		
23.	S 23	23	82,14	15	50,00	24	75,00	69,05	Independen
24.	S 24	22	78,57	15	50,00	25	78,13	68,90	Independen
25.	S 25	22	78,57	17	56,67	20	62,5	65,91	Independen
26.	S 26	15	53,57	15	50,00	26	81,25	61,61	Independen
27.	S 27	15	53,57	15	50,00	23	71,88	58,48	Instruksional
28.	S 28	15	53,57	17	56,67	22	68,75	59,66	Instruksional
29.	S 29	19	67,86	14	46,67	23	71,88	62,14	Independen
30.	S 30	17	60,71	18	60,00	22	68,75	63,15	Independen
31.	S 31	15	53,57	19	63,33	22	68,75	61,88	Independen
32.	S 32	16	57,14	19	63,33	22	68,75	63,07	Independen
33.	S 33	17	60,71	23	76,67	20	62,5	66,63	Independen
34.	S 34	14	50,00	13	43,33	25	78,13	57,15	Instruksional
35.	S 35	15	53,57	16	53,33	22	68,75	58,55	Instruksional
36.	S 36	16	57,14	19	63,33	23	71,88	64,12	Independen
37.	S 37	17	60,71	19	63,33	22	68,75	64,26	Independen
38.	S 38	20	71,43	16	53,33	22	68,75	64,50	Independen
39.	S 39	16	57,14	20	66,67	21	65,63	63,15	Independen
40.	S 40	19	67,86	23	76,67	15	46,88	63,80	Independen
41.	S 41	13	46,43	18	60,00	24	75,00	60,48	Independen
42.	S 42	20	71,43	21	70,00	25	78,13	73,19	Independen
43.	S 43	18	64,29	16	53,33	20	62,5	60,04	Independen
44.	S 44	17	60,71	19	63,33	26	81,25	68,43	Independen
45.	S 45	15	53,57	18	60,00	23	71,88	61,82	Independen
46.	S 46	16	57,14	20	66,67	22	68,75	64,19	Independen
47.	S 47	20	71,43	21	70,00	23	71,88	71,10	Independen
48.	S 48	22	78,57	20	66,67	22	68,75	71,33	Independen
49.	S 49	22	78,57	20	66,67	22	68,75	71,33	Independen
50.	S 50	16	57,14	10	33,33	22	68,75	53,07	Instruksional
51.	S 51	17	60,71	19	63,33	20	62,5	62,18	Independen
52.	S 52	15	53,57	20	66,67	25	78,13	66,12	Independen
53.	S 53	20	71,43	21	70,00	22	68,75	70,06	Independen
54.	S 54	13	46,43	19	63,33	23	71,88	60,55	Independen
55.	S 55	16	57,14	21	70,00	22	68,75	65,30	Independen
56.	S 56	17	60,71	20	66,67	22	68,75	65,38	Independen
57.	S 57	16	57,14	20	66,67	21	65,63	63,15	Independen
		1022	3649,96	1021	3403,35	132	1	4128,24	3727,18
Rata-rata		17,93	64,03	17,91	59,71	23,18	72,43	65,39	Independen
Tingkat Keterbacaan Wacana		Tinggi		Sedang		Tinggi		Tinggi	

Berdasar hasil uji keterbacaan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* kelas VIII terbitan Erlangga memiliki tingkat keterbacaan rata-rata sebesar 65,39%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa wacana yang digunakan dalam buku teks memiliki keterbacaan tinggi dan tingkat baca siswa *independen*. Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang akan terlihat seperti berikut.



Gambar 2 : **Diagram Batang Keterbacaan Wacana**

a. **Tingkat Keterbacaan Wacana *Nggendhong Taksi***

Berdasarkan hasil uji keterbacaan wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* pada tabel 6, jumlah jawaban benar dari hasil tes wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* sebanyak 1022 dari 1596 butir atau sebesar 64,03%. Hal tersebut menandakan wacana *Nggendhong Taksi* memiliki kategori tingkat keterbacaan tinggi. Rata-rata jumlah soal yang dijawab dengan benar sebanyak 17,93 atau dibulatkan menjadi 18 butir tiap siswa. Uraian tingkat keterbacaan untuk tiap butir soal adalah sebagai berikut.

1) Butir soal dengan tingkat keterbacaan tinggi

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan tinggi adalah hasil tes isian wacana rumpang di atas 60%. Tes isian wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* terdiri atas 28 butir soal dengan tingkat keterbacaan yang berbeda. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Nggendhong Taksi* pada lampiran 3, 16 butir soal dari keseluruhan butir soal atau sebesar 57,14% soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana tinggi adalah butir soal nomor 1, 2, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, dan 25.

Butir soal nomor 1 memiliki tingkat keterbacaan 100%. Butir soal nomor 2 memiliki tingkat keterbacaan 70,18%. Butir soal nomor 5 memiliki tingkat keterbacaan 82,46%. Butir soal nomor 6 memiliki tingkat keterbacaan 100%. Butir soal nomor 8 memiliki tingkat keterbacaan 89,47%. Butir soal nomor 9 memiliki tingkat keterbacaan 80,70%. Butir soal nomor 11 memiliki tingkat keterbacaan 92,98%. Butir soal nomor 12 memiliki tingkat keterbacaan 84,21%. Butir soal nomor 13 memiliki tingkat keterbacaan 92,98%. Butir soal nomor 15 memiliki tingkat keterbacaan 82,46%. Butir soal nomor 17 memiliki tingkat keterbacaan 80,70%. Butir soal nomor 18 memiliki tingkat keterbacaan 82,46%. Butir soal nomor 20 memiliki tingkat keterbacaan 66,67%. Butir soal nomor 21 memiliki tingkat keterbacaan 63,16%. Butir soal nomor 22 memiliki tingkat keterbacaan 98,25%. Butir soal nomor 25 memiliki tingkat keterbacaan 100%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut berada pada rentang 63,16% sampai dengan 100% sehingga butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan tinggi.

2) Butir soal dengan tingkat keterbacaan sedang

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan sedang adalah hasil tes isian wacana rumpang di atas 40 hingga 60%. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Nggendhong Taksi* pada lampiran 3, tujuh dari 28 butir soal atau 25% soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* memiliki tingkat keterbacaan sedang. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana sedang adalah butir soal nomor 3, 7, 14, 16, 17, 19, 23, 26, dan 28.

Butir soal nomor 3 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 43,86%. Butir soal nomor 7 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 45,61%. Butir soal nomor 14 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 52,63%. Butir soal nomor 19 memiliki tingkat keterbacaan 47,37%. Butir soal nomor 23 memiliki tingkat keterbacaan 50,88%. Butir soal nomor 26 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 43,86%. Butir soal nomor 28 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 43,86%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut berada di atas 43,86% hingga 52,63% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan sedang.

3) Butir soal dengan tingkat keterbacaan rendah

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan rendah adalah hasil tes isian wacana rumpang kurang dari atau sama dengan 40%. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Nggendhong Taksi* pada lampiran 3, lima dari 28 butir soal atau

sebesar 17,86% soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* memiliki tingkat keterbacaan rendah. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana tinggi adalah butir soal nomor 4, 7, 10, 16, 24, dan 27.

Butir soal nomor 4 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 5,26%. Butir soal nomor 10 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 21,05%. Butir soal nomor 14 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 10,53%. Butir soal 16 memiliki tingkat keterbacaan 14,04%. Butir soal 24 memiliki tingkat keterbacaan 31,58%. Butir soal nomor 27 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 26,32%.

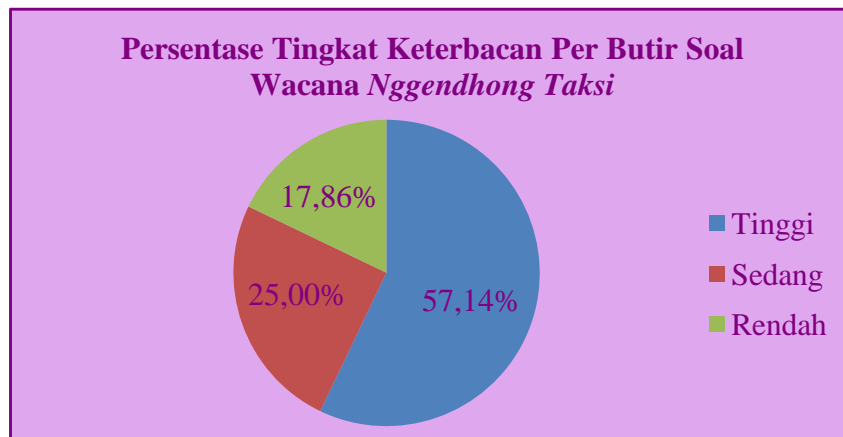
Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut mulai dari 5,26% sampai dengan 31,58% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan rendah.

Apabila disajikan dalam bentuk tabel, perbandingan antara jumlah butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, sedang, serta rendah adalah sebagai berikut.

Tabel 7 : Nomor, Jumlah, dan Persentase Butir Soal Wacana *Nggendhong Taksi* dengan Tingkat Keterbacaannya

No.	Tingkat keterbacaan	Nomor Soal		%
1.	Tinggi	1, 2, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 25	16	57,14
2.	Sedang	3, 7, 14, 19, 23, 26,28	7	25,00
3.	Rendah	4, 10, 16, 24, 27	5	17,86
Jumlah			28	100,00

Apabila disajikan dalam diagram *pie* adalah sebagai berikut.



Gambar 3 : **Diagram Pie Persentase Butir Soal Wacana Nggendhong Taksi Tiap Tingkat Keterbacaan**

b. Tingkat Keterbacaan Wacana *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*

Berdasarkan hasil uji keterbacaan wacana buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* pada tabel 6, jumlah jawaban benar dari hasil tes wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* sebanyak 1021 dari 1710 butir atau sebesar 59,71 %. Hal tersebut menandakan bahwa wacana *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* memiliki tingkat keterbacaan sedang. Rata-rata jumlah soal yang dijawab dengan benar sebanyak 17,91 atau dibulatkan menjadi 18 butir tiap siswa. Tingkat keterbacaan tiap butir soal akan diuraikan sebagai berikut.

1) Butir soal dengan tingkat keterbacaan tinggi

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan tinggi adalah hasil tes isian wacana rumpang di atas 60%. Tes isian wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* terdiri atas 30 butir soal dengan tingkat keterbacaan yang berbeda. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* pada lampiran 3, 18 butir soal atau 60% dari

keseluruhan butir soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana tinggi adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 18, 20, 24, 27, 28, 29, dan 30.

Butir soal nomor 1 memiliki tingkat keterbacaan 85,96%. Butir soal nomor 2 memiliki tingkat keterbacaan 91,23%. Butir soal nomor 5 memiliki tingkat keterbacaan 71,93%. Butir soal nomor 6 memiliki tingkat keterbacaan 89,47%. Butir soal nomor 7 memiliki tingkat keterbacaan 75,44%. Butir soal nomor 8 memiliki tingkat keterbacaan 87,72%. Butir soal nomor 9 memiliki tingkat keterbacaan 71,93%. Butir soal nomor 12 memiliki tingkat keterbacaan 66,67%. Butir soal nomor 14 memiliki tingkat keterbacaan 84,21%. Butir soal nomor 15 memiliki tingkat keterbacaan 94,74%. Butir soal nomor dan 18 memiliki tingkat keterbacaan 92,98%. Butir soal nomor 20 memiliki tingkat keterbacaan 66,67%. Butir soal nomor 24 memiliki tingkat keterbacaan 70,18%. Butir soal nomor 27 memiliki tingkat keterbacaan 96,49%. Butir soal nomor 28 memiliki tingkat keterbacaan 87,72%. Butir soal nomor 29 memiliki tingkat keterbacaan 91,23%. Butir soal nomor 30 memiliki tingkat keterbacaan 87,72%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut berada pada persentase 66,67% sampai dengan 96,49% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan tinggi.

2) Butir soal dengan tingkat keterbacaan sedang

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan sedang adalah hasil tes isian wacana rumpang di atas 40% sampai dengan 60%. Berdasarkan hasil tes isian

wacana rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* pada lampiran 3, empat dari 30 butir soal atau sebesar 13,33% dari seluruh butir soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* memiliki tingkat keterbacaan sedang. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana sedang adalah butir soal nomor 11, 16, 23, dan 26.

Butir soal nomor 11 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 45,61%. Butir soal 16 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 50,88%. Butir soal nomor 23 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 42,11%. Butir soal nomor 26 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 43,86%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut mulai dari 42,11% sampai dengan 50,88% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan sedang.

3) Butir soal dengan tingkat keterbacaan rendah

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan rendah adalah hasil tes isian wacana rumpang di bawah 40%. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* pada lampiran 3, delapan dari 30 atau sebesar 26,67% dari seluruh butir soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* memiliki tingkat keterbacaan rendah. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana rendah adalah butir soal nomor 4, 10, 13, 17, 19, 21, 22, dan 25.

Butir soal nomor 4 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 1,75%. Butir soal nomor 10 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 29,82%. Butir soal nomor 13 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 3,51%. Butir soal nomor 17 memiliki

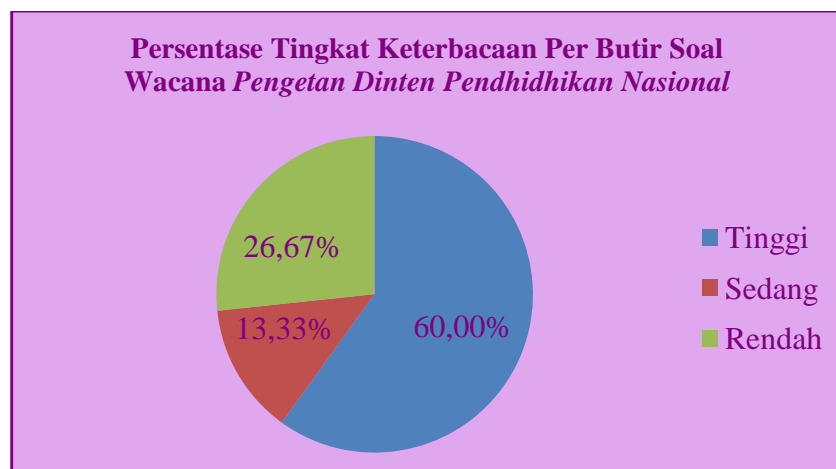
tingkat keterbacaan sebesar 35,09%. Butir soal nomor 19 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 5,26%. Butir soal nomor 21 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 12,28%. Butir soal nomor 22 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 19,30%. Butir soal nomor 25 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 22,81%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut sebesar 1,75% sampai dengan 35,09% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan rendah.

Tabel 8 : Nomor, Jumlah, dan Persentase Butir Soal Wacana *Pengetan Dinten Pendidikan Nasional* dengan Tingkat Keterbacaannya

No.	Tingkat keterbacaan	Nomor Soal		%
1.	Tinggi	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 18, 20, 24, 27, 28, 29, 30	18	60,00
2.	Sedang	11, 16, 23, 26	4	13,33
3.	Rendah	4, 10, 13, 17, 19, 21, 22, 25	8	26,67
Jumlah			30	100,00

Apabila disajikan dalam diagram *pie* adalah sebagai berikut.



Gambar 4 : Diagram *Pie* Persentase Butir Soal Wacana *Pengetan Dinten Pendidikan Nasional* Tiap Tingkat Keterbacaan

c. Tingkat Keterbacaan Wacana *Sayur Asem Modheren*

Berdasarkan hasil uji keterbacaan wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* pada tabel 6, jumlah jawaban benar dari hasil tes wacana

rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* adalah 1410 dari 1824 butir atau sebesar 77,30%. Hal tersebut menandakan bahwa wacana *Sayur Asem Modheren* memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Rata-rata jumlah soal yang dijawab dengan benar sebanyak 24,74 atau dibulatkan menjadi 25 butir tiap siswa. Perolehan tingkat keterbacaan tiap butir soal dalam wacana *Sayur Asem Modheren* akan diuraikan sebagai berikut.

1) Butir soal dengan tingkat keterbacaan tinggi

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan tinggi adalah hasil tes isian wacana rumpang di atas 60%. Tes isian wacana rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* terdiri atas 32 butir soal dengan tingkat keterbacaan yang berbeda. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Sayur Asem Modheren* pada lampiran 3, 23 butir soal atau sebesar 71,88% dari seluruh butir soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana tinggi adalah butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, dan 31.

Butir soal nomor 1 memiliki tingkat keterbacaan 96,49%. Butir soal nomor 3 memiliki tingkat keterbacaan 98,25%. Butir soal nomor 4 memiliki tingkat keterbacaan 89,47%. Butir soal nomor 5 memiliki tingkat keterbacaan 100%. Butir soal nomor 6 memiliki tingkat keterbacaan 68,42%. Butir soal nomor 8 memiliki tingkat keterbacaan 73,68%. Butir soal nomor 10 memiliki tingkat keterbacaan 100%. Butir soal nomor 13 memiliki tingkat keterbacaan 96,49%. Butir soal nomor 15 memiliki tingkat keterbacaan 94,74%. Butir soal nomor 16

memiliki tingkat keterbacaan 98,25%. Butir soal nomor 19 memiliki tingkat keterbacaan 70,18%. Butir soal nomor 21 memiliki tingkat keterbacaan 75,44%. Butir soal nomor 22 memiliki tingkat keterbacaan 98,25%. Butir soal nomor 23 memiliki tingkat keterbacaan 87,72%. Butir soal nomor 24 memiliki tingkat keterbacaan 86,96%. Butir soal nomor 26 memiliki tingkat keterbacaan 92,98%. Butir soal nomor 27 memiliki tingkat keterbacaan 100%. Butir soal nomor 28 memiliki tingkat keterbacaan 78,95%. Butir soal nomor 30 memiliki tingkat keterbacaan 89,47%. Butir soal nomor 31 memiliki tingkat keterbacaan 64,91%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut mulai dari 63,16% sampai dengan 100% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan tinggi.

2) Butir soal dengan tingkat keterbacaan sedang

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan sedang adalah hasil tes isian wacana rumpang lebih dari 40% sampai dengan 60%. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Sayur Asem Modheren* pada lampiran 3, enam dari 32 atau 18,75% dari seluruh butir soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* memiliki tingkat keterbacaan sedang. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana sedang adalah butir soal nomor 12, 17, 18, 25, 29, dan 32.

Butir soal nomor 12 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 57,89%. Butir soal nomor 17 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 57,89%. Butir soal nomor 18 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 42,11%. Butir soal nomor 25 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 57,89%. Butir soal nomor 29 memiliki tingkat

keterbacaan sebesar 45,61%. Butir soal nomor 32 memiliki tingkat keterbacaan 54,39%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut berada pada rentang 42,11% sampai dengan 57,89% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan sedang.

3) Butir soal dengan tingkat keterbacaan rendah

Indikator wacana dengan tingkat keterbacaan rendah adalah hasil tes isian wacana rumpang di bawah 40%. Berdasarkan hasil tes isian wacana rumpang *Sayur Asem Modheren* pada lampiran 3, 3 dari 32 butir atau sebesar 9,38% dari seluruh butir soal dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* memiliki tingkat keterbacaan rendah. Butir soal yang menunjukkan tingkat keterbacaan wacana rendah adalah butir soal nomor 2, 7, dan 9.

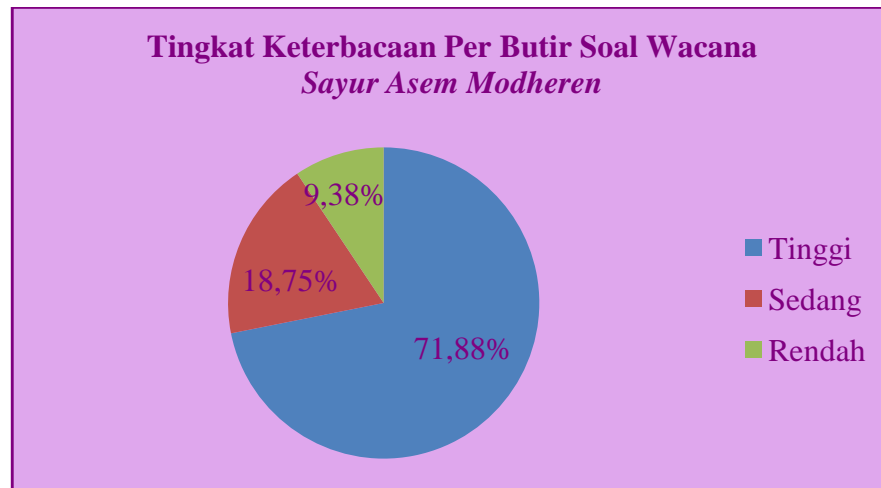
Butir soal nomor 2 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 24,56%. Butir soal nomor 7 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 22,81%. Butir soal nomor 9 memiliki tingkat keterbacaan sebesar 22,81%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-butir soal tersebut mulai dari 22,81% sampai dengan 24,56% sehingga butir-butir soal tersebut memiliki tingkat keterbacaan rendah.

Tabel 9 : Nomor, Jumlah, dan Persentase Butir Soal Wacana *Sayur Asem Modheren* dengan Tingkat Keterbacaannya

No.	Tingkat keterbacaan	Nomor Soal		%
1.	Tinggi	1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32	23	71,88
2.	Sedang	12, 17, 18, 25, 29, 32	6	18,75
3.	Rendah	2, 7, 9	3	9,38
Jumlah			32	100,00

Apabila disajikan dalam diagram *pie* adalah sebagai berikut.



Gambar 5 : **Diagram *Pie* Persentase Butir Soal Wacana *Sayur Asem Modheren* Tiap Tingkat Keterbacaan**

2. Tingkat Baca Siswa

a. Siswa dengan kategori *Independen*

Siswa dengan kategori *independen* adalah siswa dengan perolehan tingkat baca lebih dari 60%. Berdasarkan hasil uji keterbacaan wacana buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* pada tabel 6, jumlah siswa dengan kategori *independen* adalah 50 siswa dari 57 siswa atau sebesar 91,23%. Siswa dengan tingkat baca *independen* adalah siswa dengan nomor S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S19, S20, S21, S22, S23, S24, S25, S6, S29, S30, S31, S32, S33, S36, S37, S38, S39, S40, S41, S42, S43, S44, S45, S46, S47, S48, S49, S51, S52, S53, S54, S55, S56, dan S57. Perolehan persentase tiap siswa akan diuraikan sebagai berikut.

S1 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 74,52%. S2 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 68,35%. S3 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 72,08%. S4 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 68,65%. S5 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 63,03%. S6 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 70,69%. S7 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 67,47%. S8 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 62,56%. S9 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 65,25%. S10 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 78,69%. S11 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 63,31 %. S12 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 61,90%. S13 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 76,61%. S16 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 69,87%. S17 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 78,69%. S19 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 70,89%. S20 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 60,93%. S21 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 64,94%. S22 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 66,45%. S23 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 69,05%. S24 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 68,90%. S25 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 65,91%. S26 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 61,61%. S29 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 62,14%. S30 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 63,15%. S31 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 61,88%. S32 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 63,07%. S33 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 66,63%. S36 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 64,12%. S37 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 64,26%. S38 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 64,50%. S39 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 63,15%. S40 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 63,80%. S41 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 60,48%. S42

memiliki perolehan tingkat baca sebesar 73,19%. S43 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 60,04%. S44 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 68,43%. S45 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 61,82%. S46 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 64,19%. S47 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 71,43%. S48 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 71,33%. S49 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 71,33%. S51 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 62,18%. S53 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 70,06%. S54 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 60,55%. S55 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 65,30%. S56 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 65,38%. S57 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 63,15%.

Perolehan persentase keterbacaan oleh 52 siswa tersebut mulai dari 60,71% sampai dengan 82,14% sehingga siswa-siswa tersebut masuk dalam kategori tingkat baca *independen*.

b. Siswa dengan kategori *instruksional*

Siswa dengan kategori *instruksional* adalah siswa dengan perolehan tingkat baca di atas 40% sampai dengan 60%. Berdasarkan hasil uji keterbacaan wacana buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* pada tabel 6, jumlah siswa dengan kategori *instruksional* adalah 7 dari 57 siswa atau sebesar 12,28%. Siswa dengan tingkat baca *instruksional* adalah siswa dengan nomor S15, S18, S27, S28, S34, S35, dan S50. Perolehan persentase tingkat baca tiap siswa akan diuraikan sebagai berikut.

S15 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 57,14%. S18 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 57,00%. S27 memiliki perolehan tingkat baca

sebesar 58,48%. S28 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 59,66%. S34 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 57,15%. S35 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 58,55%. S50 memiliki perolehan tingkat baca sebesar 53,07%.

Perolehan persentase keterbacaan pada butir-siswa tersebut mulai dari 53,07% sampai dengan 59,66% sehingga siswa-siswa tersebut masuk dalam kategori tingkat baca *instruksional*.

B. Pembahasan

1. Tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*

a. Tingkat Keterbacaan Wacana *Nggendhong Taksi*

1) Butir Soal Dengan Tingkat Keterbacaan Tinggi

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan lebih dari 60%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* akan dipaparkan sebagai berikut.

(1) “*Wekdal samanten kula lan _____⁽¹⁾kula nembe dumugi saking Jakarta.*”

“Waktu itu saya dan _____⁽¹⁾ saya baru tiba dari Jakarta.”

Berdasarkan kutipan di atas, yang menjadi kunci Jawaban soal nomor 1 adalah kata *mas* ‘kakak’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah *mas* dan *kangmas*. Kedua kata tersebut mempunyai arti yang sama yaitu ‘kakak’. Tingkat ketercapaian jawaban benar sebesar 100% sehingga butir soal ini memiliki tingkat keterbacaan tinggi.

(2) “*Wancinipun jam sekawan enjing, kula lan Mas kula nembe _____* ⁽²⁾
mandhap...”

“Waktu jam 4 pagi, saya dan kakak saya baru _____ ⁽²⁾ turun..”

Kunci jawaban soal nomor 2 adalah kata *mawon* ‘saja’. Variasi jawaban siswa selain kunci jawaban yang dihitung benar adalah kata *kemawon* yang mempunyai makna sama. Ketercapaian siswa dalam menjawab butir soal nomor 2 dengan benar sebesar 70,18%. Variasi jawaban siswa yang dihitung salah adalah *butul* ‘tiba’, *badhe* ‘akan’, *ajeng* ‘badhe’, dan *keton* ‘terlihat’. Kata-kata tersebut tidak dapat menggantikan kunci jawaban karena apabila kata tersebut digunakan akan menimbulkan perubahan inti kalimat. Kata yang dihitung salah lainnya adalah kata *kepanggeh* yang tidak dapat menggantikan kunci jawaban serta penulisannya tidak sesuai kaidah. Kata *kepanggeh* seharusnya ditulis *kepanggih*.

(3) “*...ndilalah _____* ⁽⁵⁾ *wonten taksi.*”

“...kebetulan _____ ⁽⁵⁾ ada taksi.”

Kunci jawaban soal nomor 5 adalah kata *boten* ‘tidak’. Kata *mboten* dihitung benar karena maknanya sama meskipun penulisannya tidak sesuai kaidah, penulisan yang benar adalah *boten*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 82,46%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah *langsung* ‘langsung’, *pramila* ‘maka’, *malah* ‘justru’, *kita* dan *kito* ‘kita’, *kondure* ‘pulangannya’, *nanging* ‘tetapi’, *lan* ‘dan’, serta *banjur* ‘kemudian’.

(4) “*Wekdal samanten _____* ⁽⁶⁾ *deres sanget.*”

“Waktu itu _____ ⁽⁶⁾ sangat deras.”

Kunci jawaban soal nomor 6 adalah kata *jawah* ‘hujan’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *jawahipun* ‘hujannya’ dan *jaweh*. Kata

jaweh ‘hujan’ merupakan variasi jawaban yang disebabkan oleh adanya perbedaan dialek. Kata *jawah* dilafalkan *jaweh* [j a w h] (Tohari, 2007: 115) dalam dialek Banyumasan. Kata *jawahipun* dan kata *jaweh* dihitung benar karena memiliki makna yang sama dan masih dalam tingkatan *krama*. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar lainnya adalah kata *udan* sebab ragam bahasa atau tingkat tuturnya berbeda walaupun maknanya sama. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar butir soal ini sebesar 100%.

(5) “*Watawis setengah jam, _____* ⁽⁸⁾ *satunggaling taksi...*”

“*Sekitar setengah jam, _____* ⁽⁸⁾ *salah satu taksi...*”

Kunci jawaban soal nomor 8 adalah kata *wonten* ‘ada’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *enten* [é n t n] ‘ada’ (Poerwadarminta, 1939: 115) dan *onten* ‘ada’ (Poerwadarminta, 1939: 452). Variasi jawaban tersebut memiliki makna yang sama dan masih dalam tingkat tutur *krama*. Kata *ana* yang memiliki makna sama meskipun beda tingkat tuturnya sehingga dapat digunakan untuk mengisi lesapan. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 89,47%. Variasi jawaban yang dihitung salah adalah kata *ana* ‘ada’, *dereng* ‘belum’, *liwat* ‘lewat’, *lampahing* ‘jalannya’, dan kata *ing* ‘di’. Variasi jawaban tersebut dihitung salah karena makna katanya tidak dapat digunakan untuk menggantikan kunci jawaban.

(6) “*Lampahing taksi _____* ⁽⁹⁾ *, pramila...*”

“*Jalannya taksi _____* ⁽⁹⁾ *, sehingga...*”

Kunci jawaban soal nomor 9 adalah kata *alon* ‘pelan’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *alon-alon*, dan *aso* ‘perlahan’. Kata *aso*

merupakan kata yang biasa digunakan dalam dialek Banyumas (Tohari, 2007: 16). Kata lain yang dihitung benar adalah kata *lendug* dan *lenduk* yang sebenarnya memiliki makna sama meskipun penulisannya tidak sesuai dengan kaidah. Kata *lenduk* seharusnya ditulis *lendhug*. Variasi jawaban tersebut memiliki makna yang sama dan masih dalam tingkat tutur yang sama. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 80,70%. Variasi jawaban lain yang dihitung salah adalah kata *katon* ‘terlihat’, *cepat* dan *enggal* ‘cepat’, *kuwi*, *menika* dan *punika* ‘itu’, serta kata *wau* ‘tadi’.

(7) “*Kula lan Mas kula lajeng enggal-enggal lumebet _____* ⁽¹¹⁾ *taksi kala wau.*”

“Saya dan kakak saya lalu cepat-cepat masuk _____ ⁽¹¹⁾ taksi tersebut.”

Kunci jawaban soal nomor 11 adalah kata *ing* ‘di’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *marang*, *maring*, *teng*, dan *dhateng* yang bermakna ‘ke’. Variasi jawaban tersebut memiliki makna yang tidak merubah inti kalimat. Kata lain yang dihitung benar adalah kata *marang* ‘ke’, *maring* ‘ke’, *dateng*, *ke* ‘ke’, *wonten* ‘ada’, Penulisan kata *dateng* tidak sesuai kaidah, seharusnya ditulis *dhateng*. Kata *marang* dan *maring* dihitung benar meskipun kedua kata tersebut merupakan kata dalam tingkat tutur *ngoko*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 92,98%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *ingkang* ‘yang’.

(8) “*Jawah _____* ⁽¹²⁾ *ndadosaken margi-margi kiwa tengening Tawang lan Johar bena.*”

“Hujan _____ ⁽¹²⁾ menyebabkan jalan-jalan di kiri-kanan Tawang dan Johar banjir.”

Kunci jawaban soal nomor 12 adalah kata *deres* ‘deras’. Tidak ada variasi jawaban lain dari siswa yang dihitung benar. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 84,21%. Variasi jawaban yang dihitung salah adalah kata *gedhe* ‘besar’, *iku* ‘itu’, *iki* ‘ini’, *kala wau* ‘tadi itu’, *mboten* ‘tidak’, dan *kula* ‘saya’. Kata-kata tersebut tidak dapat menggantikan kunci jawaban.

(9) “*Sopir* _____⁽¹³⁾ *inggih katingal panik*,”

“*Sopir* _____⁽¹³⁾ juga terlihat panik,”

Kunci jawaban soal nomor 13 adalah kata *taksi* ‘taksi’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *taksinipun* ‘taksinya’. Jawaban lain yang dihitung benar adalah kata *menika*, *punika*, *iku* yang bermakna itu, kata *iki* ‘ini’. Kata tersebut dihitung benar karena kata-kata tersebut merujuk pada kata *taksi* yang telah disebutkan sebelumnya. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 92,98%. Variasi jawaban yang dihitung salah adalah kata *uga* ‘juga’ serta kata *pun* ‘pun’.

(10) “*Taksi ingkang kula* _____⁽¹⁵⁾ *medal Bubakan*,”

“*Taksi yang saya* _____⁽¹⁵⁾ melewati Bubakan,”

Kunci jawaban soal nomor 15 adalah kata *tumpaki* ‘naiki’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain yang sama dengan kunci jawaban adalah *tunggangi* ‘naik’ (Tohari, 2007: 312). Kata lain yang dihitung benar adalah kata *nitih* meskipun bukan merupakan kata yang tepat dari segi tingkat tuturnya. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 82,46%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *mbeta* ‘membawa’, *mbeto*, *tumpangipun*, dan *tumaki*.

(11) “*Sajatosipun kula sampun* _____⁽¹⁷⁾ *sopir taksi*...”

“Sebenarnya saya sudah _____⁽¹⁷⁾ sopir taksi...”

Kunci jawaban soal nomor 17 adalah kata *ngemutaken* ‘mengingatkan’. Variasi jawaban yang dihitung benar adalah kata *ngelingaken* ‘mengingatkan’, *matur* ‘berkata’ dihitung benar sebab kata-kata tersebut memiliki makna yang dapat menggantikan kunci jawaban dalam kalimat. Kata lain yang dihitung benar adalah kata *ngomongi* ‘memberi tahu’, *ndawuhi* dan *ngongkon* yang bermakna ‘memerintah’. Kata tersebut dihitung benar karena maknanya hampir sama meskipun berbeda tingkat tuturnya. Kata *ngemotaken* dihitung benar meskipun tidak sesuai kaidah penulisan, penulisan yang seharusnya adalah *ngemutaken*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 80,70%. Kata yang dihitung salah adalah kata *ngendikan* ‘berbincang’, *tanglet* ‘bertanya’, *ngerti* ‘mengerti’, *ngalawarti* ‘mengabarkan’, serta kata *mengeti* ‘memperingati’.

(12) “...supados boten _____⁽¹⁸⁾ Bubakan,”

“...supaya tidak _____⁽¹⁸⁾ Bubakan,”

Kunci jawaban soal nomor 18 adalah kata *medal* ‘lewat’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *nglangkungi* ‘melewati’. Jawaban lain yang dihitung benar adalah kata *liwat* yang bermakna sama meskipun berbeda tingkat tuturnya. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 82,46%. Kata yang dihitung salah adalah kata *ngeyel* ‘membantah’, *dadi* ‘jadi’, *mirengaken* dan *mirengke* yang bermakna ‘mendengarkan’, kata *asah* ‘asah’, *usah* ‘usah’, serta kata *ngebut* ‘mengebut’.

(13) “...taksi macet amargi separo _____⁽²⁰⁾ taksi lan...”

“...taksi macet karena setengah _____⁽²⁰⁾ taksi dan...”

Kunci jawaban soal nomor 18 adalah kata *badan* ‘tubuh’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *awak* ‘badan’, *awake* dan *badanipun* ‘badannya’, serta kata *badhan*. Kata *badhan* dihitung benar karena bermakna sama meskipun kurang tepat penulisannya. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 66,67%. Kata lain yang dihitung salah adalah kata *margi* ‘jalan’, *ban* ‘ban’, *mobil* ‘mobil’, *mesin* ‘mesin’, serta kata *njerone* ‘bagian dalamnya’.

(14) “...lan knalpotipun kelem _____⁽²¹⁾ toya.”

“...dan knalpotnya tenggelam _____⁽²¹⁾ air.”

Kunci jawaban soal nomor 21 adalah kata *ing* ‘di’. Variasi jawaban *dening* ‘oleh’, *dhateng* ‘ke’, *gara-gara* ‘karena’ dan kata *wonten* ‘ada’ dihitung benar sebab kata-kata tersebut memiliki makna yang dapat menggantikan kunci jawaban dalam kalimat. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 63,16%. Variasi jawaban yang dihitung salah adalah *benanipun* ‘banjirnya’, *karo* dan *kalihan* ‘serta’, dan kata *bena* ‘banjir’. Kata-kata tersebut tidak dapat digunakan untuk menggantikan jawaban.

(15) “Mangertos taksi boten _____⁽²²⁾ mlampah,”

“Mengerti bahwa taksi tidak _____⁽²²⁾ berjalan,”

Kunci jawaban soal nomor 22 adalah kata *saged* ‘bisa’. Kata yang dihitung benar selain kunci jawaban adalah kata *bisa* ‘bisa’ dan *saget*. Kata *bisa* tidak sama tingkat tuturnya namun tetap dihitung benar karena maknanya sama. Kata *saget* dihitung benar karena makna yang sama walaupun penulisan yang tidak sesuai kaidah, penulisan yang benar adalah *saged*. Ketercapaian siswa dalam menjawab

benar sebesar 98,25%. Jawaban siswa yang salah adalah kata *sanget* ‘sangat/sekali’.

(16) “...nyurung _____⁽²⁵⁾ *ingkang mogok kasebat*.”

“...mendorong _____⁽²⁵⁾ yang mogok tersebut.”

Kunci jawaban butir soal nomor 25 adalah kata *taksi* ‘taksi’. Kata tersebut merupakan satu-satunya kata yang dihitung benar. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar butir soal ini adalah 100%.

2) Butir Soal Dengan Tingkat Keterbacaan Sedang

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan sedang adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan lebih dari 40% sampai dengan 60%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan sedang dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* akan dipaparkan sebagai berikut.

(17) “...mandhap saking kereta jurusan _____⁽³⁾ *Senen Jakarta – Semarang Tawang...*”

“...turun dari kereta jurusan _____⁽³⁾ *Senen Jakarta – Semarang Tawang...*”

Kunci jawaban soal nomor 3 adalah kata *stasiun* ‘stasiun’. Tidak ada variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain kata yang menjadi kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 43,86%. Variasi jawaban yang dihitung salah adalah kata *pasar* ‘pasar’, *ingkang* ‘yang’, *Jakarta* ‘kota Jakarta’, *maring* ‘ke’, serta kata *saking* ‘dari’.

(18) “*Hawanipun asrep _____⁽⁷⁾ kekesing badan.*”

“Hawanya dingin _____⁽⁷⁾ badan merinding.”

Kunci jawaban soal nomor 7 adalah kata *damel* ‘membuat’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah *pramila* ‘maka’, *nyebabaken* ‘menyebabkan’, dan *ngantos* ‘sampai’. Kata-kata tersebut dapat menggantikan kedudukan kunci jawaban dalam lesapan. Kata *nggawe* dihitung benar karena artinya sama meskipun tingkat tuturnya berbeda. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 45,61%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *ndamelipun* ‘membuatnya’, *ndamelaken* ‘membuatkan’, *ingkang* ‘yang’, *sanget* ‘sangat’ dan kata *nyebabipun* tidak dapat dipastikan artinya.

(19) “...mider pados margi ingkang _____⁽¹⁴⁾ kabenan.”

“...berputar mencari jalan yang tidak _____ (14) kebanjiran.”

Kunci jawaban soal nomor 14 adalah kata *boten* ‘tidak’. Kata *mboten* dihitung benar meskipun kurang tepat penulisannya, seharusnya ditulis *boten*. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 52,63%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *kabeh* ‘semua’, *dados* ‘jadi’, *kelelep* ‘tenggelam’, *dalan* ‘jalan’, *kena* ‘terkena’, *johar* ‘pasar Johar’, *taksine* ‘taksinya’, dan *kanti* ‘sampai (hati)’. Kata *jalan* merupakan kosa kata Bahasa Indonesia dan memiliki makna yang berbeda dengan kunci jawaban.

(20) “_____⁽¹⁹⁾ taksi macet amargi...”

“_____⁽¹⁹⁾ taksi macet karena...”

Kunci jawaban soal nomor 19 adalah kata *wusananipun* ‘akhirnya’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain kata yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *dados* ‘jadi’ dan *pramila* ‘maka’ karena sama-sama

menunjukkan suatu hal yang terjadi. Kata *dadi* ‘jadi’ dihitung benar karena maknanya sama meskipun tingkat tuturnya berbeda. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 47,37%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *kabeh* ‘semua’, *kelelep* ‘tenggelam’, *dalan* dan *jalan* yang bermakna ‘jalan’, *kena* ‘terkena’, *johar* ‘pasar Johar’, *taksine* ‘taksinya’, dan *kanti* ‘sampai (hati)’. Kata *mboten* dihitung salah karena makna yang tidak sama dan kurang tepatnya penulisan, seharusnya ditulis *boten*.

(21) “_____ ⁽²³⁾ *lan clana kula klebus*,”

“_____ ⁽²³⁾ dan celana saya basah,”

Kunci jawaban soal nomor 23 adalah kata *sepatu* ‘sepatu’. Variasi jawaban yang dihitung benar adalah kata *spatu* ‘sepatu’, *sandhal* yang bermakna ‘sandal’. Kata yang juga dihitung benar adalah kata *sandal* yang merupakan kosa kata dalam bahasa Indonesia. Kata *sikil* ‘kaki’ juga dihitung benar karena merujuk pada anggota badan yang terletak di bawah meskipun tingkat tuturnya berbeda dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 50,88%. Kata yang dihitung salah adalah kata *baju*, *klambi*, *rasukan* dan *ageman* yang bermakna ‘baju’.

(22) “*Kanthi* _____ ⁽²⁶⁾ *ngantuk*,...”

“Dengan _____ ⁽²⁶⁾ *ngantuk*,...”

Kunci jawaban soal nomor 26 adalah kata *mripat* ‘mata’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *raosipun* ‘rasanya’, dan *mripatipun* ‘matanya’. Kata *mata* dihitung benar karena makna yang sama meskipun kurang sesuai tingkat tuturnya. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 43,86%.

Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *rada* ‘agak’, *ngraos* ‘merasa’, *kula* ‘saya’, *padha* ‘sama’, *krasa* ‘merasa’, dan kata *wayahe* ‘waktunya’.

(23) “...*nanging taksi* _____⁽²⁸⁾ *boten saged mlampah*.”

“...tetapi taksi _____⁽²⁸⁾ tidak dapat berjalan.”

Kunci jawaban soal nomor 28 adalah kata *tetep* ‘tetap’. Variasi jawaban yang dihitung benar adalah kata *tesih* dan *taksih* ‘masih’ karena menggantikan kedudukan kunci jawaban tanpa merubah inti kalimat secara keseluruhan. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 43,86%. Kata yang dihitung salah adalah kata *punika*, *menika*, *iku*, dan *kuwe* yang bermakna ‘itu’, *wau* ‘tadi’, *kasebut* ‘tersebut’, serta kata *sampun* ‘sudah’.

3) Butir Soal Dengan Tingkat Keterbacaan Rendah

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan rendah adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan kurang dari 40%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan rendah dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Nggendhong Taksi* akan dipaparkan sebagai berikut.

(24) “...*Senen Jakarta – Semarang Tawang* _____⁽⁴⁾ *badhe numpak taksi*...”

“...*Senen Jakarta – Semarang Tawang* _____⁽⁴⁾ akan naik taksi...”

Kunci jawaban adalah kata *lajeng* ‘kemudian’. Jawaban siswa yang dihitung benar selain kunci jawaban adalah kata *lajheng* dan *bare kuwe* serta *bare kuwi* ‘setelah itu’. Kata *lajheng* dihitung benar karena maknanya yang hampir sama meskipun penulisannya tidak sesuai kaidah. Kata *bare kuwe* serta *bare kuwi* dihitung salah karena perbedaan ragam bahasa meskipun makna dari kata tersebut

hampir sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 5,26%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah *mbarang* ‘ketika’, *kula* dan *kulo* ‘saya’, *kita* dan *kito* ‘kita’, *kondure* ‘pulangannya’, *nanging* ‘tetapi’, serta kata *lan* ‘dan’.

(25) “...*kula lajeng kumawantun* _____⁽¹⁰⁾ *taksi punika*.”

“...lalu saya memberanikan diri _____⁽¹⁰⁾ *taksi itu*.”

Kunci jawaban soal nomor 10 adalah kata *nyetop* ‘memberhentikan’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *ngawe-awe* ‘melambai-lambai’. Kata tersebut merupakan kata kerja yang menunjukkan gerakan untuk memberhentikan kendaraan umum. Kata *ngendek* dan *ngendeg* yang penulisannya tidak sesuai kaidah tetap dihitung benar karena memiliki arti yang sama dengan kunci jawaban. Penulisan yang benar adalah *ngendheg* [ŋ n k]. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 21,05%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *numpak* dan *nitih* yang bermakna ‘naik’, *wonten* ‘ada’, dan kata *sopir* ‘sopir’.

(26) “...*ing mangka panggenan kasebat andhap, sahingga benanipun* _____⁽¹⁶⁾ *ageng*.”

“...padahal tempat tersebut rendah, sehingga banjirnya _____⁽¹⁶⁾ besar.”

Kunci jawaban soal nomor 16 adalah kata *mesthi* ‘pasti’. Variasi jawaban yang bermakna semakin dihitung benar adalah kata *tansah* ‘selalu’ sebab kata tersebut memiliki makna yang dapat menggantikan kunci jawaban dalam kalimat. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar sebesar 14,04%. Variasi jawaban yang dihitung salah adalah kata *nambah* ‘menambah’, *lewih* ‘lebih’, *sanget* ‘sangat’,

mboten ‘tidak’, *pramila* ‘sehingga’, *kanthi* ‘dengan’, *tambah* ‘bertambah’, dan *saya* dan *sansaya* ‘semakin’, serta kata *toya* ‘air’.

(27) “...*kula klebus*, _____⁽²⁴⁾ *kula kedah mbiyantu*...”

“...saya basah _____⁽²⁴⁾ saya harus membantu...”

Kunci jawaban soal nomor 24 adalah kata *amargi* ‘karena’ dan kata tersebut adalah satu-satunya kata yang dihitung benar. Tidak ada variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain kata yang sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 26,32%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *terus* ‘terus’, *dadose* ‘jadinya’, *mas* ‘kakak’, *kapeksan* ‘terpaksa’, *sahengga* ‘sehingga’, *sedaya* ‘semua’, *lan* ‘dan’, *taksine* ‘taksinya’, dan kata *dadi* ‘jadi’. Kata *amarga* dihitung salah karena kurang sesuai tingkat tutur yang digunakan.

(28) “...*kula lan Mas kula nyurung taksi manut kekiyatan* _____⁽²⁷⁾ *ingkang wonten*,”

“...saya dan kakak saya mendorong taksi dengan kekuatan _____⁽²⁷⁾ yang ada,”

Kunci jawaban soal nomor 27 adalah kata *tenaga* ‘tenaga’. Kata-kata dalam jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *piyambak* ‘sendiri (masing-masing)’ karena dapat menggantikan kunci jawaban. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 22,81%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *kula* ‘saya’, *supir* ‘sopir’, *sing* dan *kang* ‘yang’, *kita* ‘kita’, serta kata *kami* ‘kami’.

Wacana awal memiliki keterbacaan tinggi terbukti dari jumlah jawaban siswa yang benar atau mendekati benar sebesar 64,03%. Hal tersebut menandakan

bahwa lebih dari 60% isi wacana dapat dipahami oleh siswa. Wacana ini disampaikan menggunakan raga *krama* yang digunakan dalam cerita *Nggendhong Taksi* mudah dipahami dan pada beberapa bagian mudah diungkapkan kembali menggunakan kata dan tingkat tutur yang sudah biasa digunakan dalam dialek Banyumas khususnya sub dialek Banjarnegara baik itu *ngoko* maupun *krama*.

b. Tingkat Keterbacaan Wacana *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*

1) Butir soal dengan tingkat keterbacaan tinggi

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan lebih dari 60%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* akan dipaparkan sebagai berikut.

(29) “Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula _____⁽¹⁾.”

“Para siswa kelas 7, 8, serta 9 yang saya _____⁽¹⁾.”

Kunci Jawaban soal nomor 1 adalah kata *tresnani* ‘cintai’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *cintai* dan *sayangi* yang merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 85,96%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *khurmati*, *kinurmatan*, *hormati*, *trishnakaken*, serta *tresnanipun*.

(30) “Alhamdulillah, kula lan panjenengan _____⁽²⁾ ndherek upacara”

“Alhamdulillah, saya dan saudara _____⁽²⁾ ikut upacara...”

Kunci jawaban soal nomor 2 adalah kata *saged* ‘dapat’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban

adalah kata *bisa* dan kata *saget*. Kata *bisa* ‘dapat’ dihitung benar karena maknanya sama meskipun tingkat tutur yang digunakan berbeda. Kata *saget* tetap dihitung benar meskipun penulisannya tidak sesuai dengan kaidah, seharusnya ditulis *saged*. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 91,23%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *sedaya* ‘semua’ dan kata *sami* ‘sama’.

(31) “...upacara punika kanthi _____⁽³⁾ ingkang seger kuwarasan...”

“...upacara ini dengan _____⁽³⁾ yang segar dan sehat...”

Kunci Jawaban soal nomor 3 adalah kata *badan* ‘tubuh’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *badhan*, *awak*, dan *awake*. Kata *badhan* meskipun tidak sesuai dengan kaidah penulisan akan tetapi maknanya sama, sedangkan kata *awak* dan *awake* memiliki makna yang sama meskipun tingkat tuturnya berbeda. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 66,67%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *sehat* ‘sehat’, *trep* ‘cocok’, *lancar* ‘lancar’, *hikmat* ‘hikmat’, *diparingi* ‘diberi’, dan *tuntas* ‘tuntas’. Kata-kata tersebut dihitung salah karena tidak dapat menggantikan kunci jawaban.

(32) “...upacara bendera enjang _____⁽⁵⁾ saged gancar lancar...”

“...upacara bendera pagi _____⁽⁵⁾ dapat berjalan dengan lancar...”

Kunci jawaban soal nomor 5 adalah kata *punika* ‘ini’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *menika* ‘ini’ (Poerwadarminta, 1939: 307) dan *niki* ‘ini’ (Poerwadarminta, 1939: 344). Kata *iki* ‘ini’ dihitung benar karena bermakna sama meskipun kurang tepat tingkat tuturnya. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 71,93%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *saniki*

‘sekarang’, *ingkang* ‘yang’, dan kata *munika*. Kata *saniki* ‘sekarang’ dan *ingkang* ‘yang’ dihitung salah karena tidak tepat digunakan sebagai pengganti kunci jawaban. Kata *munika* dihitung salah karena penulisan yang tidak sesuai kaidah, seharusnya ditulis *punika* atau *menika*.

(33) “....*saged gancar lancar tanpa* _____ ⁽⁶⁾ *punapa.*”

“...dapat berjalan dengan lancar tanpa _____ ⁽⁶⁾ apapun.”

Kunci jawaban soal nomor 6 adalah kata *rubeda* ‘hambatan’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *alangan* ‘halangan’ (Poerwadarminta, 1939: 6). Kata *hambatan* dan *kendala* dihitung benar meskipun merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Kata *khalangan* bisa dihitung benar karena maknanya sama meskipun penulisannya tidak sesuai kaidah, penulisan yang benar adalah *alangan*. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 89,47%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *wonten* ‘ada’, dan kata *ingkang* ‘yang’. Kata *wonten* ‘ada’ dan *ingkang* ‘yang’ dihitung salah karena tidak dapat menggantikan kunci jawaban.

(34) “*Perlu kawuningan bilih* _____ ⁽⁷⁾ *punika...*”

“Perlu diketahui bahwa _____ ⁽⁷⁾ ini...”

Kunci jawaban soal nomor 7 adalah kata *dinten* ‘hari’. Tidak ada variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 75,44%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *wonten* dan kata *onten* ‘ada’, *dening* ‘dari’,

saniki ‘sekarang’, *mboten* ‘tidak’, *hardiknas* ‘HARDIKNAS’, *ing kang* ‘yang’.

Kata-kata tersebut dihitung salah karena tidak dapat menggantikan kunci jawaban.

(35) “*Ing dinten* _____ ⁽⁸⁾ *manungsa saindhenging nuswantara...*”

“Pada hari _____ ⁽⁸⁾ manusia/ masyarakat di seluruh penjuru nusantara...”

Kunci Jawaban soal nomor 8 adalah kata *punika* ‘ini’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *pendhidhikan* ‘pendidikan’, *menika* ‘ini’ dan *niki* ‘ini’, serta kata *niku* ‘itu’ dan *kasebut* ‘tersebut’. Kata *menika* ‘ini’ dan *niki* ‘ini’ bermakna sama serta mempunyai tingkat tutur yang sama. Kata *niku* ‘itu’ dan *kasebut* ‘tersebut’ yang dapat menggantikan kedudukan kunci jawaban. Kata *pendhidhikan* ‘pendidikan’ dihitung benar karena kata *punika* dalam penggalan kalimat ini merujuk pada kata *pendhidhikan*. Kata *meniko* dihitung benar karena memiliki makna yang sama dengan kunci jawaban meskipun penulisannya kurang tepat. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 87,72%. Kata yang dihitung salah adalah kata *dados* ‘jadi’, *moga* ‘semoga’, serta *sakniki* ‘sekarang’.

(36) “...*manungsa saindhenging nuswantara sami* _____ ⁽⁹⁾ *Dinten Pendhidhikan...*”

“...manusia di seluruh penjuru nusantara bersama-sama _____ ⁽⁹⁾ Hari Pendidikan...”

Kunci jawaban soal nomor 9 adalah kata *mengeti* ‘memperingati’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *ngrayakaken* dan *pringati* yang bermakna sama meskipun bukan merupakan kosa kata Bahasa Jawa yang baku. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 71,93%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah

kata *wonten* ‘ada’, *nganakaken* ‘mengadakan’, *pengetan* ‘peringatan’, *mangertos* ‘tahu’, *mangerteni* ‘mengerti’, *mengetipun*, *minengetaken*, dan *mingeti*. Kata *mangertos* dan *mangerteni* kurang tepat untuk menggantikan kunci jawaban.

(37) “*Ngrembag pendhidhikan* _____ ⁽¹²⁾ *boten saged nglirowakaken...*”

“Membicarakan pendidikan _____ ⁽¹²⁾ tidak dapat melupakan..”

Kunci Jawaban soal nomor 12 adalah kata *nasional* ‘nasional’. Variasi jawaban yang dihitung benar *kasebut* ‘tersebut’, *niku* dan *niki* ‘ini’, *wau* ‘tadi’, *punika* dan *menika* ‘ini’. Kata lain yang dihitung benar adalah kata *iku* ‘itu’ dan *ngiki* ‘baru saja’. Kata-kata tersebut dihitung benar karena merujuk pada kata *nasional*. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 66,67%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *kagem* ‘untuk’, *ing kang* dan *sing* ‘yang’, *agem* ‘pakai’, dan *sampun* ‘sudah’. Kata-kata yang dihitung salah tidak dapat menunjukkan bahwa yang dimaksud dalam penggalan kalimat ini adalah kata *nasional* ‘nasional’.

(38) “*...paraga utawi tokoh pendhidhikan* _____ ⁽¹⁴⁾.”

“...tokoh atau tokoh pendhidhikan _____ ⁽¹⁴⁾.”

Kunci jawaban soal nomor 14 adalah kata *nasional* ‘nasional’. Tidak ada variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 84,21%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *Ki Hajar Dewantara* ‘Ki Hajar Dewantara’, *kasebut* ‘tersebut’, dan *saiki* ‘sekarang’ karena tidak memiliki makna yang sama ataupun yang dapat menggantikan kedudukan kunci jawaban.

(39) “*Perlu kawuningan bilih jagading* _____ ⁽¹⁵⁾ *nasional...*”

“Perlu diketahui bahwa dunia _____⁽¹⁵⁾ nasional...”

Kunci Jawaban soal nomor 15 adalah kata *pendhidhikan* ‘pendidikan’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *pendidikan* meskipun merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 94,74%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *nuswantara*, serta kata *dinten*.

(40) “...paraga ingkang ndadosaken onjoning _____⁽¹⁸⁾ ing Indonesia.”

“...tokoh yang menjadikan berkembangnya _____⁽¹⁸⁾ di Indonesia.”

Kunci Jawaban soal nomor 18 adalah kata *pendhidhikan* ‘pendidikan’. Kata *pendidikan* dihitung benar meskipun merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 92,98%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *sesanti* ‘semboyan’ serta kata *teladan* ‘contoh’.

(41) “dipunlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan _____⁽²⁰⁾ boten saged...”

“dilestarikan, sebab dalam dunia pendidikan _____⁽²⁰⁾ tidak dapat...”

Kunci Jawaban soal nomor 20 adalah kata *nasional* ‘nasional’. Tidak ada variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar selain kunci jawaban. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 66,67%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *SMP* ‘SMP’, *punika* ‘ini’, *iki* ‘ini’, dan *saiki* ‘sekarang’ karena kurang tepat jika dijadikan sebagai jawaban bagi lesapan.

(42) “...cocog ing madyaning _____⁽²⁴⁾ ...”

“...cocok digunakan di tengah-tengah _____⁽²⁴⁾ ...”

Kunci Jawaban soal nomor 24 adalah kata *pawiyatan* ‘pengajaran’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *pendhidhikan* ‘pendidikan’ dan

kata *sekolah* ‘sekolah’ karena masih menunjukkan inti kalimat yang tidak jauh berbeda apabila digunakan sebagai jawaban dari lesapan. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 70,18%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *manungsa* ‘manusia’, *jaman* ‘zaman’, *karsa* ‘keinginan’, dan *masyarakat* ‘masyarakat’. Kata-kata yang dihitung salah tersebut tidak dapat menggantikan kunci jawaban untuk mengisi lesapan.

(43) “*supados para siswa pikiranipun* _____⁽²⁷⁾ *landhep dengkul.*”

“supaya pikiran para siswa _____⁽²⁷⁾ bodoh.”

Kunci Jawaban soal nomor 27 adalah kata *boten* ‘tidak’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *mboten* dan kata *ora*. Kata *mboten* yang memiliki makna sama meskipun penulisannya tidak baku. Kata *ora* karena tidak berada dalam satu tingkat tutur dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 96,49%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *saged* ‘dapat’ karena tidka dapat menggantikan kunci jawaban.

(44) “_____⁽²⁸⁾ *rawuh ingkang kinurmatan,...*”

“_____⁽²⁸⁾ tamu yang dihormati,...”

Kunci Jawaban soal nomor 28 adalah kata *para* ‘penunjuk jumlah banyak’. Variasi jawaban siswa yang dihitung benar adalah kata *sedaya* ‘semua’ karena masih menunjukkan inti kalimat yang tidak jauh berbeda apabila digunakan sebagai jawaban dari lesapan. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 87,72%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *mekaten* ‘demikian’ dan *tiyang* ‘orang’ karena kurang tepat jika digunakan sebagai jawaban dalam lesapan.

(45) “..., *cekap* _____⁽²⁹⁾ *atur kula...*”

“..., cukup _____⁽²⁹⁾ yang saya sampaikan...”

Kunci Jawaban soal nomor 29 adalah kata *semanten* ‘sekian’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *sementen* ‘sejumlah ini’ dan kata *semonten* ‘sejumlah itu’ karena memiliki makna yang sama dengan kunci jawaban. Kata *semonten* ‘sejumlah itu’ (Poerwadarminta, 1939: 555) dalam Baoesastra Djawa ditulis dengan diberi keterangan *engg* (*enggon-enggonan*) yang menunjukkan kata tersebut hanya digunakan pada dialek tertentu seperti dialek Banyumas (Poerwadarminta, 1939: vii). Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 91,23%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *sedaya* ‘semua’, *mawon* ‘saja’, dan *semantun* ‘sembuh’. Kata-kata tersebut tidak dapat menggantikan kunci jawaban.

(46) “...mbok menawi _____⁽³⁰⁾ kirang trapsila...”

“...mungkin apabila _____⁽³⁰⁾ kurang sopan...”

Jawaban soal nomor 30 adalah kata *wonten* ‘ada’. Jawaban dari siswa adalah kata *enten* dan *onten* yang bermakna sama dihitung benar karena masih dalam satu tingkat tutur meskipun penggunaan yang sesungguhnya lebih mengarah kepada bahasa lisan. Kata *kathah* ‘banyak’ juga dihitung benar karena tidak terlalu jauh merubah isi kalimat. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 87,72%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *pidhato* ‘pidato’, *kata-kata* dan kata *kula* ‘saya’. Kata *pidhato* dan *kata-kata* dihitung salah karena merupakan kosa kata Bahasa Indonesia.

2) Butir Soal dengan Tingkat Keterbacaan Sedang

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan sedang adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan di atas 40% sampai dengan 60%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan sedang dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* akan dipaparkan sebagai berikut.

(47) “...donyaning pendhidhikan mliginipun _____⁽¹¹⁾ pawiyatan SMP.”

“...dunia pendidikan, khususnya _____⁽¹¹⁾ pendidikan SMP.”

Kunci Jawaban soal nomor 11 adalah kata *ing* ‘di’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata. Variasi jawaban yang dihitung benar adalah kata *tataran* ‘tingkat’, *wonten* ‘ada’, *kagem* ‘untuk’, dan *kangge* ‘untuk’. Kata-kata tersebut dihitung benar karena adanya persamaan tingkat tutur dan apabila dijadikan sebagai pengganti kunci jawaban tidak merubah inti kalimat. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 56,14%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *dening* ‘oleh’, *murid* ‘murid’, *pendhidhikan* ‘pendidikan’, *saha* ‘dengan’, kata *kalih* dan *kaliyan* yang bermakna ‘dan’ *sami* ‘sama’, dan *siswa* ‘siswa’. Jawaban-jawaban yang dihitung salah didasarkan pada penggunaan yang kurang tepat jika dijadikan jawaban untuk mengisi lesapan.

(48) “*Kenging punapa makaten? Amargi _____*⁽¹⁶⁾ *Ki Hajar Dewantara*”

“Mengapa demikian? Karena _____⁽¹⁶⁾ Ki Hajar Dewantara”

Kunci Jawaban soal nomor 16 adalah kata *paraga* ‘tokoh’. Kata *tokoh* dihitung benar karena memiliki makna yang sama meskipun kata tersebut merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 50,88%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *cita-cita* dan

kebajikan ‘kebajikan’, *lelabuhan* ‘jasa’, *kuwi* ‘itu’, *kinormatan* ‘dihormati’, *punika* ‘ini’, *wonten* ‘ada’, *bapak* ‘bapak’, *kaliyan* ‘dengan’, *drs* ‘Drs.’, *wau* ‘tadi’, dan kata *deneng* ‘ternyata’. Kata-kata tersebut tidak dapat menggantikan kunci jawaban.

(49) “...ngantos sapriki taksih _____⁽²³⁾ utawi cocog...”

“...sampai sekarang masih _____⁽²³⁾ atau cocok...”

Kunci Jawaban soal nomor 23 adalah kata *jumbuh* ‘cocok’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar selain kunci jawaban adalah kata *trep* ‘tepat’ dan kata *pas* ‘tepat’, dan *pantes* ‘pantas’. Jawaban yang dihitung benar didasarkan pada persamaan tingkat tutur dan apabila dijadikan sebagai pengganti kunci jawaban tidak menggeser arti kalimat secara keseluruhan. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 42,11%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *leres* ‘benar’, *dados* ‘jadi’, *enten* dan *wonten* ‘ada’ yang bermakna ada karena kurang tepat apabila digunakan untuk mengganti lesapan. Kata-kata yang dihitung salah tidak dapat menunjukkan bahwa yang dibahas dalam kalimat ini yaitu semboyan pendidikan yang cocok digunakan sampai sekarang.

(50) “...mliginipun ing tataran SMP _____⁽²⁶⁾...”

“...khususnya di tingkat SMP _____⁽²⁶⁾...”

Kunci Jawaban soal nomor 26 adalah kata *punika* ‘ini’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *niki* ‘ini’ yang memiliki tingkat tutur *krama*. Jawaban lain yang dihitung benar adalah kata *sederajat*, dan *setara* karena merupakan rujukan dari kunci jawaban. Kata *puniko* dihitung benar karena memiliki makna yang sama meskipun penulisannya tidak baku. Ketercapaian

siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 43,86%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *elit* ‘elit’, *sahingga* ‘sehingga’, dan kata *saniki* dan *saiki* ‘sekarang’.

3) Butir Soal dengan Tingkat Keterbacaan Rendah

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan rendah adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan kurang dari 40%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan rendah dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* akan dipaparkan sebagai berikut.

(51) “...saengga _____⁽⁴⁾ lampahing upacara bendera...”

“...sehingga _____⁽⁴⁾ jalannya upacara bendera...”

Kunci Jawaban soal nomor 4 adalah kata *ndadosaken* ‘menjadikan’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *ndamel* ‘membuat’ disebabkan kata tersebut dapat menggantikan kunci jawaban tanpa mengubah isi kalimat tersebut selain itu, tingkat tuturnya masih dalam satu tingkatan. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 1,75%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *ndamelaken* ‘membuatkan’, *saged* ‘dapat’, *ing* ‘di’, *ingkang* ‘yang’, *acara* ‘acara’, *wonten* ‘ada’, *kagiyatan* ‘kegiatan’, *tindak* ‘berangkat’ karena kurang tepat apabila digunakan untuk mengganti lesapan. Kata-kata yang dihitung salah tidak dapat menunjukkan hubungan antara yang disebutkan dalam penggalan kalimat sebelumnya dengan penggalan kalimat ini.

(52) “Dinten pendhidhikan punika gegayutan _____⁽¹⁰⁾ kalayan donyaning pendhidhikan...”

“Hari Pendidikan ini berkaitan _____⁽¹⁰⁾ dengan dunia pendidikan...”

Kunci Jawaban soal nomor 10 adalah kata *sanget* ‘sangat’ dan hanya kata tersebut yang dihitung benar. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 26,32%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *sareng* ‘bersama’, *ingkang* ‘yang’, *lampahing* ‘jalannya’, *kalih* ‘dengan’, *dinten* ‘hari’, *ing* ‘yang’, *saking* ‘dari’, *kaliyan* ‘dengan’, *paraga* ‘tokoh’, *sami* ‘sama’, dan *dening* ‘oleh’. Jawaban tersebut dihitung salah sebab apabila dimasukkan ke dalam kalimat dapat menggeser arti/ isi kalimat secara keseluruhan. Kata *sanged* dan *kaleh* dihitung salah karena penulisan yang tidak baku. Penulisan kata tersebut yang benar secara berturut-turut adalah *sanget* dan *kalih*.

(53) “...boten *saged* *nglirwakaken* *kaliyan* _____⁽¹³⁾ *paraga*...”

“...tidak dapat melupakan _____⁽¹³⁾ tokoh...”

Kunci Jawaban soal nomor 13 adalah kata *lelabuhanipun* ‘jasanya’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *lelabuhan* ‘jasa’ karena kata tersebut dapat menggantikan kunci jawaban tanpa mengubah isi kalimat tersebut selain itu, tingkat tuturnya masih dalam satu tingkatan. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 3,51%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *para* ‘para’, *sedaya* ‘semua’, *siswa* ‘siswa’, *ingkang* ‘yang’, *satunggalipun* ‘salah satunya’, *pahlawan* ‘pahlawan’, *kang* ‘yang’, *Ki Hajar Dewantara* ‘Ki Hajar Dewantara’, dan kata *sesanti* ‘semboyan yang tidak dapat menggantikan kunci jawaban dalam lesapan. Kata *tokoh* dan *jasa* dihitung salah karena merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Kata *tigo* dan *sedoyo* dihitung salah

karena penulisan yang tidak sesuai kaidah, penulisan kata tersebut yang benar secara berturut-turut adalah *tiga* dan *sedaya*.

- (54) “*Ki Hajar Dewantara punika ingkang saestu-estu _____* ⁽¹⁷⁾ *paraga...*”
 “*Ki Hajar Dewantara ini yang sungguh-sungguh _____* ⁽¹⁷⁾ *tokoh...*”

Kunci Jawaban soal nomor 17 adalah kata *dados* ‘jadi’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar selain kunci jawaban adalah kata *minangka* ‘sebagai’ dan kata *satunggaling* ‘salah satu’. Variasi jawaban yang dihitung benar didasarkan pada persamaan tingkat tutur dan apabila dijadikan sebagai pengganti kunci jawaban tidak menggeser arti kalimat secara keseluruhan. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 35,09%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *tiyang* ‘orang’ dan *saha* ‘dengan’ karena kurang tepat jika dijadikan sebagai jawaban bagi lesapan. Kata *dadi* ‘jadi’ dihitung salah sebab merupakan ragam bahasa Jawa *ngoko*. Kata *mangarti* dan *dantos* tidak dapat dipastikan artinya. Kata *tokoh* ‘tokoh’, *usaha*, dan *ingin* dihitung salah karena merupakan kosa kata dalam Bahasa Indonesia.

- (55) “*...kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu,*
 _____ ⁽¹⁹⁾ *ing pundi-pundi manggihi rubeda...*”
 “*...dengan sungguh-sungguh, tidak setengah-setengah, tidak ragu-ragu*
 _____ ⁽¹⁹⁾ *di mana-mana menemui hambatan...*”

Kunci Jawaban soal nomor 19 adalah kata *sanadyan* ‘walaupun’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *senajan* dan *sanajan* karena dapat menggantikan kunci jawaban dalam lesapan. Ketercapaian siswa menjawab benar sebesar 5,26%. Jawaban salah lainnya yang tidak berhubungan sama sekali

dengan kunci jawaban adalah kata *kaliyan* dan *lan* ‘dan’, *wonten* ‘ada’, *ngepyakaken* ‘mengembangkan’.

(56) “...boten saged uwal saking _____⁽²¹⁾ ing nginggil kala wau.”

“...tidak dapat lepas dari _____⁽²¹⁾ di atas tadi.”

Kunci Jawaban soal nomor 21 adalah kata *sesanti* ‘semboyan dan hanya kata tersebut yang dihitung benar. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 10,53%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *semboyan*, *pembahasan*, *masalah* dan *tokoh* karena merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Jawaban lain yang dihitung salah adalah kata *paraga* ‘tokoh’, *tiyang* ‘orang’, *rubeda* ‘hambatan’, *punika* ‘ini’, *jagading* ‘dunianya’, *pendhidhikan* ‘pendidikan’, *gegayutan* ‘berhubungan’, *sedanten* ‘semua’, dan *Ki Hajar Dewantara* ‘Ki Hajar Dewantara’.

(57) “_____⁽²²⁾ kasebat ngantos sapriki...”

“_____⁽²²⁾ tersebut sampai sekarang...”

Kunci Jawaban soal nomor 22 adalah kata *sesanti* ‘semboyan’ dan hanya kata tersebut yang dihitung benar. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 17,54%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *semboyan*, *lambang*, *masalah* dan *tokoh* karena merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Jawaban lain yang dihitung salah adalah kata *nanging* ‘tetapi’, *mula* dan *pramila* ‘maka’, *rubeda* ‘hambatan’, *menika* ‘ini’, *pengetan* ‘peringatan’, *pendhidhikan* ‘pendidikan’, *amargi* dan *amarga* ‘karena’, dan kata *Ki Hajar Dewantara* ‘Ki Hajar Dewantara’.

(58) “...saged kangge pangayomaning _____⁽²⁵⁾ mliginipun ing tataran SMP...”

“...dapat menjadi pengayom _____⁽²⁵⁾ khususnya di tingkat SMP...”

Kunci Jawaban soal nomor 25 adalah kata *pendhidhikan* ‘pendidikan’. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 15,79%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *bagi*, *lambang*, *masalah* dan *tokoh* karena merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Jawaban lain yang dihitung salah adalah kata *nanging* ‘tetapi’, *mula* dan *pramila* ‘maka’, *rubeda* ‘hambatan’, *menika* ‘ini’, *pengetan* ‘peringatan’, *pendhidhikan* ‘pendidikan’, *amargi* dan *amarga* ‘karena’, dan *Ki Hajar Dewantara* ‘Ki Hajar Dewantara’.

Tingkat keterbacaan wacana tengah dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar Kelas VIII* masuk dalam golongan tingkat keterbacaan sedang. Hal ini disebabkan oleh ragam bahasa yang digunakan adalah *krama inggil* yang tidak semua siswa terbiasa menggunakannya. Siswa tidak terlalu sulit memahaminya sebab pada dasarnya meskipun dialek sehari-hari siswa adalah bahasa dialek Banyumasan akan tetapi apabila menggunakan tingkat tutur krama sama dengan tata bahasa Jawa yang menjadi pedoman yaitu Bahasa Surakarta dan Yogyakarta.

c. Tingkat Keterbacaan Wacana Sayur Asem Modheren

1) Butir Soal dengan Tingkat Keterbacaan Tinggi

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan lebih dari 60%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi

dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* akan dipaparkan sebagai berikut.

(59) “*Sawengi ora bisa turu _____⁽¹⁾ atine seneng kacampur dheg-dhegan.*”

“Sepanjang malam tidak dapat tidur _____⁽¹⁾ hatinya senang bercampur dheg-dhegan.”

Kunci Jawaban soal nomor 1 adalah kata *amarga* ‘karena’. Variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *sebab* ‘sebab’ (Poerwadarminta, 1939: 551). Kata tersebut memiliki makna yang dapat menggantikan kunci jawaban. Kata lain yang dihitung benar adalah *amargi* ‘karena’ yang memiliki makna sama meskipun berbeda tingkat. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 96,49%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *asale* ‘mulanya’, dan kata *angler* ‘lelap’. Kata *angler* ‘lelap’ yang tidak dapat menunjukkan hubungan dalam satu kalimat tersebut.

(60) “*...wakile kelas 7 A ing lomba masak Pengetan _____⁽³⁾ Kartini.*”

“...wakil dari kelas 7 A dalam lomba masak Peringatan _____⁽³⁾ Kartini.”

Kunci Jawaban soal nomor 3 adalah kata *dina* ‘hari’. Tidak ada variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban. Kata *hari* dihitung benar karena memiliki makna yang sama meskipun merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Kata *dhinten* dihitung benar meskipun penulisannya tidak baku, penulisan yang benar adalah *dinten*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 98,25%. Jawaban dari siswa yang

dihitung salah adalah kata lomba ‘perlombaan’ yang tidak tepat jika digunakan untuk menggantikan kunci jawaban.

(61) “Ing lomba kasebut _____⁽⁴⁾ kelas kajupuk bocah lima.”

“Dalam lomba tersebut _____⁽⁴⁾ kelas diambil lima orang anak.”

Kunci Jawaban soal nomor 4 adalah kata *saben* ‘setiap’. Variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *wakile* ‘perwakilan’. Kedua kata tersebut memiliki makna yang dapat menggantikan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 89,47%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *siji* ‘satu’, *menawa* ‘jika’ dan *ana* ‘ada’. Kata *siji* tidak dapat menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah tiap kelas, bukan hanya satu kelas. Kata *ana* ‘ada’ dan *menawa* ‘jika’ yang tidak dapat menggantikan kunci jawaban berdasarkan makna.

(62) “_____⁽⁵⁾ telu lan lanang loro.”

“_____⁽⁵⁾ tiga orang dan dua orang anak laki-laki.”

Kunci Jawaban soal nomor 5 adalah kata *wadon* ‘perempuan’. Variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *wadhon* dihitung salah karena memiliki makna yang sama meskipun penulisannya tidak baku. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 100%.

(63) “_____⁽⁶⁾ diwakili Istianah, Siti Juriyah lan Arofah.”

“_____⁽⁶⁾ diwakili Istianah, Siti Juriyah dan Arofah.”

Kunci Jawaban soal nomor 6 adalah kata *wadone* ‘yang perempuan’. Variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci

jawaban adalah kata *cah wadon* dan *bocah wadon* ‘anak perempuan’ karena dapat menggantikan kunci jawaban tanpa merubah inti kalimat. Kata *wadonne* yang dihitung benar meskipun penulisannya tidak baku. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 68,42%. Jawaban dari siswa adalah kata *yaiku* ‘yaitu’, *sing* ‘yang’ dan kata *wadon* ‘perempuan’ yang belum dapat menunjukkan bahwa “anak perempuan”lah yang dimaksud.

(64) “...*nalika dijak blanja* _____ ⁽⁸⁾ *Istianah lan Juriyah*”

“...ketika diajak belanja _____ ⁽⁸⁾ Istianah dan Juriyah”

Kunci Jawaban soal nomor 8 adalah kata *dening* ‘oleh’. Variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *marang* ‘oleh’ dan kata *karo* ‘dengan’. Kata *marang* dalam Baoesastra memiliki tiga makna, yaitu: 1) ‘menuju ke’, 2) ‘berada di’, dan 3) ‘di’ dan ‘oleh’ apabila ada di dalam kalimat pasif (Poerwadarminta, 1939: 295) sehingga diketahui dalam kalimat tersebut kata *marang* bermakna ‘oleh’. Kata *karo* memiliki makna ‘oleh’ (Poerwadarminta, 1939: 190). Kata *marang* dan kata *karo* dihitung benar karena bersinonim dan memiliki tingkat tutur yang sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 73,68%. Jawaban dari siswa adalah kata *Arofah* ‘Arofah’, *maring* ‘menuju’, dan *nang* ‘di’, *sayur* ‘sayur’, *sayuran* ‘sayuran’ dan kata *atine* ‘hatinya’. Kata-kata tersebut tidak dapat menunjukkan hubungan bahwa Tono diajak oleh teman-temannya untuk berbelanja.

(65) “*Tono durung nate masak* _____ ⁽¹⁰⁾ *asem...*,”

“Tono belum pernah masak _____ ⁽¹⁰⁾ asam...”

Kunci Jawaban soal nomor 10 adalah kata *sayur* ‘sayur’. Variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *jangan* yang bermakna sama dengan kunci jawaban (Poerwadarminta, 1939: 81). Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 100%.

(66) “...*ing mangka tema* _____⁽¹¹⁾ *mengko...*”

“...padahal tema _____⁽¹¹⁾ nanti...”

Kunci Jawaban soal nomor 11 adalah kata *lomba* ‘lomba’. Variasi jawaban yang dihitung benar kecuali jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *masak* ‘masak’. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 64,91%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *Hari Kartini* ‘Hari Kartini’, *sayur asem* ‘sayur asam’. Kata-kata tersebut dihitung salah karena kurang tepat menggantikan makna kata dari kunci jawaban.

(67) “*Menawa masak sarimi* _____⁽¹³⁾ *sayur bening...*”

“Jika masak sarimi _____⁽¹³⁾ sayur bening...”

Kunci Jawaban soal nomor 13 adalah kata *utawa* ‘atau’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar selain kata tersebut adalah kata *karo* dan *lan* yang bermakna ‘dan’. Kata hubung tersebut memiliki ragam bahasa yang sama yaitu *ngoko* dan meski maknanya berbeda akan tetapi tidak mengubah inti kalimat. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 96,49%. Jawaban dari siswa adalah kata *diwei* ‘diberi’ dan *dicampuri* ‘dicampur dengan’ yang kurang tepat digunakan untuk menggantikan kunci jawaban.

(68) “...*wis dadi* _____⁽¹⁴⁾ *Tono.*”

“...sudah menjadi _____⁽¹⁴⁾ Tono.”

Kunci Jawaban soal nomor 14 adalah kata *panggaweane* ‘pekerjaan biasanya’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *gaweane*, *pagaweane*, dan *penggaweane*. Variasi jawaban tersebut dihitung benar karena dapat menggantikan kunci jawaban dilihat dari segi makna ataupun tingkat tutur. Jawaban lain dari siswa yang dihitung benar adalah kata *kasenengane* ‘kesenangannya’, *kebiasaan*, *kebiasaan*, *kabiasaan*. Kata-kata tersebut merupakan perpaduan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 82,46%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *tugase* dan *andalane*.

(69) “Maklum, _____⁽¹⁵⁾ Tono telu lanang kabeh.”

“Maklum, _____⁽¹⁵⁾ Tono tiga orang semuanya laki-laki.”

Jawaban soal nomor 15 adalah kata *sedulure* ‘saudaranya’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah *adhine* ‘adiknya’, dan *dulure* ‘saudaranya’ (Tohari, 2007: 72). Kata-kata tersebut dihitung benar karena makna dan tingkat tutur kata tersebut sama dengan kunci jawaban. Kata *adine* dan *sedhulure* dihitung benar karena memiliki makna yang dapat menggantikan kunci jawaban meskipun penulisannya tidak baku. Penulisan yang benar secara berturut-turut adalah *adhine* dan *sedulure*. Kata *sepanak* ‘satu ayah ibu’ sebenarnya dalam sub dialek Banjarnegara memiliki makna yang sama akan tetapi biasanya digunakan dalam ucapan yang cenderung kasar. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 94,74%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *kelompok* ‘kelompok’ dan *kelompoke* ‘kelompoknya’.

(70) “_____⁽¹⁶⁾ dina masak, ngumbahi...”

“_____ ⁽¹⁶⁾ hari masak, mencuci...”

Jawaban soal nomor 16 adalah kata *saben* ‘tiap’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *samben* dan *aben*. Kata *samben* [s a m b n] dan *aben* [a b n] merupakan variasi kata *saben* di daerah Banyumasan yang bermakna ‘setiap’ (Tohari, 2007: 1). Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 98,25%. Jawaban salah dari siswa adalah lesapan yang tidak diisi sama sekali.

(71) “...wajan, irus, enthong, piring, lan gelas _____ ⁽¹⁹⁾ ayahan kang kudu digawa Tono,”

“...wajan, irus, enthong, piring, dan gelas _____ ⁽¹⁹⁾ peralatan yang harus dibawa oleh Tono,”

Jawaban soal nomor 19 adalah kata *minangka* ‘sebagai’. Jawaban dari siswa adalah kata *yaiku* ‘yaitu’, *kuwi* ‘itu’, *kabeh* ‘semua’, *sing dadi* ‘yang menjadi’, *klebu* ‘termasuk’, *kanggo* ‘untuk’ dan *dinggo* ‘digunakan’ menjadi variasi jawaban yang dihitung benar karena apabila dimasukkan dalam kalimat dapat menggantikan kunci jawaban. Kata *kui* dihitung benar karena memiliki makna yang dapat menggantikan kunci jawaban meskipun penulisannya tidak baku, penulisan yang benar adalah *kuwi*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 70,18%. Sedangkan variasi yang dihitung salah adalah *barang* ‘benda’, *lan* ‘dan’, dan kata *sing* ‘yang’ karena tidak bisa menggantikan kunci jawaban sebagai kata yang menunjukkan bahwa barang-barang yang disebutkan adalah peralatan masak yang harus dibawa Tono.

(72) “...prabot liyane digawa bocah _____ ⁽²⁰⁾ sing melu lomba mau.”

“...perabot lain dibawa oleh anak _____⁽²⁰⁾ yang mengikuti lomba tersebut.”

Jawaban soal nomor 20 adalah kata *liya* ‘lain’. Jawaban dari siswa adalah kata *liyane* ‘lainnya’ dan kata *lima* ‘lima’ merupakan jawaban yang benar karena dapat menggantikan kunci jawaban tanpa merubah inti kalimat secara keseluruhan. Jawaban yang juga dihitung benar adalah kata *liane* dan *lia*. Kata *liane* dan *lia* dihitung benar karena memiliki makna yang sama dengan kunci jawaban meskipun penulisannya tidak baku, penulisan yang benar adalah *liya* atau *liyane*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 68,42%. Sedangkan variasi yang dihitung salah adalah *papat*, Kata *papat* dihitung salah karena perwakilan ada 6, seharusnya berjumlah 5 bukan 4 setelah dikurangi Tono.

(73) “_____⁽²¹⁾ rampung nata barang-barang mau...”

“_____⁽²¹⁾ selesai menata barang-barang tersebut...”

Jawaban soal nomor 21 adalah kata *sawise* ‘sesudah’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *sakuwise*, *sakwise*, dan kata *lebare*. Kata *sakuwise* [s a ‘ u w i s e] dan kata *lebare* [l b a r e] merupakan variasi kata *sawise* di daerah Banyumasan. Kata *sakuwise* mempunyai kata dasar *uwis* [u w i s] ‘sudah’ (Tohari, 2007: 321) sehingga kata *sakuwise* bermakna ‘sesudah’. Kata *lebare* terbentuk dari kata *lebar* ‘usai’ (Tohari, 2007: 162) sehingga *lebare* bermakna ‘seusai’. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 75,44%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *wis* ‘sudah’, *urung*, dan *ngasi* ‘sampai’, dan *ingkang* ‘yang’. Kata *wes* dihitung salah karena penulisan yang tidak baku, penulisan yang benar adalah *wis*.

(74) “*Tono banjur mangkat sekolah numpak _____* ⁽²²⁾ *onthel.*”

“Tono lalu berangkat ke sekolah naik _____ ⁽²²⁾ *onthel.*”

Jawaban soal nomor 22 adalah kata *pit* ‘sepeda’. Jawaban dari siswa adalah kata *sepedha* merupakan variasi yang dihitung benar karena sesuai penulisannya (Poerwadarminta, 1939: 558). Kata *sepeda* dihitung benar karena memiliki makna yang sama meskipun kata tersebut merupakan kosa kata Bahasa Indonesia. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 98,25%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *seped* ‘sepet’.

(75) “*Prabot masak kasebut _____* ⁽²³⁾ *lali digawa.*”

“Perabot masak tersebut _____ ⁽²³⁾ lupa dibawa.”

Jawaban soal nomor 23 adalah kata *ora* ‘tidak dan hanya jawaban yang sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 87,72%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *nanging* ‘tetapi’, *malah* ‘justru dan kata *mau* ‘tadi’ karena apabila digunakan untuk mengisi lesapan maka inti kalimat menjadi berlawanan dengan inti kalimat yang sebenarnya.

(76) “*Saka omah _____* ⁽²⁴⁾ *sekolah watara telung kilo meter.*”

“Dari rumah _____ ⁽²⁴⁾ sekolah sekitar tiga kilo meter.”

Jawaban soal nomor 24 adalah kata *tekan* ‘sampai’. Jawaban dari siswa adalah kata *butul* ‘sampai/ tiba’, *gedug* ‘sampai/ tiba’ dan *menyang* adalah variasi jawaban yang dihitung benar karena mempunyai makna yang sama. Kata *butul* [b u t u u l] ‘sampai’ (Tohari, 2007: 48) dan *gedug* ‘sampai’ (Tohari, 2007: 87) merupakan kata yang penggunaannya terdapat dalam dialek Banyumas. Kata *dugi*

dihitung benar karena bermakna sama meskipun berbeda tingkat tuturnya. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 85,96%. Variasi jawaban yang dihitung salah adalah kata *jarak* dan *adohe*. Kata tersebut kurang tepat digunakan untuk menggantikan kunci jawaban.

(77) “...*nanging* _____⁽²⁶⁾ *murungake Tono anggone mangkat...*”

“...tetapi _____⁽²⁶⁾ mengurungkan Tono untuk berangkat...”

Jawaban soal nomor 26 adalah kata *ora* ‘tidak’. Tidak ada variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 92,98%. Jawaban dari siswa adalah kata *deres* ‘deras’, *udane* ‘hujannya’, *mboten* ‘tidak’ dan *atine* ‘hatinya’. Kata *mboten* dihitung salah karena penulisan yang tidak baku, seharusnya ditulis *boten*. Kata lain dihitung salah karena tidak berhubungan dengan penggalan kalimat tersebut.

(78) “...*murungake Tono anggone mangkat* _____⁽²⁷⁾.”

“...mengurungkan Tono untuk berangkat _____⁽²⁷⁾.”

Jawaban soal nomor 27 adalah kata *sekolah* ‘sekolah’. Jawaban dari siswa selain yang sama dengan kunci jawaban dan dihitung benar adalah kata *lomba* ‘perlombaan’. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 100%.

(79) “*Senajan bocah desa,* _____⁽²⁸⁾ *prestasine ngalahake bocah kutha.*”

“Meskipun anak desa, _____⁽²⁸⁾ prestasinya mengalahkan anak kota.”

Jawaban soal nomor 28 adalah kata *nanging* ‘tetapi’. Variasi jawaban dari siswa adalah kata *tapi* dan dihitung benar karena kata tersebut memiliki arti sama.

Kata *tapi* bukan merupakan kosa kata Bahasa Jawa yang sesuai dengan pedoman akan tetapi penggunaan kata tersebut ada dalam dialek Banyumas (Tohari, 2007: 296). Kata *tapi* ‘nanging’ (Poerwadarminta, 1939: 593) dalam Baoesastra Djawa ditulis dengan diberi keterangan *engg* (*enggon-enggonan*) yang menunjukkan kata tersebut hanya digunakan pada dialek tertentu seperti dialek Banyumas (Poerwadarminta, 1939: vii). Kata *nangeng* dihitung benar karena memiliki makna yang sama meskipun penulisannya tidak baku, penulisan yang benar adalah *nanging*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 78,95%. Jawaban dari siswa adalah kata *namung* ‘hanya’, *Tono* ‘Tono’, dan *menawa* ‘jika’.

(80) “...nyepedha alon-alon amarga dalane _____⁽³⁰⁾.”

“...bersepeda pelan-pelan sebab kondisi jalannya _____⁽³⁰⁾.”

Jawaban soal nomor 30 adalah kata *lunyu* ‘licin’. Variasi jawaban yang dihitung benar selain jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah kata *angel* ‘susah’. Jalan yang licin akan menyebabkan jalan tersebut terasa sulit untuk dilalui sehingga pengendara harus berhati-hati. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 89,47%. Jawaban dari siswa adalah kata *rusak* ‘rusak’, *licin* dan *becak*. Kata *rusak* dihitung salah sebab belum tentu jalan yang terkena hujan menjadi rusak. Kata *licin* dan *becak* dihitung salah karena merupakan kosa kata Bahasa Indonesia.

(81) “*Sansaya suwe udane sansaya* _____⁽³¹⁾...”

“Semakin lama hujan semakin _____⁽³¹⁾...”

Jawaban soal nomor 31 adalah kata *deres* ‘deras’. Variasi jawaban yang dihitung benar kecuali jawaban yang sama dengan kunci jawaban adalah *dheres* karena memiliki makna yang sama meskipun penulisannya tidak baku. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 64,91%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *gedhe* ‘besar’ sebab menimbulkan pergeseran dari makna sebelumnya. Kata *gehe* dan *gede* dihitung salah karena penulisan yang tidak baku, penulisan yang benar adalah *gedhe*.

2) Butir Soal dengan Keterbacaan Sedang

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan di atas 40% hingga 60%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan sedang dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* akan dipaparkan sebagai berikut.

(82) “...masak Sayur Asem _____⁽¹²⁾ Modifikasi.”

“...memasak Sayur Asam _____⁽¹²⁾ Modifikasi.”

Kunci Jawaban soal nomor 12 adalah kata *modheren* ‘modern’. Tidak ada variasi jawaban dari siswa yang dihitung benar. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 57,89%. Jawaban dari siswa yang dihitung salah adalah kata *sing di* ‘yang di-’, *dening* ‘oleh’, *sing* ‘yang’, *digawe* ‘dibuat’, dan *sayur* ‘sayur’. Kata –kata tersebut dihitung salah karena tidak dapat menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah sayur asem yang modern.

(83) “...masak, ngumbahi, lan _____⁽¹⁷⁾ wis dadi”

“...masak, mencuci, dan _____⁽¹⁷⁾ sudah menjadi...”

Kunci jawaban soal nomor 17 adalah kata *nyaponi* ‘menyapu’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *nyapu* ‘menyapu’, *resik* dan *resik-resik* ‘bersih-bersih’ karena tidak mengubah arti kalimat dan maknanya pun hampir sama dengan kunci jawaban. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 57,89%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *sinau* ‘belajar’, *ngasahi ngasesahi asasah* dan *ngasasahi* yang bermakna ‘mencuci peralatan makan’, dan kata *ngrewangi* ‘membantu’. Kata-kata tersebut kurang tepat maknanya jika digunakan untuk menggantikan kunci jawaban.

(84) “*Esuk* _____ ⁽¹⁸⁾ *Tono wis nyiapake wajan...*”

“*Pagi* _____ ⁽¹⁸⁾ Tono sudah menyiapkan wajan...”

Jawaban soal nomor 18 adalah kata *iku* ‘itu’. Jawaban dari siswa adalah kata *iki* ‘ini’, *kuwi* ‘itu’, *mau* ‘tadi’ (yang sudah disebutkan sebelumnya) dan kata *umun-umun* serta *banget* yang menunjukkan makna pagi-pagi sekali merupakan variasi yang dihitung benar karena dapat menggantikan kunci jawaban meski maknanya berbeda namun tidak merubah inti kalimat. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 42,11%. Sedangkan variasi yang dihitung salah adalah *esuk* ‘pagi’ dan *saiki* ‘sekarang’ karena kurang tepat digunakan untuk menceritakan pengalaman yang sudah lampau.

(85) “_____ ⁽²⁵⁾ *iku udan riwis-riwis...*”

“_____ ⁽²⁵⁾ itu hujan gerimis...”

Jawaban soal nomor 25 adalah kata *esuk* ‘pagi’. Jawaban dari siswa adalah kata *esuk-esuk* ‘pagi-pagi’, *nalika* ‘saat’, *wayah* ‘waktu’ merupakan variasi jawaban yang dihitung benar karena merupakan

penunjuk keterangan waktu dan tidak menggeser makna kalimat secara keseluruhan. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 57,89%. Jawaban yang dihitung salah adalah kata *dina* ‘hari’ dan *senajan* ‘walaupun’. Kata *dina* tidak menunjukkan waktu yang khusus. Jawaban *senajan* ‘walaupun’ dihitung salah karena tidak dapat menunjukkan keterangan yang dimaksud.

(86) “_____ ⁽²⁹⁾ *nyepedha alon-alon...*”

“_____ ⁽²⁹⁾ bersepeda pelan-pelan...”

Jawaban soal nomor 29 adalah kata *anggone* ‘cara dia’. Jawaban dari siswa adalah kata *nggone*, *olehe*, *mangkate*, dan *dheweke* merupakan variasi yang dihitung benar sebab jika dimasukkan ke dalam kalimat tidak merubah inti kalimat. Kata *nggone* berasal dari kata *enggone* [g o n e] ‘menunjukkan kata kerja setelahnya menjadi kata benda’ (Poerwadarminta, 1939: 124). Kata *olehe* [ɔ l h e] bersinonim dengan *enggone* (Poerwadarminta, 1939: 450). Kata *deweke* dihitung benar karena dapat menggantikan kunci jawaban meskipun penulisannya tidak baku, penulisan yang seharusnya adalah *dheweke*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 45,61%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *kanggo* ‘untuk/ terpakai’ untuk dan kata *Tono* ‘Tono’.

(87) “...mulane Tono mandheg sedhela _____ ⁽³²⁾ *jas hujan.*”

“...maka Tono berhenti sebentar _____ ⁽³²⁾ *jas hujan.*”

Jawaban soal nomor 32 adalah kata *njupuk* ‘mengambil’. Jawaban dari siswa adalah kata *njukut*, *njikut*, *njikot*, dan *ngetokna*. Kata *njukut* [ñ j u k u t] ‘ambil’ (Tohari, 2007: 122), *njikut* [ñ j i k u t] ‘ambil’ (Tohari, 2007: 115) dan

njikot [ñ j i k ɔ t] ‘ambil’ (Tohari, 2007: 119) merupakan variasi kata *njupuk* dalam dialek Banyumasan. Kata *ngetokna* mempunyai kata dasar *metu* ‘keluar’ (Tohari, 2007: 190) sehingga kata *ngetokna* [t ɔ k n a] bermakna ‘mengeluarkan’ dan dapat menggantikan kata *njupuk* dalam penggalan kalimat tersebut. Kata *mundhut* bermakna sama yaitu mengambil dihitung benar meskipun tingkat tutur yang digunakan kurang tepat. Kata *njokot* dihitung benar karena bermakna ‘mengambil’ meskipun penulisannya tidak baku. Penulisan yang seharusnya adalah *njukut*. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 54,39%. Kata-kata lain yang dihitung salah adalah *nganggo*, *ngagem*, dan *ngangge* yang bermakna memakai. Kata-kata tersebut dihitung salah sebab setelah penggalan kalimat tersebut ada keterangan bahwa Tono memakai jas hujan jadi kalimat pada soal nomor 32 hendaknya menggunakan kata kerja yang menunjukkan pekerjaan sebelum memakai yaitu mengambil.

3) Butir Soal Dengan Tingkat Keterbacaan Rendah

Berdasar kriteria penggolongan oleh Franklin dan Cullhane, butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi adalah butir soal dengan tingkat keterbacaan kurang dari 40%. Butir soal yang memiliki tingkat keterbacaan rendah dalam tes isian wacana rumpang berjudul *Sayur Asem Modheren* akan dipaparkan sebagai berikut.

(88) “Sebab *dheweke esuk* _____⁽²⁾ *minangka wakile kelas 7 A*”

“Sebab dirinya pagi _____⁽²⁾ sebagai wakil dari kelas 7 A”

Kunci Jawaban soal nomor 2 adalah kata *iku* ‘itu’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *iki* ‘ini’ sebab dapat menggantikan kunci jawaban

jika dilihat dari tingkat tuturnya. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 24,56%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *dipilih* ‘dipilih’ dan *kapilih* ‘terpilih’, *nyiapna* ‘menyiapkan’, *ditunjuk* ‘ditunjuk’ dan kata *lomba* ‘perlombaan’. Kata-kata tersebut dihitung salah sebab yang dibutuhkan untuk dijadikan jawaban adalah kata yang menunjukkan keterangan waktu.

(89) “Atine Tono _____⁽⁷⁾ wingi nalika...”

“Hati Tono _____⁽⁷⁾ kemarin ketika...”

Kunci Jawaban soal nomor 7 adalah kata *wiwit* ‘sejak’. Jawaban dari siswa yang dihitung benar adalah kata *kawit*. Kata *kawit* [k a w i t] ‘mulai’ merupakan variasi kata *wiwit* dalam dialek Banyumasan (Tohari, 2007: 131). Kata *kala* ‘waktu’ juga dihitung benar sebab tidak merubah inti kalimat. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 22,81%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *dheg-dhegan* ‘berdebar’ dan kata *bungah* serta *seneng* ‘gembira’. Kata-kata tersebut dihitung salah sebab yang dibutuhkan untuk dijadikan jawaban adalah kata yang menunjukkan keterangan waktu.

(90) “...lan Juriyah pancen _____⁽⁹⁾.”

“...dan Juriyah memang _____⁽⁹⁾.”

Kunci Jawaban soal nomor 9 adalah kata *bungah* ‘gembira’. Variasi jawaban yang dihitung benar selain kunci jawaban adalah kata *seneng* ‘senang/gembira’. Ketercapaian siswa dalam menjawab benar soal ini adalah sebesar 22,81%. Jawaban siswa yang dihitung salah adalah kata *dheg-dhegan* ‘berdebar’, *eman* ‘baik hati’, *mbingungi* ‘membingungkan’ dan kata *sedulur* ‘saudara’. Kata-

kata tersebut dihitung salah sebab kurang tepat jika digunakan untuk menggantikan kunci jawaban.

Tingkat keterbacaan wacana akhir paling tinggi dibanding wacana lainnya hal ini karena bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa tingkat tutur ngoko. Isi wacana mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mudah untuk mengungkapkannya kembali. Tes isian wacana rumpang dengan wacana berbahasa Jawa tingkat tutur ngoko lebih dapat menunjukkan penggunaan dialek Banyumas oleh siswa khususnya sub dialek Banjarnegara.

Berdasarkan paparan mengenai hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat keterbacaan wacana buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* mudah dipahami oleh siswa. Perolehan persentase rata-rata sebesar 65,38% menunjukkan bahwa meskipun wacana-wacana tersebut mudah namun tidak terlalu mudah sehingga dapat membuat siswa terdorong untuk mengembangkan kreativitasnya.

2. Tingkat Baca Siswa

a. Siswa dengan Tingkat Baca Independen

Siswa dengan tingkat baca *independen* menurut kriteria penggolongan Franklin dan Cullhane adalah siswa dengan persentase di atas 60%. Angka di atas 60% ini menunjukkan ketercapaian siswa dalam memahami dan mengungkapkan kembali isi wacana lebih dari separuh lesapan wacana. Tingkat ketercapaian yang demikian mengindikasikan bahwa siswa tidak mengalami hambatan yang begitu berarti dalam memahami dan mengungkapkan kembali. Siswa dapat mengikuti

alur pokok wacana. Siswa dengan kategori tingkat baca *independen* dalam penelitian berjumlah 50 siswa dari 57 siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa berkategori *independen* dibandingkan dengan jumlah siswa sebesar 91,23%. Siswa dengan tingkat baca *independen* adalah siswa dengan nomor S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S19, S20, S21, S22, S23, S24, S25, S26, S29, S33, S36, S37, S38, S39, S40, S41, S42, S43, S44, S45, S46, S47, S48, S49, S51, S52, S53, S54, S55, S56, dan S57. Hal tersebut menandakan bahwa hampir sepertiga siswa dapat dengan mudah memahami isi wacana.

Perolehan tingkat baca siswa *independen* berada pada 60,71% hingga 82,14% dari rentang 60,01-100%. Perolehan tingkat baca tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa dapat memahami wacana dengan mudah meskipun apabila dibandingkan dengan KKM maka masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dengan kategori tingkat baca *independen*.

Siswa dengan kategori *independen* dapat mengungkapkan dengan bahasa Jawa yang baku meski pada dasarnya siswa memahami dalam dialek terlebih dahulu. Seperti pada soal nomor 2 tes isian wacana rumpang *Nggendhong Taksi* dengan kunci jawaban *mawon* 'saja'. Kata sebelum kunci jawaban pada soal tersebut adalah kata *nembe*, dalam dialek Banyumas khususnya sub dialek Banjarnegara kata *nembe bae* termasuk kata yang sangat sering digunakan. Siswa lalu menyesuaikan kata *nembe bae* dengan ragam yang digunakan dalam wacana sehingga siswa menjawab dengan kata *mawon*.

Siswa dengan kategori tingkat baca *independen* tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika mengungkapkan kembali isi wacana yang siswa tangkap dengan kata-kata yang tepat atau hampir tepat tetapi masih ada kendala dalam aspek penulisan. Contohnya pada soal nomor 5 tes isian wacana rumpang *Nggendhong Taksi* serta soal nomor 27 tes isian wacana rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* yang kunci jawabannya adalah kata *boten* ‘tidak’. Siswa dapat menjawab benar namun sebagian besar siswa melakukan kesalahan ketika menuliskan kata *boten* sehingga ditulis *mboten*. Kata *mboten* adalah kata yang sudah biasa digunakan, siswa mengerti akan tetapi tidak semua siswa mengerti penulisan kata *boten* yang benar. Pelafalan kata *boten* [m b o t n] terdengar ada huruf *m* yang dilafalkan sebelum huruf *b* sehingga sebagian besar siswa tersebut menuliskannya dengan tambahan huruf *m* di depan huruf *b*.

Uji keterbacaan memerlukan daya pemahaman siswa dalam mengikuti alur cerita dalam wacana serta cara mengungkapkannya kembali. Siswa memiliki tugas untuk melengkapi tes dengan cara menulis pada lembar tes isian dalam uji keterbacaan. Aspek penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan Bahasa Jawa khususnya bahasa tulis adalah penggunaan fonem. Fonem-fonem yang sering mendapat perhatian lebih adalah fonem / / dan /d/ serta /t/ dan /. Siswa dengan kategori independen dapat membedakan penggunaan fonem tersebut. Contohnya pada soal nomor 11 tes isian wacana rumpang *Nggendhong Taksi* dengan kunci jawaban kata *dhateng*. Siswa tepat menuliskan kata *dhateng* [a t] tidak dengan menulis *dateng* atau *datheng*.

Siswa dengan kategori tingkat baca *independen* dapat memperoleh manfaat buku teks sebagai alat yang membantu siswa ketika siswa ingin mempelajari sendiri materi yang siswa butuhkan. Siswa dengan kategori tingkat baca *independen* dapat mempelajari terlebih dahulu materi-materi yang terdapat pada buku teks sebelum guru memberikan penjelasan. Selain itu, siswa dapat melakukan pengecekan serta latihan dengan memanfaatkan evaluasi yang ada dalam buku tersebut secara mandiri setelah pembelajaran berlangsung.

b. Siswa dengan Tingkat Baca *Instruksional*

Siswa dengan tingkat baca *instruksional* menurut kriteria penggolongan Franklin dan Cullhane adalah siswa dengan persentase di atas 40% sampai dengan 60%. Angka di kisaran 40% sampai 60% ini menunjukkan ketercapaian siswa dalam memahami dan mengungkapkan kembali isi wacana sekitar separuh lesapan wacana. Tingkat ketercapaian yang demikian mengindikasikan bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami dan mengungkapkan kembali. Siswa dengan kategori tingkat baca *instruksional* dalam penelitian berjumlah 7 siswa dari 57 siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa berkategori *instruksional* dibandingkan dengan jumlah siswa sebesar 73,68%. Siswa dengan tingkat baca *instruksional* adalah siswa dengan nomor S15, S18, S27, S28, S34, S35, dan S50. Perolehan tingkat baca siswa *instruksional* sebesar 53,07% sampai dengan 59,66% dari rentang 40,01-60%.

Siswa dengan kategori *instruksional* dapat memahami dan mengungkapkannya kembali dengan instruksi dari guru. Siswa mengerti apa yang akan diungkapkan akan tetapi mendapatkan hambatan pada kaidah penulisan dan

dialek yang digunakan. Guru sebagai fasilitator berperan penting bagi siswa yang memiliki tingkat baca instruksional. Menurut Franklin dan Cullhane, interpretasi siswa dengan kategori instruksional merupakan siswa yang dalam menuju pemahaman memerlukan beberapa petunjuk dari guru.

Siswa dengan kategori tingkat baca *instruksional* mengalami kesulitan pada ragam bahasa yang digunakan. Siswa dengan kategori tingkat baca *instruksional* menggunakan ragam bahasa lisan meskipun tingkat tuturnya sudah tepat. Misalnya pada soal nomor 12 tes isian wacana rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* dengan kunci jawaban kata *punika* ‘ini’, beberapa siswa menggunakan kata *niku* atau *niki* untuk mengisi lesapan.

Beberapa siswa dengan kategori *instruksional* dapat menuliskan kata *boten* dengan tepat pada soal nomor 27 tes isian wacana rumpang *Dinten Pendhidhikan Nasional*, namun sebagian besar siswa berkategori *instruksional* mengalami kesulitan dalam menuliskan dengan benar. Kendala dalam penulisan yang lain adalah membedakan penulisan fonem / / atau /d/ serta / / atau /t/. Misalnya pada soal nomor 22 tes isian wacana rumpang *Sayur Asem Modheren* dengan kunci jawaban *pit* ‘sepeda’ yang bersinonim dengan *sepedha* atau *sepedhah*. Beberapa siswa berkategori *instruksional* menuliskan *sepeda* sebagai kunci jawaban. Penggunaan fonem /d/ yang kurang tepat tersebut menyebabkan penulisan kata *sepeda* seperti kata sepeda dalam Bahasa Indonesia.

Beberapa siswa mengisi lesapan dengan kosa kata Bahasa Indonesia. Seperti pada soal nomor 1 pada tes isian wacana rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* dengan kunci jawaban *tresnani* ‘cintai’. Siswa mengalami

kesulitan dalam mengungkapkan kata *tresnani* sehingga siswa mengisi lesapan dengan kata *sayangi* atau *cintai*. Begitu juga pada soal nomor 6 tes yang sama dengan kunci jawaban *rubeda* ‘halangan’. Beberapa siswa mengisi lesapan dengan kata *halangan* atau *hambatan*. Penggunaan kosa kata Bahasa Indonesia juga terdapat pada soal nomor 30 tes yang sama dengan kunci jawaban *semanten* ‘demikian’. Ada siswa yang mengisi lesapan tersebut dengan kata *kata-kata*.

Tes isian wacana rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional* merupakan salah satu contoh teks *tanggap sabda*. Siswa belum memahami bahasa yang digunakan dalam teks *tanggap sabda*. Syarat wacana yang digunakan untuk pengukuran keterbacaan adalah wacana yang belum pernah dibaca oleh siswa. Siswa beberapa kali menanyakan makna kata yang sulit pada pelaksanaan uji keterbacaan, akan tetapi siswa tidak diberi tahu oleh guru ataupun peneliti. Hal tersebut menandakan bahwa sebenarnya siswa memerlukan petunjuk dari guru mengenai kata-kata sulit seperti kata *kawuningan* ‘diketahui’, *paraga* ‘tokoh’, *sesanti* ‘semboyan’, sarta *lelabuhan* ‘jasa’.

Siswa dengan kategori *instruksional* dapat memperoleh manfaat buku teks sebagai alat yang membantu siswa dengan kategori *instruksional* untuk mempelajari lagi bagian yang belum sepenuhnya dipahami. siswa dapat menanyakan apa yang belum dipahami dan dapat membuat catatan sendiri. Siswa dapat memperoleh bantuan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dilengkapi dengan daftar kata yang diperkirakan sulit bagi siswa disertai maknanya. Hal tersebut akan membantu siswa sebelum siswa menanyakan lebih lanjut kepada guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya hasil uji keterbacaan buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* menggunakan tes isian wacana rumpang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wacana yang disajikan dalam buku teks tersebut mempunyai tema yang bersifat umum sehingga kosa kata yang ada dalam wacana tersebut merupakan kosa kata yang sudah lazim atau umum. Maksudnya, kosa kata yang digunakan dalam wacana tersebut bukan merupakan istilah yang sulit bagi siswa, dengan kata lain siswa dapat dengan mudah memahami kosakata tersebut. Bagi siswa SMP kosakata yang disajikan membantu dalam proses memahami isi bacaan.
2. Kemampuan siswa juga mempunyai peranan yang sangat penting. Siswa yang mempunyai kemampuan tinggi akan dengan mudah menangkap atau memahami kosa kata. Seseorang yang mempunyai inteligensi umum yang rendah akan merasa kesulitan memahami dan memperoleh makna kata.

Dengan demikian setelah para guru mengetahui tingkat keterbacaan teks tersebut, guru harus dapat mengambil jalan keluar terbaik. Hal-hal yang dapat ditempuh untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa antara lain:

1. Para guru mata pelajaran bahasa pada umumnya serta guru mata pelajaran Bahasa Jawa pada khususnya dapat mengambil bahan bacaan selain dari buku teks yang disediakan. Surat kabar dan majalah-majalah dapat dipakai sebagai bahan pengajaran yang tentunya juga harus disesuaikan dengan tingkat keterbacaan, tema, dan tujuan pembelajaran.

2. Para guru juga dapat membuat teks bacaan sendiri dengan memanfaatkan realia-realita yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini akan dapat membantu siswa, di samping itu pemilihan bahan pengajaran semacam ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa dipentingkan untuk penggunaan bahasa baik bahasa lisan maupun tertulis termasuk dalam bentuk teks dengan konteks yang berbeda-beda seperti laporan, periklanan, pidato, wawancara, dan sebagainya.
3. Guru tidak berhenti memotivasi siswa untuk gemar membaca. Membaca merupakan cara untuk mendapatkan pengetahuan. Siswa dengan pengalaman membaca yang semakin banyak maka akan meningkat daya pemahamannya terhadap wacana. Siswa dengan pengalaman membaca yang banyak akan mengetahui kosa kata lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak gemar membaca. Guru dapat menjelaskan bahwa membaca tidak hanya membaca buku saja sebab pada masa sekarang begitu banyak media yang menyajikan informasi. Kemampuan siswa yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa lebih gemar membaca. Seperti kemampuan siswa dalam menggunakan internet. Banyak blog dan situs yang menyajikan informasi penting. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengakses blog-blog dengan muatan yang baik. Guru juga dapat membuat blog sendiri sebagai media pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan sebaik mungkin namun penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut.

1. Pengambilan subyek yang kurang representatif

Sampel siswa dalam penelitian berjumlah 57 siswa dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 dan 2 Banjarnegara yang berjumlah 400 siswa sehingga apabila diambil sampel yang lebih banyak diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat. Buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* semestinya juga digunakan di sekolah lain yang tidak bertempat di ibu kota kabupaten sehingga hasil uji keterbacaan terhadap siswa SMP N 1 dan 2 Banjarnegara mungkin belum bisa dijadikan patokan.

2. Pengambilan sampel wacana yang kurang luas

Pengambilan sampel wacana berdasarkan prinsip *fry* hanya mengambil tiga buah wacana yang masing-masing letaknya di awal, tengah, serta akhir dari buku teks sehingga hanya terdapat tiga wacana yang diteskan. Dikhawatirkan sampel wacana yang hanya tiga buah tidak dapat mewakili wacana secara keseluruhan.

3. Perbedaan dialek mempengaruhi penilaian

Teori mengenai uji keterbacaan menggunakan tes isian wacana rumpang belum membahas mengenai adanya perbedaan dialek atau subdialek serta ragam tingkat tutur seperti yang ada dalam bahasa Jawa. Penilaian jawaban siswa dalam uji keterbacaan menggunakan tes isian wacana rumpang ini didasarkan pada makna dalam kamus.

BAB V PENUTUP

Setelah melalui tahap analisis kuantitatif dan pembahasan yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Banjarnegara dan SMP Negeri 2 Banjarnegara dengan sampel penelitian kelas VIII berjalan sesuai dengan rencana, selanjutnya data yang telah diolah dan dibahas akan disimpulkan. Selain kesimpulan dalam bab terakhir ini, akan diuraikan sedikit implikasi hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat penulis berikan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para pengajar Bahasa Jawa dalam memilih bahan pengajaran yang sesuai antara tingkat keterbacaan dengan tingkat kemampuan siswa.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ada dua simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat keterbacaan wacana awal dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* sebesar 65,39%. Hal tersebut menandakan bahwa wacana tersebut mudah untuk dipahami oleh siswa. Wacana yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit sesuai dengan pedoman mengenai aspek keterbacaan buku teks. Wacana yang terlalu sulit akan menjadi hambatan bagi siswa untuk memahami materi sedangkan wacana yang terlalu mudah menjadikan siswa mudah jenuh karena kreativitasnya tidak berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterbacaan wacana antara lain: perbedaan dialek

dengan ragam bahasa yang digunakan dalam wacana, kelaziman kata-kata yang digunakan dalam wacana, serta kemampuan siswa dalam menuliskan kata-kata sesuai dengan penulisan yang baku.

2. Tingkat baca siswa sebesar 65,39% termasuk dalam kategori *independen*. Hal tersebut menandakan siswa mudah memahami wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*. Apabila tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks tinggi maka siswa akan mudah dalam memahami materi yang disampaikan dalam buku teks tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat diperoleh hasil bahwa tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* termasuk dalam kategori mudah dengan perolehan hasil uji sebesar 65,39. Angka tersebut menunjukkan angka yang tidak terlalu dekat dengan angka 100 sehingga dapat dikatakan wacana-wacana dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* tidak terlalu mudah. Wacana yang tidak terlalu mudah cocok digunakan untuk siswa sebab tidak mudah membuat siswa menjadi jenuh sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dapat terus digunakan oleh siswa SMP N 1 dan 2 Banjarnegara bahkan sekolah-sekolah lainnya. Alasannya adalah karena tingkat keterbacaan wacananya yang mudah, oleh karena itu tepatlah kiranya bila sebelum menerbitkan buku teks diperlukan adanya uji keterbacaan sebelum menggunakan suatu buku teks. Uji keterbacaan sudah

seharusnya dilakukan oleh pihak yang berwenang, akan tetapi uji keterbacaan bagi tiap sekolah merupakan hal penting bagi guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Tes isian wacana rumpang ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks dan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat baca siswa. Dengan demikian, setelah diketahui hasil uji keterbacaan suatu buku teks maka guru dapat mengambil jalan keluar yang terbaik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan penggunaan bahasa yang ada di sekitar kita, seperti surat kabar, majalah, menggunakan bacaan maupun tugas-tugas yang dibuat oleh guru itu sendiri.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini akan disampaikan beberapa saran yang dapat bermanfaat baik bagi para penulis buku teks bahasa Jawa maupun para guru khususnya untuk mata pelajaran bahasa Jawa. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi para penulis buku teks bahasa Jawa dapat memberikan variasi antara mudah dan sulitnya suatu wacana dapat dipahami oleh siswa khususnya dalam kosa kata yang digunakan. Keseimbangan tersebut akan membuat para siswa tergerak untuk membacanya. Hal ini bisa dilakukan misalnya sebelum menerbitkan buku teks hendaknya dilakukan uji coba teks agar terjadi variasi wacana. Sebuah buku teks yang terlalu mudah, akan sangat membosankan bagi para siswa karena siswa tidak diberi tantangan untuk berpikir dalam memahami wacana tersebut.

2. Setelah diketahui bahwa buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* SMP Kelas VIII memiliki tingkat keterbacaan wacana mudah, maka guru diharapkan jangan terlalu terpancang pada salah satu buku teks yang telah ada. Dengan memberikan sumber bahan pengajaran dari buku yang lain, majalah artikel-artikel dari media massa, realia-realialia yang ada di sekitar kita dan tugas-tugas yang dibuat oleh guru sebenarnya akan memberikan manfaat bagi para siswa. Pengambilan bacaan selain dari buku teks yang telah disediakan tentunya juga perlu diperhatikan adanya kesinambungan antara isi bahan bacaan dengan tingkat keterbacaan di samping memperhatikan tujuan pengajaran.
3. Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang uji keterbacaan buku-buku teks bahasa Jawa untuk SMP yang lebih lengkap dan subyek siswa yang lebih memperhatikan aspek-aspek yang melatarbelakangi tinggi rendahnya tingkat keterbacaan suatu wacana dan tinggi rendahnya tingkat baca siswa.
4. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* SMP Kelas VIII dapat dikembangkan sebagai media dalam pengajaran bahasa pada umumnya dan Bahasa Jawa pada khususnya sebab *cloze test procedure* sebenarnya mengacu pada pemahaman siswa terhadap ujaran dan ketepatan siswa dalam menggunakan kata-kata sebagai jawaban untuk tiap lesapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach, Philip G., 1991. "Introduction". *Textbook in American Society*, 1991, 1-5 New York: SUNY Press.
- Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III Cetakan IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Hasan. 1972. *Persiapan Naskah Buku Peladjaran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anderson, Ronald K. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Apple, Michael W. 1991. "Regulating the Text: The Socio-Historical Roots of State Control". *Textbook in American Society*, 1991, 1-5 New York: SUNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Basuki, Freddy Ardiono. 2002. *Pengaruh Ukuran, Jenis, Spasi, Warna Huruf, Jumlah Kata dan Ukuran Media terhadap Keterbacaan pada Media Komunikasi Visual dalam dan Luar Ruangan*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian Yogyakarta- Laporan Penelitian
- BSNP. *Deskripsi Butir Instrumen Penilaian Buku Pelajaran Matematika*. Artikel dari <http://bsnp.org.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2011
- BSNP. *Standar Penilaian Buku Pelajaran TIK SMP/ MTs dan SMA/ SMK/ MA*. Power point dari <http://bsnp.org.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2011
- Crowther, J. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. AS: Oxford University press.
- Fransori. 2010. *Menganalisis Kualitas Buku Teks Berdasarkan Cara Penilaian Buku Teks Dengan 10 Kriteria Greene dan Petty*. <http://nenggelisfransori.wordpress.com/2010/01/27/menganalisis-kualitas-buku-teks-berdasarkan-cara-penilaian-buku-teks-dengan-10-kriteria-greene-dan-petty/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2011
- Harjasujana, Mulyati. 1997. *Membaca 2*. Diktat Mata Kuliah FBS UNY.
- Husen, Akhlan, dkk. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1997/1998

- Kepmendiknas RI Nomor 27, Tahun 2007, tentang *Keputusan Hasil Penilaian Buku Teks Pelajaran BSNP Tahun 2007*
- Klare, R. George. 1984. "Assessing Readability". *Handbook of Reading Research*, 1984
- Klare, R. George. 1984. "Readability". *Handbook of Reading Research*, 1984, 681-744
- Mulyasa. 2008. *KTSP*. Bandung: Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar dan Pengembangan*. Jakarta: Bhumi Aksara
- _____. 2010. *Textbook Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penelitian, dan Pemakaian BukuTeks*. Yogyakarta: ArRuzz Wacana
- Purwanti, Endang. 2006. *Studi Keterbacaan Wacana Buku Tek Bahasa Indoensia Kabupaten Sleman*. Skripsi FBS-UNY.
- Riant0, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Suladi, Wiwiek Dwi Astuti, & K. Biskoyo. 2000. *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Depdiknas- Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta
- Supriadi, Dedi. 2001. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryadi, Amas. 2007. "Tingkat Keterbacaan Wacana Sains dengan Teknik Klos". *JurnalSosioteknologi*, 10, VI, 196-200. <http://www.fsrđ.itb.ac.id/wp-content/uploads/2007/11/6%20Pak%20Amas.pdf> diakses pada tanggal 19 April 2011
- Suyatinah. 2001. *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas II*. Yogyakarta: Laporan Penelitian FIP-UNY
- Tarigan, Henry Guntur & Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Triyani, Maria Theresia. 1998. *Keterbacaan Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi FBS-UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

Tes 1

Nama : _____

Kelas : _____

SMP Negeri __ Banjarnegara

Nggendhong Taksi

Kedadosan ingkang kula lampahi rikala dinten Minggu, tanggal 10 Mei 2009 taksih kepenget lan cetha ngantos sapriki. Wekdal samanten kula lan _____⁽¹⁾ kula nembe dumugi saking Jakarta. Wancinipun jam sekawan enjing, kula lan Mas kula nembe _____⁽²⁾ mandhap saking kereta jurusan _____⁽³⁾ Senen Jakarta – Semarang Tawang _____⁽⁴⁾ badhe numpak taksi, ndilalah _____⁽⁵⁾ wonten taksi. Wekdal samanten _____⁽⁶⁾ deres sanget. Hawanipun asrep _____⁽⁷⁾ kekesing badan. Kula thingak-thinguk kados kethek ketulup. Sajatosipun Stasiun Tawang kaliyan griya kula namung sedasa kilo. Watawis setengah jam, _____⁽⁸⁾ satunggaling taksi ingkang nglangkungi bunderan polder Tawang. Lampahing taksi _____⁽⁹⁾, pramila kula lajeng kumawantun _____⁽¹⁰⁾ taksi punika. Kula lan Mas kula lajeng enggal-enggal lumebet _____⁽¹¹⁾ taksi kala wau.

Jawah _____⁽¹²⁾ ndadosaken margi-margi kiwa tengening Tawang lan Johar bena. Sopir _____⁽¹³⁾ inggih katingal panik, amargi mubeng, mider pados margi ingkang _____⁽¹⁴⁾ kabenan. Taksi ingkang kula _____⁽¹⁵⁾ medal Bubakan, ing mangka panggenan kasebat andhap, sahingga benanipun _____⁽¹⁶⁾ ageng. Sajatosipun kula sampun _____⁽¹⁷⁾ sopir taksi supados boten _____⁽¹⁸⁾ Bubakan, nanging sopiripun taksih *mbeguguk ngutha waton* utawi ngeyel. _____⁽¹⁹⁾ taksi macet amargi separo _____⁽²⁰⁾ taksi lan knalpotipun kelem _____⁽²¹⁾ toya.

Mangertos taksi boten _____⁽²²⁾ mlampah, kula kapeksa mandhap, kumangka toyanipun sadhengkulipun tiyang dewasa. _____⁽²³⁾ lan clana kula klebus, _____⁽²⁴⁾ kula kedah mbiyantu nyurung _____⁽²⁵⁾ ingkang mogok kasebat. Kanthi _____⁽²⁶⁾ ngantuk, kula lan Mas kula nyurung taksi manut kekiyatan _____⁽²⁷⁾ ingkang wonten, nanging taksi _____⁽²⁸⁾ boten saged mlampah. Niyatipun *numpak taksi malah nyurung taksi* utawi *nggendhong taksi*.

Tes 2

Nama : _____

Kelas : _____

SMP Negeri __ Banjarnegara

Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional

Assalamu'alaikum wr. wb.

Para kadang guru saha karyawan Tata Usaha ingkang kinurmatan. Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula _____⁽¹⁾. *Alhamdulillah*, kula lan panjenengan _____⁽²⁾ ndherek upacara punika kanthi _____⁽³⁾ ingkang seger kuwarasan, saengga _____⁽⁴⁾ lampahing upacara bendera enjang _____⁽⁵⁾ saged gancar lancar tanpa _____⁽⁶⁾ punapa. Para rawuh ingkang dhahat kinurmatan. Perlu kawuninga bilih _____⁽⁷⁾ punika minangka kaleresan surya kaping 2 Mei. Ing dinten _____⁽⁸⁾ manungsa saindhenging nuswantara sami _____⁽⁹⁾ dinten pendhidhikan punika gegayutan _____⁽¹⁰⁾ kalayan donyaning pendhidhikan mliginipun _____⁽¹¹⁾ pawiyatan SMP. Ngrembag pendhidhikan _____⁽¹²⁾ boten saged nglirowakaken kaliyan _____⁽¹³⁾ paraga utawi tokoh pendhidhikan _____⁽¹⁴⁾.

Perlu kawuninga bilih jagading _____⁽¹⁵⁾ nasional gegayutan sanget kaliyan Ki Hajar Dewantara. Kenging punapa makaten? Amargi _____⁽¹⁶⁾ Ki Hajar Dewantara punika ingkang saestu-estu _____⁽¹⁷⁾ paraga ingkang ndadosaken onjoning _____⁽¹⁸⁾ ing Indonesia. Kanthi sesanti *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, Ki Hajar Dewantara ngepyakaken pendhidhikan kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu, _____⁽¹⁹⁾ ing pundi-pundi manggihi rubeda, alangan ingkang boten entheng.

Lelabuhan ingkang makaten perlu dipunsengkuyung tuwin dipunlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan _____⁽²⁰⁾ boten saged uwal saking _____⁽²¹⁾ ing nginggil kala wau. _____⁽²²⁾ kasebat ngantos sapriki taksih _____⁽²³⁾ utawi cocog ing madyaning _____⁽²⁴⁾, malah saged kangge pangayomaning _____⁽²⁵⁾ mliginipun ing tataran SMP _____⁽²⁶⁾, supados para siswa pikiranipun _____⁽²⁷⁾ *landhep dengkul* utawi bodho.

_____⁽²⁸⁾ rawuh ingkang kinurmatan, cekap _____⁽²⁹⁾ atur kula, mbok menawi _____⁽³⁰⁾ kirang trapsila tuwin kiranging subasita, kula nyuwun pangapunten ingkang tanpa upami. Nuwun, nuwun, Assalamu'alaikum wr. wb.

Tes 3

Nama : _____

Kelas : _____

SMP Negeri __ Banjarnegara

Sayur Asem Modheren

Esuk umun-umun Tono wis tangi. Sawengi ora bisa turu _____⁽¹⁾
 atine seneng kacampur dheg-dhegan. Apa sebabe? Sebab dheweke esuk
 _____⁽²⁾ minangka wakile kelas 7 A ing lomba masak pengetan
 _____⁽³⁾ Kartini. Ing lomba kasebut _____⁽⁴⁾ kelas kajupuk bocah
 lima. _____⁽⁵⁾ telu lan lanang loro. _____⁽⁶⁾ diwakili Istianah, Siti
 Juriyah lan Arofah. Dene bocah lanang diwakili Jono Pamungkas lan Rohmat
 Irawan.

Atine Tono _____⁽⁷⁾ wingi nalika dijak blanja _____⁽⁸⁾
 Istianah lan Juriyah pancen _____⁽⁹⁾. Ora maido, nganti kelas 7, Tono
 durung nate masak _____⁽¹⁰⁾ asem, ing mangka tema _____⁽¹¹⁾
 mengko masak Sayur Asem _____⁽¹²⁾ Modifikasi. Menawa masak sarimi
 _____⁽¹³⁾ sayur bening wis dadi _____⁽¹⁴⁾ Tono. Tono pancen kalebu
 bocah sregep ngrewangi ibune. Maklum, _____⁽¹⁵⁾ Tono telu lanang kabeh.
 _____⁽¹⁶⁾ dina, masak, ngumbahi, lan _____⁽¹⁷⁾ wis dadi
 panggaweane.

Esuk _____⁽¹⁸⁾ Tono wis nyiapake wajan, irus, enthong, piring, lan
 gelas _____⁽¹⁹⁾ ayahan kang kudu digawa Tono, prabot liyane digawa
 bocah _____⁽²⁰⁾ sing melu lomba mau. _____⁽²¹⁾ rampung nata
 barang-barang mau, Tono banjur mangkat sekolah numpak _____⁽²²⁾
 onthel. Prabot masak kasebut _____⁽²³⁾ lali digawa. Saka omah
 _____⁽²⁴⁾ sekolah watara telung kilo meter. _____⁽²⁵⁾ iku udan
 riwis-riwis, nanging _____⁽²⁶⁾ murungake Tono anggone mangkat
 _____⁽²⁷⁾. Bocah iki pancen kalebu bocah sregep. Senajan bocah desa,
 _____⁽²⁸⁾ prestasine ngalahake bocah kutha. _____⁽²⁹⁾ nyepedha alon-
 alon amarga dalane _____⁽³⁰⁾. Sansaya suwe udane sansaya
 _____⁽³¹⁾, mulane Tono mandheg sedhela _____⁽³²⁾ *jas hujan*. *Jas*
hujan banjur dienggo, Tono banjur neruske lakune.

Lampiran 2

Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN

1. Kunci Jawaban Tes Isian Wacana Rumpang “*Nggendhong Taksi*”

1.	mas	11.	ing	21.	ing
2.	mawon	12.	deres	22.	saged
3.	stasiun	13.	taksi	23.	sepatu
4.	lajeng	14.	boten	24.	amargi
5.	boten	15.	tumpaki	25.	taksi
6.	jawah	16.	mesthi	26.	mripat
7.	damel	17.	ngemutaken	27.	tenaga
8.	wonten	18.	medal	28.	tetep
9.	alon	19.	wusananipun		
10.	nyetop	20.	badan		

2. Kunci Jawaban Tes Isian Wacana Rumpang “*Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*”

1.	tresnani	11.	ing	21.	sesanti
2.	saged	12.	nasional	22.	sesanti
3.	badan	13.	lelabuhanipun	23.	jumbuh
4.	ndadosaken	14.	nasional	24.	pawiyatan
5.	punika	15.	pendhidhikan	25.	pendhidhikan
6.	rubeda	16.	paraga	26.	punika
7.	dinten	17.	dados	27.	boten
8.	punika	18.	pendhidhikan	28.	para
9.	mengeti	19.	sanadyan	29.	semanten
10.	sanget	20.	nasional	30.	wonten

3. Kunci Jawaban Tes Isian Wacana Rumpang “*Sayur Asem Modheren*”

1.	amarga	12.	modheren	23.	ora
2.	iku	13.	utawa	24.	tekan
3.	dina	14.	pegaweane	25.	esuk
4.	saben	15.	sedulure	26.	ora
5.	wadon	16.	saben	27.	sekolah
6.	wadone	17.	nyaponi	28.	nanging
7.	wiwit	18.	iku	29.	anggone
8.	karo	19.	minangka	30.	lunyu
9.	bungah	20.	liyane	31.	deres
10.	sayur	21.	sawise	32.	njupuk
11.	lomba	22.	pit		

Lampiran 3

Data Jawaban Siswa

Test 1

Nama : Ika Yuana N
 Kelas : BE
 SMP Negeri 2 Banjarnegara

Nggendhong Taksi

Kedadosan ingkang kula lampahi rikala dinten Minggu, tanggal 10 Mei 2009 taksih kepenget lan cetha ngantos sapriki. Wekdal samanten kula lan bangmas ⁽¹⁾ kula nembe dumugi saking Jakarta. Wancinipun jam sekawan enjing, kula lan Mas kula nembe Mawon ⁽²⁾ mandhap saking kereta jurusan Stasiun ⁽³⁾ Senen Jakarta – Semarang Tawang. Kula ⁽⁴⁾ badhe numpak taksi, ndilalah roboten ⁽⁵⁾ wonten taksi. Wekdal samanten Jawah ⁽⁶⁾ deres sanget. Hawanipun asrep 100 ⁽⁷⁾ kekesing badan. Kula thingak-thinguk kados kethek ketulup. Sajatosipun Stasiun Tawang kaliyan griya kula namung sedasa kilo. Watuwis setengah jam, wonten ⁽⁸⁾ satunggaling taksi ingkang nglangkungi bunderan polder Tawang. Lampahing taksi alon ⁽⁹⁾, pramila kula lajeng kumawantun Ageng ⁽¹⁰⁾ taksi panika. Kula lan Mas kula lajeng enggal-enggal lumebet wonten ⁽¹¹⁾ taksi kula wau.

Jawah Aeres ⁽¹²⁾ ndadosaken margi-margi kiwa tengening Tawang lan Johar bera. Sopir taksi ⁽¹³⁾ inggih katingal panik, amargi mubeng, mider pados margi ingkang roboten ⁽¹⁴⁾ kabenan. Taksi ingkang kula Amipati ⁽¹⁵⁾ medal Bubakan, ing mangka panggenan kasebat andhap, sahingga benanipun toya ⁽¹⁶⁾ ageng. Sajatosipun kula sampun Ageng ⁽¹⁷⁾ sopir taksi supados boten nglangkungi ⁽¹⁸⁾ Bubakan, nanging sopiripun taksi mbeguguk ⁽¹⁹⁾ ngutha waton utawi ngeyel. pramila ⁽²⁰⁾ taksi macet amargi separo awak ⁽²¹⁾ taksi lan kwalpotipun kelem botenipun ⁽²²⁾ toya.

Mangertos taksi boten Saged ⁽²³⁾ mlampah, kula kapeksa mandhap, kumangka toyanipun sadhengkulipun tiyang dewasa. Sepatu ⁽²⁴⁾ lan clana kula klebus. Mas ⁽²⁵⁾ kula kedah mbiyantu nyurung taksi ⁽²⁶⁾ ingkang mogok kasebat. Kanthi Rata ⁽²⁷⁾ ngantuk, kula lan Mas kula nyurung taksi manut kekiyatan Kula ⁽²⁸⁾ ingkang wonten, nanging taksi Mau ⁽²⁹⁾ boten saged mlampah. Niyatipun numpak taksi malah nyurung taksi utawi nggendhong taksi.

$$B = 19$$

$$\% = \frac{19}{28} \times 100\% = 67,86\% \rightsquigarrow \text{Independen}$$

Test 1

Nama : Alex Rizaldi A.P

Kelas : 8H

SMP Negeri 1 Banjarnegara

Nggendhong Taksi

Kedadosan ingkang kula lampahi rikala dinten Minggu, tanggal 10 Mei 2009 taksih kepenget lan cetha ngantos sapriki. Wekdal samanten kula lan Mas ⁽¹⁾ kula nembe dumugi saking Jakarta, Wancinipun jam sekawan enjing, kula lan Mas kula nembe Mawon ⁽²⁾ mandhap saking kereta jurusan Pasar ⁽³⁾ Senen Jakarta - Semarang Tawang kite ⁽⁴⁾ badhe numpak taksi, ndilalah mboten ⁽⁵⁾ wonten taksi, Wekdal samanten jawahipun ⁽⁶⁾ deres banget. Hawanipun asrep ad-adake ⁽⁷⁾ kekesing badan. Kula thingak-thinguk kados kethak ketulup. Sajatosipun Stasiun Tawang kaliyan griya kula namung sedasa kilo. Watawis setengah jam, wonten ⁽⁸⁾ satunggaling taksi ingkang nglangkungi bunderan polder Tawang. Lampahing taksi alon ⁽⁹⁾, pramila kula lajeng kumawantun numpak ⁽¹⁰⁾ taksi punika. Kula lan Mas kula lajeng enggal-enggal lumebet daleng ⁽¹¹⁾ taksi kala wau.

Juwah deres ⁽¹²⁾ ndadosaken margi-margi kiwa tengening Tawang lan Johar bena. Sopir taxi ⁽¹³⁾ inggih katingal panik, amargi mubeng, mider pados margi ingkang mboten ⁽¹⁴⁾ kabenan. Taksi ingkang kula tuwagagi ⁽¹⁵⁾ medal Bubakan, ing mangka panggenan kasebat andhap, sahingga benanipun tuwagah ⁽¹⁶⁾ ageng. Sajatosipun kula sampun matut ⁽¹⁷⁾ sopir taksi supados boten medal ⁽¹⁸⁾ Bubakan, nanging sopiripun taksi mbeguguk ⁽¹⁹⁾ ngutha waton utawi ngeyel. Mabul ⁽²⁰⁾ taksi macet amargi separo awake ⁽²¹⁾ taksi lan knalpotipun kelem ing ⁽²²⁾ toya.

Mangertos taksi boten saged ⁽²³⁾ mlampah, kula kapeksa mandhap, kumangka toyanipun sadhengkulipun tiyang dewasa. sandal ⁽²⁴⁾ lan clana kula klebus. Mas ⁽²⁵⁾ kula kedah mbiyantu nyurung taxi ⁽²⁶⁾ ingkang mogok kasebat. Kanthi ngripet ⁽²⁷⁾ ngantuk, kula lan Mas kula nyurung taksi manut kekiyatan kula ⁽²⁸⁾ ingkang wonten, nanging taksi kasebat ⁽²⁹⁾ boten saged mlampah. Niyatipun numpak taksi malah nyurung taksi ⁽³⁰⁾ utawi nggendhong taksi.

B = 20

$$\% = \frac{20}{28} \times 100\% = 71,43\% \sim \text{Independen}$$

Test 1

Nama : Dewi AnggraeniKelas : VIII hSMP Negeri 1 Banjarnegara

Nggendhong Taksi

Kedadosan ingkang kula lampahi rikala dinten Minggu, tanggal 10 Mei 2009 taksih kepenget lan eetha ngantos sapriki. Wekdal samanten kula lan Mas ⁽¹⁾ kula nembe dumugi saking Jakarta. Wancinipun jam sekawan enjing, kula lan Mas kula nembe mawon ⁽²⁾ mandhap saking kereta jurusan pasar ⁽³⁾ Senen Jakarta – Semarang Tawang kula ⁽⁴⁾ badhe numpak taksi, ndilalah mbawon ⁽⁵⁾ wonten taksi. Wekdal samanten jawah ⁽⁶⁾ deres sanget. Hawanipun asrep ingking ⁽⁷⁾ kekesing badan. Kula thingak-thingak kados kethek ketulup. Sajatosipun Stasiun Tawang kaliyan griya kula namung sedasa kilo. Watawis setengah jam, wonten ⁽⁸⁾ satunggaling taksi ingkang nglangkungi bunderan polder Tawang. Lampahing taksi alon ⁽⁹⁾, pramila kula lajeng kumawantun niuh ⁽¹⁰⁾ taksi punika, Kula lan Mas kula lajeng enggal-enggal lumebet ing ⁽¹¹⁾ taksi kala wau.

Jawah deres ⁽¹²⁾ ndadosaken margi-margi kiwa tengening Tawang lan Johar bena. Sopir taksi ⁽¹³⁾ inggih katingal panik, amargi mubeng, mider pados margi ingkang kabeh ⁽¹⁴⁾ kabenan. Taksi ingkang kula mbawa ⁽¹⁵⁾ medal Bubakan, ing mangka panggenan kasebat andhap, sahingga benanipun namban ⁽¹⁶⁾ ageng. Sajatosipun kula sampun ngendhoni ⁽¹⁷⁾ sopir taksi supados boten medal ⁽¹⁸⁾ Bubakan, nanging sopiripun taksi mbeguguk ⁽¹⁹⁾ ngutha waton utawi ngeyel. pramila ⁽²⁰⁾ taksi macet amargi separo awak ⁽²¹⁾ taksi lan knalpotipun kelem ing ⁽²²⁾ toya.

Mangertos taksi boten saged ⁽²³⁾ mlampah, kula kapeksa mandhap, kumangka toyanipun sadhengkulipun tiyang dewasa. nggemboni ⁽²⁴⁾ lan elana kula klebus. kepeksan ⁽²⁵⁾ kula kedah mbiyantu nyurung taksi ⁽²⁶⁾ ingkang mogok kasebat. Kanthi caripate ⁽²⁷⁾ ngantuk, kula lan Mas kula nyurung taksi manut kekiyatan godhe ⁽²⁸⁾ ingkang wonten, nanging taksi lelepe ⁽²⁹⁾ boten saged mlampah. Niyatipun numpak taksi malah nyurung taksi utawi nggendhong taksi.

B = 18

$$\% = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,29\% \rightarrow \text{Independen}$$

Test 1

Nama : Chusna A.P
 Kelas : VIII E
 SMP Negeri 2 Banjarnegara

Nggendhong Taksi

Kedadosan ingkang kula lampahi rikala dinten Minggu, tanggal 10 Mei 2009 taksih kepenget lan cetha ngantos sapriki. Wekdal samanten kula lan Mas ⁽¹⁾ kula nembe dumugi saking Jakarta. Wancinipun jam sekawan enjing, kula lan Mas kula nembe ageng ⁽²⁾ mandhap saking kereta jurusan Pasar ⁽³⁾ Senen Jakarta – Semarang Tawang. Lajheng ⁽⁴⁾ badhe numpak taksi, ndilalah berajat ⁽⁵⁾ wonten taksi. Wekdal samanten jawah ⁽⁶⁾ deres banget. Hawanipun asrep nggawes ⁽⁷⁾ kekesing badan. Kula thingak-thingak kados kethak ketulup. Sajatosipun Stasiun Tawang kaliyan griya kula namung sedasa kilo. Watawis setengah jam, lampahing ⁽⁸⁾ satunggaling taksi ingkang nglungkungi bunderan polder Tawang. Lampahing taksi alon ⁽⁹⁾, pramila kula lajeng kumawantun wonten ⁽¹⁰⁾ taksi punika. Kula lan Mas kula lajeng enggal-enggal lumebet ing ⁽¹¹⁾ taksi kula wan.

Jawah deres ⁽¹²⁾ ndadosaken margi-margi kiwa tengening Tawang lan Johar bema. Sopir taksi ⁽¹³⁾ inggih katingal panik, amargi mubeng, mider pados margi ingkang dalan ⁽¹⁴⁾ kabenan. Taksi ingkang kula tompak ⁽¹⁵⁾ medal Bubakan, ing mangka panggenan kasebat andhap, sahingga benanipun lambah ⁽¹⁶⁾ ageng. Sajatosipun kula sampun matur ⁽¹⁷⁾ sopir taksi supados boten melegke ⁽¹⁸⁾ Bubakan, nanging sopiripun taksi mbeguguk ⁽¹⁹⁾ ngutha waton utawi ngeyel. Ndilatah ⁽²⁰⁾ taksi macet amargi separo awak ⁽²¹⁾ taksi lan knalpotipun kelem rahenan ⁽²²⁾ toya.

Mangertos taksi boten saged ⁽²³⁾ mlampah, kula kapeksa mandhap, kumangka toyanipun sadhengkulipun tiyang dewasa. Kula ⁽²⁴⁾ lan clana kula klebus. bedaya ⁽²⁵⁾ kula kedah mbiyantu nyurung taksi ⁽²⁶⁾ ingkang mogok kasebat. Kanthi klasa ⁽²⁷⁾ ngantuk, kula lan Mas kula nyurung taksi manut kekiyatan sepi ⁽²⁸⁾ ingkang wonten, nanging taksi iki ⁽²⁹⁾ boten saged mlampah. Niyatipun numpak taksi malah nyurung taksi ⁽³⁰⁾ utawi nggendhong taksi.

$$B = 16$$

$$\% = \frac{16}{28} \times 100\% = 57,14\% \sim \text{Instruksional}$$

Test 2

Nama : Adhy Nugroho
Kelas : VII G
SMP Negeri 1 Banjarnegara

Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional

Assalamu'alaikum wr. wb.

Para kadang guru saha karyawan Tata Usaha ingkang kinormatan. Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula ~~yesron~~ ⁽¹⁾ Alhamdulillah, kula lan panjenengan ~~sejati~~ ⁽²⁾ ndherek upacara punika kanthi ~~badhany~~ ⁽³⁾ ingkang seger kuwarasan, saengga ~~saged~~ ⁽⁴⁾ lampahing upacara bendera enjang ~~ponit o~~ ⁽⁵⁾ saged lancar tanpa ~~alangan~~ ⁽⁶⁾ punapa. Para rawuh ingkang dhahat kinormatan. Perlu kawuninga bilih ~~awak~~ ⁽⁷⁾ punika minangka kaleresan surya kaping 2 Mei. Ing dinten ~~panika~~ ⁽⁸⁾ manungsa sandhening nuswantara sami ~~sejati~~ ⁽⁹⁾ dinten pendhidhikan punika gegayutan ~~sayang~~ ⁽¹⁰⁾ kalayan donyaning pendhidhikan mliginipun ~~ing~~ ⁽¹¹⁾ pawiyatan SMP. Ngrembag pendhidhikan ~~nasional~~ ⁽¹²⁾ boten saged ngliwakaken kaliyan ~~pelebaran~~ ⁽¹³⁾ paraga ulawi tokoh pendhidhikan ~~nasional~~ ⁽¹⁴⁾.

Perlu kawuninga bilih jagading ~~pendhidhikan~~ ⁽¹⁵⁾ nasional gegayutan sanget kaliyan Ki Hajar Dewantara. Kenging punapa makaten? Amargi ~~lelahan~~ ⁽¹⁶⁾ Ki Hajar Dewantara punika ingkang saestu-estu ~~deses~~ ⁽¹⁷⁾ paraga ingkang ndadosaken onjoning ~~pendhidhikan~~ ⁽¹⁸⁾ ing Indonesia. Kanthi sesanti *ing ngarsa sing tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, Ki Hajar Dewantara ngepyakaken pendhidhikan kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu, ~~sayang~~ ⁽¹⁹⁾ ing pundi-pundi manggihi rubeda, alangan ingkang boten entheng.

Lelabuhan ingkang makaten perlu dipunsengkuyung tuwin dipunlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan ~~nasional~~ ⁽²⁰⁾ boten saged awal saking ~~sejati~~ ⁽²¹⁾ ing nginggil kala wau. ~~Sesanti~~ ⁽²²⁾ kasebat ngantos sapriki taksih ~~pes~~ ⁽²³⁾ utawi cocog ing madyaning ~~yawan~~ ⁽²⁴⁾, malah saged kangge pangayomaning ~~pendhidhikan~~ ⁽²⁵⁾ mliginipun ing tataran SMP ⁽²⁶⁾, supados para siswa pikirnipun ~~kebeles~~ ⁽²⁷⁾ *landhep dengkul* utawi bodho.

Para ⁽²⁸⁾ rawuh ingkang kinormatan, eekap ~~sayang~~ ⁽²⁹⁾ atur kula, mbok menawi ~~sejati~~ ⁽³⁰⁾ kurang trapsila tuwin kuranging subasita, kula nyuwun pangapunten ingkang tanpa upami. Nuwun, nuwun, Assalamu'alaikum wr. wb.

B=23

$\% = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\% \sim \text{Independen}$

Test 2

Nama : ~~Adhmas~~ ~~Agus~~ ~~Agus~~
 Kelas : ~~VIII~~
 SMP Negeri 4 Banjarmasin

Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional

Assalamu'alaikum wr. wb.

Para kadang guru saha karyawan Tata Usaha ingkang kinormatan, Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula ~~gustur/kecuting~~ ⁽¹⁾ ~~Alhamdulillah~~, kula lan panjenengan ~~gustur~~ ⁽²⁾ ndherek upacara pinika kanthi ~~gustur/nuh~~ ⁽³⁾ ingkang seger kuwarasan, saengga ~~ingking~~ ⁽⁴⁾ lampahing upacara bendera enjang ~~pinika~~ ⁽⁵⁾ saged gancang lancar tanpa ~~gustur~~ ⁽⁶⁾ punapa. Para rawuh ingkang dhahat kinormatan Perlu kawuninga bilih ~~gustur~~ ⁽⁷⁾ pinika minangka kaleresan surya kaping 2 Mei. Ing dinten ~~ingking~~ ⁽⁸⁾ manungsa - saindhenging nuswantara sami ~~gustur~~ ⁽⁹⁾ dinten pendhidhikan pinika gegayutan ~~ingking~~ ⁽¹⁰⁾ kalayan donyaning pendhidhikan mliginipun ~~gustur~~ ⁽¹¹⁾ pawiyatan SMP Ngrembag pendhidhikan ~~gustur~~ ⁽¹²⁾ boten saged ngurwakaken kaliyan ~~ingking~~ ⁽¹³⁾ paraga utawi tokoh pendhidhikan ~~gustur~~ ⁽¹⁴⁾

Perlu kawuninga bilih jagading ~~pendhidhikan~~ ⁽¹⁵⁾ nasional gegayutan saenget kaliyan Ki Hajar Dewantara Kenging punapa makaten? Amarga ~~gustur~~ ⁽¹⁶⁾ Ki Hajar Dewantara pinika ingkang saestu-estu ~~gustur~~ ⁽¹⁷⁾ paraga ingkang ndadosaken onjoning ~~pendhidhikan~~ ⁽¹⁸⁾ ing Indonesia. Kanthi sesanti ~~ing ngarsa sang tulahtu~~, ~~ing madhya mangun karsa~~, ~~tut wuri handayani~~, Ki Hajar Dewantara ingepyakaken pendhidhikan kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu, ~~gustur~~ ⁽¹⁹⁾ ing pundi-pundi manggih rubeda, alangan ingkang boten entheng.

Lelabuhan ingkang makaten perlu dipunsengkuyung tuwin dipunlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan ~~gustur~~ ⁽²⁰⁾ boten saged uwal saking ~~gustur~~ ⁽²¹⁾ ing nginggil kala wau : ~~gustur~~ ⁽²²⁾ kasebat ngantos sapriki taksih ~~gustur~~ ⁽²³⁾ utawi cocog ing madyaning ~~gustur~~ ⁽²⁴⁾ malah saged kangge pangayomaning ~~gustur~~ ⁽²⁵⁾ mliginipun ing tataran SMP ~~gustur~~ ⁽²⁶⁾ supados para siswa pikramipun ~~gustur~~ ⁽²⁷⁾ ~~handhap dengkul~~ utawi bodho.

~~gustur~~ ⁽²⁸⁾ rawuh ingkang kinormatan, cekap ~~gustur~~ ⁽²⁹⁾ atur kula, mbok menawi ~~gustur~~ ⁽³⁰⁾ kirang trapala tuwin kiranging subasita, kula nyuwun pangapanten ingkang tanpa upami. Nuwun, nuwun, Assalamu'alaikum wr. wb.

$$B = 14$$

$$\% = \frac{14}{30} \times 100\% = 46,67\% \sim \text{Instruksional}$$

Test 2

Nama : Andreas A. B.Kelas : 8ESMP Negeri 2 Banjarmasin

Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional

Assalamu'alaikum wr. wb.

Para kadang guru saha karyawan Tata Usaha ingkang kinurmatan. Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula ~~hot mati~~ ⁽¹⁾ Alhamdulillah, kula lan panjenengan ~~saged~~ ⁽²⁾ ndherek upacara pinika kanthi ~~awak~~ ⁽³⁾ ingkang seger kuwarasan, saengga ~~Arasa~~ ⁽⁴⁾ lampahing upacara bendera enjang ~~miti~~ ⁽⁵⁾ saged gancang lancar tanpa ~~alangan~~ ⁽⁶⁾ punapa. Para rawuh ingkang dhahat kinurmatan. Perlu kawuninga bilih ~~dinten~~ ⁽⁷⁾ pinika mungka kaleresan surya kaping 2 Mei. Ing dinten ~~sak niki~~ ⁽⁸⁾ manungsa - saindhenging nuswantara sami ~~ngorokok~~ ⁽⁹⁾ dinten pendhidhikan pinika gegayutan ~~dinten~~ ⁽¹⁰⁾ kalayan donyaning pendhidhikan mliginipun ~~ing~~ ⁽¹¹⁾ pawiyatan SMP Ngrembag pendhidhikan ~~Nasional~~ ⁽¹²⁾ boten saged ngirwakaken kaliyan ~~tokoh~~ ⁽¹³⁾ paraga utawi tokoh pendhidhikan Nasional ⁽¹⁴⁾.

Perlu kawuninga bilih jagading ~~ngawak~~ ⁽¹⁵⁾ nasional gegayutan sanget kaliyan Ki Hajar Dewantara. Kenging punapa makaten? Amarga ~~tokoh~~ ⁽¹⁶⁾ Ki Hajar Dewantara pinika ingkang saestu-estu ~~sampun~~ ⁽¹⁷⁾ paraga ingkang ndadosaken onjoning ~~pendhi dhi~~ ⁽¹⁸⁾ ing Indonesia. Kanthi sesanti ~~ing ngarsa sang tuladha, ing madya mangun karsa, tin wuri handayani~~ ⁽¹⁹⁾, Ki Hajar Dewantara ngepyakaken pendhidhikan kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu, ~~awak~~ ⁽²⁰⁾ ing pundi-pundi manggihi rubeda, alangan ingkang boten entheng.

Lelabuhan ingkang makaten perlu dipunsengkuyung tuwin dipunlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan ~~sahingga~~ ⁽²¹⁾ boten saged uwal saking ~~berkah~~ ⁽²²⁾ ing nganggil kala wau. ~~awak~~ ⁽²³⁾ kasebat ngantos sapraki taksih ~~wonten~~ ⁽²⁴⁾ utawi cocog ing madyaning ~~pendhi dhi~~ ⁽²⁵⁾, malah saged kangge pangayomaning ~~kaliyan~~ ⁽²⁶⁾ mliginipun ing tataran SMP ~~sahingga~~ ⁽²⁷⁾, supados para siswa pikiranipun ~~miti~~ ⁽²⁸⁾ ~~handhep dengkul~~ ⁽²⁹⁾ utawi bodho.

~~maya~~ ⁽³⁰⁾ rawuh ingkang kinurmatan, cekap ~~gemon~~ ⁽³¹⁾ atur kula, mbok menawi ~~enten~~ ⁽³²⁾ kirang trapsila tuwin kirangng subasita, kula nyuwun pangapanten ingkang tanpa upami. Nuwun, nuwun, Assalamu'alaikum wr. wb.

B = 15

$$\% = \frac{15}{30} \times 100\% = 50\% \rightarrow \text{Instruksional}$$

Test 2

Nama : Ika Yuana Ningtias

Kelas : VIII E

SMP Negeri 2 Banjarmasin

Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional

Assalamu'alaikum wr. wb.

Para kadang guru saba karyawan Tata Usaha ingkang kinormatan. Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula sageng ⁽¹⁾ Alhamdulillah, kula lan panjenengan saged ⁽²⁾ ndherek upacara punika kanthi lathar ⁽³⁾ ingkang seger kuwarasan, saengga lathar ⁽⁴⁾ lumpahing upacara bendera enjang menak ⁽⁵⁾ saged gancar lancar tanpa alangan ⁽⁶⁾ punapa. Para rawuh ingkang dhahat kinormatan. Perlu kawuninga bilih lathar ⁽⁷⁾ punika minangka kaleresan surya kaping 2 Mei. Ing dinten menak ⁽⁸⁾ manungsa - saindhenging nuswantara sami menges ⁽⁹⁾ dinten pendhidhikan punika gegayutan saget ⁽¹⁰⁾ kalayan donyaning pendhidhikan mliginipun tataran ⁽¹¹⁾ pawiyatan SMP. Ngrembag pendhidhikan nasional ⁽¹²⁾ boten saged ngliwakaken kaliyan para ⁽¹³⁾ paraga utawi tokoh pendhidhikan nasional ⁽¹⁴⁾

Perlu kawuninga bilih jagading pendhidhikan ⁽¹⁵⁾ nasional gegayutan sanget kaliyan Ki Hajar Dewantara. Kenging punapa makaten? Amargi para ⁽¹⁶⁾ Ki Hajar Dewantara punika ingkang saestu-estu adeg ⁽¹⁷⁾ paraga ingkang ndadosaken onjoning pendhidhikan ⁽¹⁸⁾ ing Indonesia. Kanthi sesanti ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani, Ki Hajar Dewantara ngepyakaken pendhidhikan kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu, para ⁽¹⁹⁾ ing pundi-pundi manggih rubeda, alangan ingkang boten entheng.

Lelabuhan ingkang makaten perlu dipunsengkuyung tuwin dipunlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan nasional ⁽²⁰⁾ boten saged awal saking para ⁽²¹⁾ ing nginggil kala wau lathar ⁽²²⁾ kasebat ngantos sapriki taksih para ⁽²³⁾ utawi cocog ing madyaning pendhidhikan ⁽²⁴⁾ malah saged kangge pangayomaning pendhidhikan ⁽²⁵⁾ mliginipun ing tataran SMP sakit ⁽²⁶⁾ supados para siswa pikiranipun adeg ⁽²⁷⁾ landhep dengkul utawi bodho.

Para ⁽²⁸⁾ rawuh ingkang kinormatan, ecap lathar ⁽²⁹⁾ atur kula, mbok menawi lathar ⁽³⁰⁾ kirang trapsila tuwin kiranging subasita, kula nyuwun pangapuntèn ingkang tanpa upami. Nuwun, nuwun, Assalamu'alaikum wr. wb.

B = 23

$$\% = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\% \sim \text{Independen}$$

Test 2

Nama : Riko Kurniawan
 Kelas : PE
 SMP Negeri 2 Banjarnegara

Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional

Assalamu'alaikum wr. wb

Para kadang guru saha karyawan Tata Usaha ingkang kinormatan. Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula ⁽¹⁾ Alhamdulillah, kula lan panjenengan ⁽²⁾ ndherek upacara punika kanthi ⁽³⁾ ingkang seger kuwarasan, saengga ⁽⁴⁾ lampahing upacara bendera enang ⁽⁵⁾ saged gancar lancar tanpa ⁽⁶⁾ punapa. Para rawuh ingkang dhahat kinormatan. Perlu kawuninga bilih ⁽⁷⁾ punika minangka kaleresan surya kaping 2 Mei. Ing dinten ⁽⁸⁾ manungsa, saindhenging nuswantara sami ⁽⁹⁾ dinten pendhidhikan punika gegayutan ⁽¹⁰⁾ kaliyan donyaning pendhidhikan mliginipun ⁽¹¹⁾ pawiyatan SMP Ngrembag pendhidhikan ⁽¹²⁾ boten saged ngilwaken kaliyan ⁽¹³⁾ paraga utawi tokoh pendhidhikan ⁽¹⁴⁾

Perlu kawuninga bilih jagading ⁽¹⁵⁾ nasional gegayutan sanget kaliyan Ki Hajar Dewantara Kenging, punapa makaten? Amargi ⁽¹⁶⁾ Ki Hajar Dewantara punika ingkang saestu-estu ⁽¹⁷⁾ paraga ingkang ndadosaken onjoning ⁽¹⁸⁾ ing Indonesia. Kanthi sesanti *ing ngarsa sing tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, Ki Hajar Dewantara ngepyakaken pendhidhikan kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu, ⁽¹⁹⁾ ing pundi-pundi manggih rubeda, alangan ingkang boten entheng ⁽²⁰⁾

Lelabuhan ingkang makaten perlu dipunsengkuyung tuwin diponlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan ⁽²¹⁾ boten saged awal saking ⁽²²⁾ ing nginggil kala wau ⁽²³⁾ kasebat ngantos sapriki taksih ⁽²⁴⁾ utawi cocog ing madyaning ⁽²⁵⁾ malah saged kangge pangayomaning ⁽²⁶⁾ mliginipun ing tataran SMP ⁽²⁷⁾ supados para siswa pikiranipun ⁽²⁸⁾ handhap dengkul utawi bodho.

⁽²⁹⁾ rawuh ingkang kinormatan, cekap ⁽³⁰⁾ atur kula, mbok menawi ⁽³¹⁾ kirang trapesila tuwin kiranging subasita, kula nyuwun pangapunten ingkang tanpa upami. Nuwun, nuwun, Assalamu'alaikum wr. wb.

B = 10

$$\% = \frac{10}{30} \times 100\% = 33,33\% \sim \text{Frustrasi}$$

Test 3

Nama : Ferry KusnoprantoKelas : VIII H

SMP Negeri 1 Banjarnegara

Sayur Asem Modheren

Esuk umun-umun Tono wis tangi. Sawengi ora bisa turu amarga ⁽¹⁾ atine seneng kacampur dheg-dhegan. Apa sebabe? Sebab dheweke esuk iku ⁽²⁾ minangka wakile kelas 7 A ing lomba masak pengetan linga ⁽³⁾ Kartini. Ing lomba kasebut Saben ⁽⁴⁾ kelas kajupuk bocah lima. Wadon ⁽⁵⁾ telu lan lanang loro. Wadon ⁽⁶⁾ diwakili Istianah, Siti Juriyah, lan Arofah. Dene bocah lanang diwakili Jono Pamungkas lan Rohmat Irawan.

Atine Tono sewengi ⁽⁷⁾ wingi nalika dijak blanja karo ⁽⁸⁾ Istianah lan Juriyah pancen eman ⁽⁹⁾. Ora mudo, nganti kelas 7, Tono durung nate masak Sayur ⁽¹⁰⁾ asem, ing mangka tema masak ⁽¹¹⁾ mengko masak Sayur Asem Modheren ⁽¹²⁾ Modifikasi. Menawa masak sarimi lan ⁽¹³⁾ sayur bening wis dadi gawean ⁽¹⁴⁾ Tono. Tono pancen kalebu bocah sregep ngrewangi ibune. Maklum, sedulure ⁽¹⁵⁾ Tono telu lanang kabeh. Sabener ⁽¹⁶⁾ dina, masak, ngumbahi, lan nyapan ⁽¹⁷⁾ wis dadi panggawean.

Esuk esuk ⁽¹⁸⁾ Tono wis nyiapake wajan, irus, enthong, piring, lan gelas yaiku ⁽¹⁹⁾ ayahan kang kudu digawa Tono, prabot liyane digawa bocah liya ⁽²⁰⁾ sing melu lomba mau. Sawise ⁽²¹⁾ rampung nata barang-barang mau, Tono banjur mangkat sekolah numpak pit ⁽²²⁾ onthel. Prabot masak kasebut ora ⁽²³⁾ lali digawa. Saka omah nganti ⁽²⁴⁾ sekolah watara telung kilo meter. esuk ⁽²⁵⁾ iku udan riwis-riwis, nanging ora ⁽²⁶⁾ murungake Tono anggone mangkat sekolah ⁽²⁷⁾. Bocah iki pancen kalebu bocah sregep. Senajan bocah desa, narung ⁽²⁸⁾ prestasine ngalahake bocah kutha. Tono ⁽²⁹⁾ nyepedha alon-alon amarga dalane lunyu ⁽³⁰⁾. Sansaya suwe udane sansaya deres ⁽³¹⁾, mulane Tono mandheg sedhela njikot ⁽³²⁾ jus hujan. Jus hujan banjur dienggo, Tono banjur neruske lakune.

B = 29

$$\% = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,62\% \approx \text{Independen}$$

Test 3

Nama : Herro Febrianto

Kelas : VIII F1

SMP Negeri 1 Banjarnegara

Sayur Asem Modheren

Esuk umun-umun Tono wis tangi. Sawengi ora bisa turu amarga⁽¹⁾ atine seneng kacampur dheg-dhegan. Apa sebabe? Sebab dheweke esuk dipitih⁽²⁾ minangka wakile kelas 7 A ing lomba masak pengetahuan Hari⁽³⁾ Kartini. Ing lomba kasebut siji⁽⁴⁾ kelas kajupuk bocah lima. walon⁽⁵⁾ telu lan lanang loro. walon⁽⁶⁾ diwakili Istianah, Siti Juriyah, lan Arofah. Dene bocah lanang diwakili Jono Pamungkas lan Rohmat Irawan.

Atine Tono seneng⁽⁷⁾ wingi nalika dijak blanja nang⁽⁸⁾ Istianah lan Juriyah pancen emen⁽⁹⁾. Ora maido, nganti kelas 7, Tono durung nate masak sayur⁽¹⁰⁾ asem, ing mangka tema modheren⁽¹¹⁾ mengko masak Sayur Asem di⁽¹²⁾ Modifikasi. Menawa masak sarimi lan⁽¹³⁾ sayur bening wis dadi dimasak⁽¹⁴⁾ Tono. Tono pancen kalebu bocah sregep ngrewangi ibune. Maklum, sedulure⁽¹⁵⁾ Tono telu lanang kabeh. sahen⁽¹⁶⁾ dina, masak, ngumbahi, lan ngasahi⁽¹⁷⁾ wis dadi panggaweane.

Esuk iku⁽¹⁸⁾ Tono wis nyiapake wajan, irus, enthong, piring, lan gelas dinggo⁽¹⁹⁾ ayahan kang kudu digawa Tono, prabot liyane digawa bocah iku⁽²⁰⁾ sing melu lomba mau. Ngasi⁽²¹⁾ rampung nata barang-barang mau. Tono banjur mangkat sekolah numpak pit⁽²²⁾ onthel. Prabot masak kasebut nanging⁽²³⁾ lali digawa. Saka omah jarak⁽²⁴⁾ sekolah watara telung kilo meter. wayah⁽²⁵⁾ iku udan riwis-riwis, nanging deres⁽²⁶⁾ murungake Tono anggone mangkat sekolah⁽²⁷⁾. Bocah iki pancen kalebu bocah sregep. Senajan bocah desa, nanging⁽²⁸⁾ prestasine ngalahake bocah kutha. Tono⁽²⁹⁾ nyepedha alon-alon amarga dalane lunyu⁽³⁰⁾. Sansaya suwe udane sansaya deres⁽³¹⁾, mulane Tono mandheg sedhela ngarep⁽³²⁾ jas hujan. Jas hujan banjur dienggo. Tono banjur neruske lakune.

$$B = 18$$

$$\% = \frac{18}{32} \times 100\% = 56,25\% \rightarrow \text{Instruksional}$$

Test 3

Nama : Dewi Sahbaha
 Kelas : VIII c
 SMP Negeri 2 Banjarnegara

Sayur Asem Modheren

Esuk umum-unum Tono wis tangi. Sawengi ora bisa turu amarga ⁽¹⁾ atine seneng kacampur dheg-dhegan. Apa sebabe? Sebab dheweke esuk wingi ⁽²⁾ minangka wakile kelas 7 A ing lomba masak pengetan dina ⁽³⁾ Kartini. Ing lomba kasebut Caben ⁽⁴⁾ kelas kajupuk bocah lima. Wadev ⁽⁵⁾ telu lan lanang loro. Wadev ⁽⁶⁾ diwakili Istianah, Siti Juriyah, lan Arofah. Dene bocah lanang diwakili Jono Pamungkas lan Rohmat Irawan.

Atine Tono banjur ⁽⁷⁾ wingi nalika dijak blanja wafar ⁽⁸⁾ Istianah lan Juriyah pancen banjur ⁽⁹⁾. Ora maido, nganti kelas 7, Tono durung nate masak Sayur ⁽¹⁰⁾ asem, ing mangka tema masak ⁽¹¹⁾ mengko masak Sayur Asem Modheren ⁽¹²⁾ Modifikasi. Menawa masak sarimi lar ⁽¹³⁾ sayur bening wis dadi kebaya ⁽¹⁴⁾ Tono. Tono pancen kalebu bocah sregep ngrewangi ibune. Maklum, sodulure ⁽¹⁵⁾ Tono telu lanang kabeh. Caben ⁽¹⁶⁾ dina, masak, ngumbahi, lan ngasah ⁽¹⁷⁾ wis dadi panggawane.

Esuk - esuk ⁽¹⁸⁾ Tono wis nyiapake wajan, irus, enthong, piring, lan gelas barang ⁽¹⁹⁾ ayahan kang kudu digawa Tono, prabot liyane digawa bocah liyane ⁽²⁰⁾ sing melu lomba mau. Carut ⁽²¹⁾ rampung nata barang-barang mau, Tono banjur mangkat sekolah numpak sepeda ⁽²²⁾ onthel. Prabot masak kasebut ora ⁽²³⁾ lali digawa. Saka omah menyang ⁽²⁴⁾ sekolah watara telung kilo meter, Nalika ⁽²⁵⁾ iku udan riwis-riwis, nanging tebol ⁽²⁶⁾ murungake Tono anggone mangkat sekolah ⁽²⁷⁾. Bocah iki pancen kalebu bocah sregep. Senajan bocah desa, nanging ⁽²⁸⁾ prestasine ngalahake bocah kutha. Anggone ⁽²⁹⁾ nyepedha alon-alon amarga dalane luraya ⁽³⁰⁾. Sansaya suwe udane sansaya gedhe ⁽³¹⁾, mulane Tono mandheg sedhela nyuput ⁽³²⁾ jus hujan. Jus hujan banjur dienggo, Tono banjur neruske lakune.

$$B = 24$$

$$\% = \frac{24}{32} \times 100\% = 75\% \rightarrow \text{Independen}$$

Data Jawaban Siswa Tes Isian Wacana Rumpang *Nggendhong Taksi*

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
1	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	kangmas	mas	mas
2	mawon	mawon	butul	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon
3	stasiun	stasiun	stasiun	pasar	stasiun	pasar	stasiun	pasar	pasar	pasar	stasiun	stasiun	kereta
4	lajeng	mbarang	kula	kito	kula	kulo	kula	kula	kito	kula	kula	_____	kula
5	boten	mboten	langsung	mboten	pramila	mboten	malah	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	teng mriki
6	jawah	jawah	udan	jawahipun	jawahe	jawah	jawah	jawahe	udan	jawahipun	jawah	jawah	jawah
7	damel	ndamel	dadose	ndamelake	pramila	ingkang	ndamelake	ingkang	ingkang	nggawe	nyebabake	ngawe	nganti
8	wonten	dereng	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	enten	wonten	wonten	enten	wonten	lewat
9	alon	katon	alon	alon	enggal	alon	alon	alon	alon	lendug	aso	alon	alon
10	nyetop	nyetop	ngendek	numpak	numpak	nitih	sopir	nitih	nitih	numpak	numpak	_____	ngendek
11	ing	marang	marang	dateng	ing	ing	ing	ing	ing	dhateng	ing	_____	ing
12	deres	deres	gedhe	deres	deres	deres	deres	deres	deres	iku	deres	deres	gede
13	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	uga	taksi	taksi	taksi
14	boten	mboten	mboten	mboten	padha	kabeh	kanti	kabeh	mboten	mboten	mboten	mboten	dalan
15	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tunggangi	tumpaki	mbeta	numpak	mbeto	tunggangi	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki
16	mesthi	tambah	tambah	tansah	sanget	nambah	tambah	nambah	tansah	mboten	sansaya	saya	tambah
17	ngemutaken	matur	ngomongi	matur	matur	ngendikan	matur	ngendikan	matur	ngongkon	ngelingake	matur	ngendikan
18	medal	medal	ngeyel	medal	medhal	medal	medal	medal	medal	medal	medal	medal	lewat
19	wusananipu	dados	katah	mobil	katah	pramila	dadosipun	pramila	mobil	dadi	mesin	pramila	pramila
20	badan	awak	margi	awake	ban	awak	awak	awak	awak	ban	awak	ban	ban
21	ing	bena	benanipun	ing	ing	ing	dening	ing	ing	ing	dening	dening	gara-gara
22	saged	saget	saged	saged	saged	saged	saget	saged	saged	saged	saged	saged	saged
23	sepatu	sepatu	klambi	sandal	ageman	ageman	ageman	ageman	sikil	sepatu	sepatu	sepatu	sikil
24	amargi	terus	dadose	mas	amargi	kepeksan	amargi	kepeksan	mas	kepaksan	amargi	sahengga	asale
25	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi
26	mripat	kula	raosipun	mripat	raosipun	mripate	kula	mripat	mripat	mripat	ngraos	rada	kula
27	tenaga	piyambak	piyambak	kula	piyambak	gedhe	sing	kita	kula	kula	kula	kita	awak
28	tetep	tetep	punika	kasebut	punika	tetep	tasih	tetep	kasebut	tetep	taksih	tetep	tetep

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24
1	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas
2	mawon	kemawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	badhe	badhe	mawon	mawon	mawon
3	stasiun	stasiun	pasar	stasiun	stasiun	stasiun	pasar	stasiun	stasiun	pasar	pasar	stasiun	stasiun
4	lajeng	kula	kula	kula	kula	kula	kula	kula	kula	kula	kula	kula	kula
5	boten	mboten	langsung	malah	mboten	mboten	mboten	mboten	teng miki	mboten	mboten	mboten	mboten
6	jawah	jawah	udan	jawah	jawah	jawah	jawahe	jawahe	jawah	jawahipun	jawahipun	jawah	jawah
7	damel	nyebabipun	ngantos	malah	sanget	pramila	ingkang	pramila	sanget	nggawe	ndamelake	nganti	anyes
8	wonten	wonten	enten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	liwat	wonten	wonten	wonten	dereng
9	alon	alon	alon	kuwi	alon	alon	alon	enggal	alon	lendug	alon	cepat	katon
10	nyetop	numpak	numpak	sopir	ngendeg	ngendek	nitih	numpak	ngandeg	numpak	numpak	numpak	nyetop
11	ing	ing	marang	mobil	teng	menyang	dhateng	ing	ing	dhateng	dhateng	maring	marang
12	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres	iku	deres	deres	deres
13	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	menika	uga	taksi	iku	taksi
14	boten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	dados	kelelep	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten
15	tumpaki	tumpang	nitih	tumaki	tumpaki	tumpaki	tunggangi	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tunggang	tumpaki	tumpaki
16	mesthi	ugi	tambah	tambah	pramila	sanget	tansah	tambah	tambah	mboten	tansah	pramila	tambah
17	ngemutak	ngelingake	ngemotake	matur	matur	maturi	matur	matur	matur	ngongkon	matur	ngelingake	matur
18	medal	medal	nglewati	medal	medal	medal	medal	medhal	liwat	medal	medal	medal	medal
19	wusananip	mesin	mesin	dadine	pramila	pramila	mobil	kathah	pramila	dadi	mobil	pramila	dadosipun
20	badan	awak	awak	awake	awak	margi	awak	ban	awak	ban	awak	awak	awak
21	ing	dening	karo	dening	dening	benanipun	ing	ing	ing	ing	dening	dening	dening
22	saged	saged	saged	bisa	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged
23	sepatu	sepatu	sandal	sepatu	kaos	klambi	sandal	ageman	klambi	sepatu	sandal	sepatu	sepatu
24	amargi	amargi	pramila	mas	kaliyan	amargi	mas	amargi	toya	kepeksaan	amargi	amargi	amargi
25	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi
26	mripat	ngraos	kula	tiyang	mripatepu	raosipun	mripat	raosipun	kula	sopir	mripate	mripatipun	kula
27	tenaga	piyambak	kula	sing	awak	piyambak	kula	piyambak	kula	kula	kula	awak	piyambak
28	tetep	kasebut	kuwi	esih	wau	punika	kasebut	punika	menika	iku	kasebut	iku	tetep

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36
1	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	kangmas	mas	mas	mas
2	mawon	mawon	keton	mawon	mawon	tindak	kepangget	mawon	ajeng	mawon	mawon	mawon	mawon
3	stasiun	stasiun	pasar	stasiun	ingkang	maring	ingkang	jakarta	pasar	pasar	pasar	pasar	stasiun
4	lajeng	kula	kula	kula	kula	bare kuwi	kula	kula	lajheng	kulo	kula	mangu	kulo
5	boten	mboten	langsung	mboten	mboten	banjur	mboten	mboten	banjur	mboten	mboten	mboten	mboten
6	jawah	jawah	udan	jawah	jawah	udan	udan	jawahe	jawah	jawah	jawah	jawah	jawah
7	damel	nggawe	nganti	kanthi	kanthi	nggawe	ngantos	ngantos	nggawe	wonten	anyes	sanget	ing
8	wonten	enten	ana	onten	wonten	ana	wonten	wonten	lampahing	wonten	onten	onten	wonten
9	alon	alon	alon-alon	alon	alon	alon	alon	alon-alon	alon	alon	alon	alon	wau
10	nyetop	numpak	numpak	numpak	nitih	maring	numpak	numpak	wonten	dening	dene	numpak	nderek
11	ing	ing	ke	wonten	ing	ing	wonten	wonten	ing	wonten	ing	ingkang	ing
12	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres	iki	deres	deres	deres	deres	deres
13	taksi	taksi	taksi	punika	taksi	taksi	taksi	iki	taksi	taksinipun	pun	taksi	taksine
14	boten	mboten	mboten	kena	wonten	jalan	johar	mboten	dalan	mboten	stasiun	dalan	padha
15	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tunggangi	tumpaki	tumpaki	lumbetri	numpaki	tumpaki	tumpaki
16	mesthi	luwih	dadi	kula	kanthi	toya	ngantos	saya	tambah	toya	tambah	tambah	toya
17	ngemutak	matur	ngerti	matur	ngendikan	matur	matur	matur	matur	ngendikan	matur	ndawuhi	ngendika
18	medal	lewat	dadi	medal	medal	mirengake	medal	asah	mirengke	nglangkun	medal	nglangkun	medal
19	wusananip	pramila	nganti		mesin	dadine	mobil	dadine	ndilalah	pramila	mesine	sahengga	dados
20	badan	ban	awak	njerone	awake	mobil	awak	ban	awak	awake	mobil	awak	badan
21	ing	ing	karo	bena	kena	kena	kena	kaliyan	kabenan	benanipun	ing	bena	kabenan
22	saged	saged	bisa	saged	saged	bisa	saget	saged	saged	saged	saged	saged	saged
23	sepatu	sepatu	sandal	sepatu	klambi	klambi	klambi	sandal	kula	sepatu	sepatu	sepatu	klambi
24	amargi	amargi	pramila		mas	amarga	mas	mas	sedaya	mas	lan	mas	amargi
25	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi
26	mripat	kula	kula	supire	kula	rasa	kula	rada	krasa	rasa	kula	sopir	padha
27	tenaga	kita	kula	kami	kang	sopir	kula	kula	sopir	kulo	tenaga	kula	sing
28	tetep	tetep	kuwe	iku	punika	tetep	punika	tetep	iku	mau	niku	wau	tetep

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S37	S38	S39	S40	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48
1	mas	mas	mas	mas	kangmas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas
2	mawon	mawon	saged	badhe	mawon	mawa	mawon	mawon	mulih	mawon	mawon	mawon	mawon
3	stasiun	Jakarta	pasar	pasar	stasiun	stasiun	pasar	pasar	ingkang	ingkang	stasiun	pasar	stasiun
4	lajeng	kula	kulo	kondure	kula	nanging	lan	kula	kula	kula	kula	kula	kula
5	boten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	boten	mboten	mboten	mboten	mboten
6	jawah	jawahe	jawahipun	jawah	jawah	jawah	jawah	jawahe	udan	jawah	jawah	jawah	jawah
7	damel	ngantos	ting	wonten	ing	kanthi	pramila	lan	ngantos	kanthi	kanthi	dados	saengga
8	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	onten	wonten	wonten	wonten	wonten
9	alon	alon-alon	lenduk	alon	alon	menika	alon	punika	alon	alon	alon	cekak	alon
10	nyetop	numpak	ngandeg	numpak	dening	maring	numpak	numpak	numpak	nitih	nitih	numpak	numpak
11	ing	wonten	dateng	ing	wonten	ingkang	ing	wonten	wonten	ing	ing	ingkang	ing
12	deres	iki	deres	deres	deres	kula	deres	saged	deres	deres	deres	deres	kala wau
13	taksi	taksi	taksinipun	taksi	taksi	taksine	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksinipun	taksi
14	boten	mboten	boten	mboten	mboten	taksine	mboten	mboten	johar	wonten	wonten	mboten	mboten
15	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tunggangi	tumpak	tumpaki	tumpaki	tumpaki
16	mesthi	ingkang	mandan	tambah	toya	mandan	saya	sansaya	ngantos	kanthi	kanthi	lewih	ingkang
17	ngemutak	matur	ngalawarti	ngendikan	ngendika	matur	ngengetak	ngendikan	matur	ngendikan	matur	ngomongi	matur
18	medal	usab	medal	ngebut	nglangkur	lewat	medal	medal	medal	medal	nglangkur	medal	nglangkur
19	wusananip	dadine	sahengga	mesin	pramila	dadine	mesine	mobil	mobil	mesin	mesin	dados	akhirepun
20	badan	ban	badanipun	awak	awak	badan	mesin	awake	awak	awake	awake	awak	awak
21	ing	kaliyan	dateng	wonten	benanipun	kabenan	wonten	wonten	kena	kena	bena	wonten	dening
22	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saget	saged	saged	saged	saged
23	sepatu	sandhal	sepatu	kaos	sepatu	klambi	sepatu	rasukan	klambi	klambi	baju	klambi	rasukan
24	amargi	mas	mas	mas	mas	dadi	mas	amargi	mas	mas	mas	amargi	amarga
25	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi
26	mripat	rada	mripat	mandan	rasa	pada	sopire	wayahe	kula	kula	kula	ora	krasa
27	tenaga	kula	kulo	kula	kulo	sing	kula	kiyambak	kula	kang		awak	kula
28	tetep	tetep	ugi	tetep	mau	menika	tetep	tetep	punika	punika		wau	tetep

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa								
		S49	S50	S51	S52	S53	S54	S55	S56	S57
1	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas	mas
2	mawon	mawon	saget	tekan	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon	mawon
3	stasiun	stasiun	pasar	stasiun	pasar	saking	pasar	pasar	saking	stasiun
4	lajeng	kula	kulo	kula	kula	kula	kula	mangu	kita	kula
5	boten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten
6	jawah	jawah	jaweh	jawahe	udan	jawah	jawah	jawah	jawah	jawah
7	damel	pramila	ting	lan	ting	nggawe	sanget	sanget	kanthi	ngantos
8	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	ing	wonten	onten
9	alon	alon	lenduk	punika	alon	alon-alon	alon	alon	alon	alon-alon
10	nyetop	numpak	ngandek	nderek	nandeg	ngawe-aw	ngangge	numpak	ngawe-aw	numpak
11	ing	ing	dateng	wonten	dateng	wonten	ing	ing	wonten	wonten
12	deres	deres	deres	mboten	deres	deres	deres	deres	deres	deres
13	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	punika
14	boten	mboten	meda	taksi	wonten	wonten	lagi	dalan	wonten	
15	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki	tumpaki
16	mesthi	ingkang	mandan	sansaya	khanti	ingkang	saya	tambah	ingkang	saya
17	ngemutak	mengeti	ngalawarti	ngendikan	matur	ngendikan	medal	maturi	ngendika	tanglet
18	medal	liwat		medal	medal	medal	matur	medal	medal	medal
19	wusananip	sebabipun		wontene	mesin	sebabe	ahire	sahengga	sebabe	
20	badan	awak	badanipun	awake	awake	ban	ban	awak	ban	dalan
21	ing	dening	dateng	wonten	bena	kaleh	ing	ing	kalihan	
22	saged	saged	saget	saget	saget	saged	sanget	saged	saged	saged
23	sepatu	rasukan	spatu	klambi		klambi	sandhanga	sepatu	klambi	spatu
24	amargi	amargi	mas	amargi	mas	mas	mas	mas	mas	mas
25	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi	taksi
26	mripat	rasa	mripat	wayahe	kula	mripat	dados	sopir	mata	supire
27	tenaga	kula	kulo	kula		dewe-dew	kula	kula	dewe	kula
28	tetep	tetep	ugi	tetep		tetep	kasebat	sampun	tetep	iku

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
1	tresnani	tresnani	tresnani	tresnani	tresnani	sayangi	cintai	sayangi	tresnani	cintai	tresnani	tresnani	tresnani
2	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saget	saged	saged	saged	saged	saged	saget
3	badan	badhan	sehat	badan	sehat	trep	badhan	lancar	badan	badan	badan	sehat	sehat
4	ndadosaken	saged	ing	ingkang	saged	saged	ingkang	acara	ingkang	saged	sedaya	wonten	ndamel
5	punika	punika	saniki	punika	menika	niki	punika	iki	punika	saniki	punika	punika	munika
6	rubeda	alangan	rubeda	wonten	rubeda	kendala	rubeda	rubedha	wonten	halangan	rubeda	alangan	rubeda
7	dinten	dinten	saniki	dinten	saniki	dinten	dinten	dening	dinten	dinten	dinten	dinten	saniki
8	punika	punika	punika	punika	pendidikan	niku	kasebut	kasebut	punika	sehat	punika	punika	pendidikan
9	mengeti	mengeti	mengeti	mengeti	mengeti	ngrayakak	wonten	ngrayakak	mengeti	mingetake	mengeti	mengeti	mengeti
10	sanget	sareng	ingkang	lampahing	sanget	sanget	lampahing	sanget	lampahing	sanget	sanget	sanget	kalih
11	ing	ing	ing	saha	kalih	kagem	saha	dening	saha	pendhidhi	kaliyan	kaliyan	siswa
12	nasional	nasional	nasional	kagem	nasional	ingkang	agem	sing	kagem	sing	nasional	punika	ingkang
13	lelabuhanipun	pahlawan	siswa	ingkang	sedoyo	satunggali	ingkang	lelabuhan	ingkang	satunggali	para	satunggali	pahlawan
14	nasional	nasional	nasional	nasional	Ki Hajar I	kasebut	nasional	kasebut	nasional	nasional	nasional	nasional	Ki Hajar I
15	pendhidhikan	pendhidik	pendhidik	pendhidhi	pendidikan	sehat	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidik	pendidikan
16	paraga	lelabuhan	tokoh	tokoh	tokoh	cita-cita	jasane	cita-cita	tokoh	jasane	paraga	sehat	tokoh
17	dados	dados	tokoh	saha	satunggaling	usaha	dadi	saha	satunggali	satunggaling	satunggaling	tokoh	tokoh
18	pendhidhikan	pendhidik	pendhidik	pendhidhi	pendidikan	sehat	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidik	pendhidik	pendidikan
19	sanadyan	senajan	wonten	lan	wonten	sehat	lan	wonten	lan	lan	sanajan	sehat	lan
20	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	sehat	nasional	nasional	SMP	iki	Indonesia	sehat	nasional
21	sesanti	paraga	sesanti	Ki Hajar I	tokoh	sehat	tiyang	sehat	masalah	rubeda	punika	tokoh	tokoh
22	sesanti	sesanti	sesanti	pendhidhi	sesanti	pendidikan	tokoh	pendhidik	nanging	rubeda	tokoh	nanging	nanging
23	jumbuh	pas	leres	jumbuh	leres	sehat	trep	jumbuh	sehat	trep	tokoh	leres	leres
24	pawiyatan	jaman	sekolah	pendhidhi	sekolah	masyarakat	jaman	pendhidhi	pendhidik	jaman	pendhidhikan	sekolah	sekolah
25	pendhidhikan	pendidikan	pendhidik	pendhidhi	pendidikan	sehat	dening	pendhidik	kanggo	pelajaran	masyarakat	pendidikan	pendidikan
26	punika	sehat	setara	iki	setara	saniki	saiki	saiki	saniki	saniki	sehat	setara	setara
27	boten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	saged
28	para	para	para	para	para	para	tiyang	para	para	sedaya	para	para	para
29	semanten	semanten	sementen	semanten	sementen	sementen	semanten	sementen	semanten	semanten	semanten	semanten	sementen
30	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	enten	wonten	wonten	wonten	wonten	kula	wonten	wonten

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24
1	tresnani	tresnani	tresnani	cintai	kinamata	tresnani	sayangi	tresnani	tresnani	tresnani	cintai	tresnani	cintai
2	saged	sedaya	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged
3	badan	badan	_____	badhan	kenikmata	badan	awak	badhan	sehat	badan	badan	awak	badhan
4	ndadosaken	sedaya	acara	ingkang	ndamelake	ing	ingkang	saged	saged	ingkang	saged	dinten iki	ingkang
5	punika	punika	iki	punika	saniki	mugi	punika	menika	menika	punika	saniki	saniki	punika
6	rubeda	rubeda	rubeda	rubeda	alangan	rubeda	rubeda	rubeda	rubeda	wonten	halangan	rubeda	rubeda
7	dinten	dinten	dinten	dinten	saniki	saniki	dinten	saniki	menika	dinten	dinten	saniki	dinten
8	punika	punika	kuwi	kasebut	saniki	punika	kasebut	pendhidhi	saniki	punika	saniki	pendhidhi	kasebut
9	mengeti	mengeti	ngrayakak	wonten	mengeti	mengeti	wonten	mangeti	mengeti	mengeti	minengeta	ngertos	wonten
10	sanget	sanget	sanget	lampahing	sanget	ingkang	lampahing	sanget	kalih	lampahing	sanget	sanget	lampahing
11	ing	kaliyan	kaliyan	saha	kagem	ing	saha	kalih	siswa	saha	pendidikan	murid	saha
12	nasional	nasional	kasebut	kagem	ingkang	nasional	kagem	nasional	ingkang	kagem	sing	iku	agem
13	lelabuhanipun	para	kang	ingkang	tokoh	para	ingkang	sedaya	sedaya	ingkang	satunggali	tokoh	ingkang
14	nasional	nasional	saiki	nasional	Ki Hajar I	nasional	nasional	Ki Hajar I	Ki Hajar I	nasional	nasional	Ki Hajar I	nasional
15	pendhidhikan	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi	pawiyatan	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi	pendidikan
16	paraga	paraga	kuwi	jasane	tokoh	tokoh	jasane	tokoh	tokoh	tokoh	jasane	tokoh	jasane
17	dados	satunggali	mangarti	usaha	setunggali	tokoh	usaha	satunggali	satunggali	usaha	aben	dadi	usaha
18	pendhidhikan	pendhidhi	pawiyatan	pendhidik	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi	pendhidik	pendhidhi	pendhidik	pendhidhi	pendidikan
19	sanadyan	senajan	kaliyan	lan	kaliyan	wonten	lan	wonten	wonten	lan	_____	ngepyakak	lan
20	nasional	nasional	uwis	nasional	ingkang	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	iki	ingkang	nasional
21	sesanti	rubeda	_____	pahlawan	gegayutan	sesanti	pendidikan	tokoh	tokoh	paraga	masalah	jagading	_____
22	sesanti	rubeda	lambang	pahlawan	pramila	sesanti	pahlawan	sesanti	sesanti	pendhidhi	nanging	pramil	_____
23	jumbuh	trep	trep	_____	leres	leres	kebadenan	leres	leres	jumbuh	_____	leres	_____
24	pawiyatan	pendhidik	pendhidhi	jaman	pawiyatan	sekolah	jaman	sekolah	sekolah	pendhidhikan	_____	pawiyatan	jaman
25	pendhidhikan	pendhidik	bagi	ing	kagem	pendhidhi	ing	pendhidhi	pendhidikan	_____	_____	kagem	_____
26	punika	punika	_____	saiki	satara	setara	saiki	setara	setara	_____	saniki	satara	saiki
27	boten	mboten	saged	boten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten
28	para	sedaya	para	_____	para	para	para	para	para	para	para	para	para
29	semanten	semanten	semanten	semanten	sementen	semanten	semanten	semanten	sementen	semanten	semanten	semanten	semanten
30	wonten	kula	wonten	enten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	kula	wonten

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36
1	tresnani	sayangi	sayangi	banggaker	sayangi	hormati	sayangi	tresnani	khurmati	sayangi	tresnani	hormati	tresnani
2	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	sami	bisa	sedaya
3	badan	trep	hikmat	jasmani	diparingi	awak	awake	badan	badhan	badhan	leres	badan	badan
4	ndadosaken	_____	saged	ingkang	tindak	acara	ngenjang	kagiyatan	kita	pengetan	lakone	kita	saged
5	punika	niki	saniki	_____	ingkang	niki	ingkang	menika	punika	menika	punika	menika	punika
6	rubeda	kendala	rubeda	alangan	alangan	alangan	halangan	alangan	khalangan	alangan	lahangan	alangan	alangan
7	dinten	dinten	dening	dinten	dinten	dinten	dinten	onten	wonten	dinten	sampun	dinten	dinten
8	punika	niku	kuwi	menika	punika	sakniki	pendhidhi	saiki	niki	menika	punika	menika	punika
9	mengeti	ngrayakak	nganakake	mengeti	mengeti	ngrayakak	mengeti	mengeti	mengeti	mengeti	pangetan	mengeti	mengeti
10	sanget	saged	sanget	ingkang	ingkang	dinten	kaleh	dening	ingkang	sanget	ing	kalih	ingkang
11	ing	kagem	pendidikan	ing	kangge	ing	ing	kagem	tataran	tataran	ingkang	ing	siswa
12	nasional	ingkang	sing	punika	nasional	nasional	niki	nasional	nasional	nasional	nasional	ingkang	ingkang
13	lelabuhanipun	_____	satunggali	para	para	tokoh	para	Ki Hajar L	para	para	satunggali	sesanti	satunggali
14	nasional	kasebut	kasebut	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	Ki Hajar L	nasional
15	pendhidhikan	pendhidhi	pendidikan	pendidikan	pendhidhi	nuswantar	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	dinten	pendhidhi	pendhidhi
16	paraga	tokoh	cita-cita	kinurmata	punika	tokoh	tokoh	tokoh	wonten	jasa	bapak	jasa	paraga
17	dados	_____	ingin	minangka	tokoh	sampun	dantos	dados	dados	dados	tiyang	dados	tiyang
18	pendhidhikan	pendhidhi	pendidikan	pendidikan	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	sesanti	pendhidhi	pendhidhi	teladan	pendhidhi	pendhidhi
19	sanadyan	tokoh	nganti	_____	banjar	amarga	boten	boten	wonten	lan	lan	boten	lan
20	nasional	_____	ingkang	sementen	nasional	sahingga	nasional	saiki	nasional	nasional	nasional	Indonesia	nasional
21	sesanti	pendhidhi	Ki Hajar Dewantara	tokoh	berkah	tokoh	sesanti	sesanti	paraga	paraga	tokoh	paraga	paraga
22	sesanti	_____	sesanti	pengetan	amargi	amarga	nanging	amargi	menika	tokoh	paraga	mula	paraga
23	jumbuh	sesanti	_____	enten	wonten	wonten	enten	pas	pantes	pantes	pantes	leres	pantes
24	pawiyatan	masyarakat	_____	manungsa	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi	pendhidhi
25	pendhidhikan	_____	karo	tumrapept	kaliyan	kaliyan	kaleh	kagem	pelajar	pendhidhi	pelajaran	pelajar	siswa
26	punika	saniki	saiki	punika	punika	sahingga	punika	elit	sedrajat	saniki	punika	sederajat	sedaya
27	boten	mboten	ora	mboten	mboten	mboten	boten	boten	mboten	mboten	mboten	boten	mboten
28	para	para	para	mekaten	para	marga	para	para	para	para	para	para	para
29	semanten	sementen	sementen	semantun	sementen	sementen	sementen	semanten	sedaya	sementen	semanten	sementen	sementen
30	wonten	enten	pidhato	enten	wonten	enten	kata-kata	enten	wonten	kathah	enten	onten	wonten

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S37	S38	S39	S40	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48
1	tresnani	tresnani	banggaker	tresnani	sayangi	tresnani	tresnani	trisanakake	sayangi	sayangi	sayangi	tresnani	tresnani
2	saged	saged	saged	saged	saged	sedaya	saget	saged	saged	saged	saged	saged	sedaya
3	badan	badan	jamanipun	enjang	badhan	badan	badan	badanipun	awake	diparingi	diparingi	badan	badan
4	ndadosaken	kagiyatan	adicara	dados	kita	saged	bisa	tata	ngenjang	tindak	saged	anggoniptu	saged
5	punika	menika	punika	niki	menika	punika	punika	niki	ingkang	ingkang	ingkang	meniki	punika
6	rubeda	alangan	alangan	alangan	alangan	alangan	alangan	halangan	halangan	alangan	alangan	alangan	wonten
7	dinten	dinten	dinten	dinten	dinten	dinten	dinten	mboten	dinten	dinten	dinten	dinten	dinten
8	punika	pendidikan	meniko	niki	menika	punika	meniki	pendhidhi	pendhidhi	punika	punika	meniki	punika
9	mengeti	mingerti	mengeti	mengeti	mengeti	mengeti	mengeti	mangertos	mengeti	mengeti	mengeti	mengeti	mengeti
10	sanget	dening	saking	kaliyan	sanget	ingkang	paraga	sami	kaleh	kaleh	ingkang	sanget	kalih
11	ing	kagem	ing	ing	tataran	siswa	siswa	wonten	ing	kangge	ing	wonten	ing
12	nasional	nasional	meniko	nasional	nasional	ingkang	nasional	punika	niki	nasional	punika	wau	nasional
13	lelabuhanipun	Ki Hajar F	para	para	para	satunggali	sesanti	satunggali	para	para	para	Ki Hajar F	tokoh
14	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	kala wau	nasional	nasional	nasional	nasional	Indonesia	nasional
15	pendhidhikan	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan
16	paraga	tokoh	kebajikan	jasanipun	jasa	paraga	punika	kaliyan	tokoh	punika	tokoh	wau	paraga
17	dados	dados	minangka	dados	dados	kaliyan	dados	satunggali	tokoh	tokoh	tokoh	dados	tokoh
18	pendhidhikan	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan
19	sanadyan	boten	lan	boten	lan	dalah	wonten	lan	boten	banjar	lan	wonten	lan
20	nasional	saniki	samenten	niki	nasional	dalah	nasional	punika	nasional	nasional	nasional	Indonesia	nasional
21	sesanti	tokoh	tokoh	sedanten	paraga	paraga	sesanti	paraga	tokoh	tokoh	tokoh	sesanti	pendidikan
22	sesanti	paraga	pengetan	menawi	paraga	paraga	sesanti	paraga	nanging	nanging	nanging	mula	sesanti
23	jumbuh	dados	enten	pantes	pantes	pantes	pantes	ngarsa	enten	enten	pas	pantes	sami
24	pawiyatan	pendhidhi	manungsa	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	globalisasi	karsa	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan	pendidikan
25	pendhidhikan	tuladha	tumrapept	dhateng	pendhidhi	siswa	pelajar	dhiri	kaleh		kaliyan	wonten	siswa
26	punika	elit	puniko	negeri	saniki	sedaya	sederajat	menika	punika	punika	punika	sederajat	punika
27	boten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	mboten	boten	mboten	boten	mboten	mboten
28	para	para	mekaten	para	para	para	para	para	para	para	para	para	para
29	semanten	semanten	semantun	sementen	sementen	sementen	semanten	sementen	sementen	sementen	sementen	semanten	sementen
30	wonten	onten	enten	wonten	wonten	wonten	wonten	wonten	kata-kata	wonten	wonten	wonten	wonten

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa								
		S49	S50	S51	S52	S53	S54	S55	S56	S57
1	tresnani	banggakan		tresnanipu	sayangi	sayangi	hormati	sayangi	sayangi	hormati
2	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged	saged
3	badan	badan	badan	badanipun	diparingi	awak	tuntas	badan	awak	awak
4	ndadosaken	ing	saget	tata	saged	tindak	dados	acara	tindak	acara
5	punika	punika	punika	punika	ingkang	saniki	niki	dados	muga	punika
6	rubeda	wonten	alangan	alangan	alangan	alangan	alangan	rubeda	alangan	alangan
7	dinten	dinten	hardiknas	mboten	dinten	dinten	dinten	dinten	dinten	dinten
8	punika	punika	punika	pendhidhi	punika	menika	niki	punika	menika	pendhidhi
9	mengeti	ngrayakak	pringati	mangertos	mengeti	mengeti	mengeti	pengetan	mangerten	mengeti
10	sanget	kalih	sami	sami	ingkang	kalih	kalih	kalih	kalih	kalih
11	ing	ing	sami	wonten	ing	ing	wonten	kangge	ing	ing
12	nasional	nasional	punika	punika	punika	menika	niku	nasional	sampun	ngiki
13	lelabuhanipun	tokoh	tigo	satunggali	para	tokoh	satunggali	jasa	tokoh	tokoh
14	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional	nasional
15	pendhidhikan	pendidikan	pendidikan	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi
16	paraga	paraga	drs	deneng	tokoh	tokoh	lelabuhan	tokoh	tokoh	tokoh
17	dados	tokoh		satunggali	tokoh	dados	kalih	tokoh	dados	sampun
18	pendhidhikan	pendidikan		pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi
19	sanadyan	lan		dalah	lan	wonten	wonten	nanging	wonten	amarga
20	nasional	nasional		nasional	nasional	pendhidhi	niki	nasional	nasional	nasional
21	sesanti	pembahasan		paraga	tokoh	tokoh	semboyan	paraga	tokoh	tokoh
22	sesanti	sesanti		ingkang	nanging	amarga	semboyan	mula	amarga	amarga
23	jumbuh	sami		pantes	pas	diagem	wonten	pantes	diagem	wonten
24	pawiyatan	pendidikan		karsa	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendhidhi	pendidikan	pendhidhi
25	pendhidhikan	siswa		wonten	kalihan	kalih	siswa	pendhidhi	kalihan	kalihan
26	punika	punika		punika	punika	punika	niki		punika	punika
27	boten	mboten	mboten	mboten	mboten	boten	mboten	mboten	mboten	mboten
28	para	para		para	para	para	para	para	para	marga
29	semanten	semonten		sementen	sementen	sementen	mawon	sementen	semanten	sementen
30	wonten	wonten		wonten	wonten	wonten	wonten	enten	wonten	onten

Data Jawaban Siswa Tes Isian Wacana Rumpang Sayur Asem Modheren

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12
1	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	asale
2	iku	dipilih	nyiapna	ngesuk	wingi	kapilih	iku	kapilih	dipilih	iku	ditunjuk	lomba	wingi
3	dina	dina	dina	dina	dhina	dina	dina	dina	hari	dina	dina	dina	dina
4	saben	saben	siji	saben	saben	saben	saben	saben	siji	saben	saben	wakile	saben
5	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon
6	wadone	cah wadon	wadone	bocah wado	bocah wado	wadone	wadon	wadone	wadon	wadone	bocah wado	wadone	bocah wado
7	wiwit	deg-degan	kawit	bungah	seneng	deg-degan	seneng	deg-degan	seneng	seneng	kala	seneng	seneng
8	karo	marang	marang	karo	marang	marang	karo	marang	nang	maring	marang	sayuran	karo
9	bungah	kepenak	seneng	eman	sedulur	seneng	eman	seneng	eman	eman	seneng	eman	bungah
10	sayur	jangan	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur
11	lomba	masak	lomba	masak	lomba	modheren	masak	modheren	modheren	lomba	lomba	sayur-mayu	Dina Kartini
12	modheren	sing di	modheren	sing di	modheren	dening	modheren	dening	sayur	modheren	modheren	modheren	modheren
13	utawa	utawa	lan	karo/lan	lan	karo	lan	karo	lan	lan	utawa	lan	karo
14	pegaweane	gaweane	kebiasaane	pegaweane	kasenengan	digawe	gaweane	digawe	dimasak	kebiasaane	kebiasaan	kabiasaan	kesenengan
15	sedulure	sedulur	adhine	adhine	adine	sedulure	sedulure	sedulure	sedulure	sedulure	adine	sedulure	adine
16	saben	saben	aben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben
17	nyaponi	ngasasai	sinau	nyapu	resik-resik	nyaponi	nyaponi	nyaponi	ngasahi	nyaponi	resesik	ngasasahi	nyapu
18	iku	esuk	saiki	esuk	umun-umun	umun-umun	esuk	umun-umun	iku	esuk	esuk	iku	esuk
19	minangka	sing dadi	kanggo	kabeh	kanggo	kalebu	yaiku	kalebu	dinggo	yaiku	yaiku	ora lali	kanggo
20	liyane	liyane	lima	liyane	liane	lima	liya	lima	iku	liyane	papat	bocah	lia
21	sawise	urung	sawise	sawise	wis	sawise	sawise	sawise	ngasi	sawise	sawise	sawise	sawise
22	pit	pit	pit	pit	pit	pit	pit	pit	pit	pit	pit	pit	pit
23	ora	mau	ora	ora	ora	aja	ora	ora	nanging	ora	ora	ora	ora
24	tekan	maring	butul	tekan	jarak	nganthi	nganti	jarak	jarak	maring	menyang	menyang	tekan
25	esuk	esuk	nalika	esuk	ing dala	wayah	esuk	dina	wayah	dina	esuk	esuk	dina
26	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	deres	ora	ora	ora	ora
27	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah
28	nanging	tapi	nanging	tapi	Tono	nanging	nanging	nanging	nanging	Tono	nanging	nanging	Tono
29	anggone	Tono	kanggo	dheweke	dheweke	Tono	Tono	Tono	Tono	Tono	Tono	Tono	mangkat
30	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	rusak	lunyu
31	deres	deres	gehe	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres	deres
32	njupuk	njukut	njikot	nganggo	ngagem	nganggo	njikot	nganggo	nganggo	mundhut	njukut	njupuk	nganggo

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24
1	amarga	amarga	amargi	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga
2	iku	katunjuk	ke pilih	ke pilih	wingi	nyiapna	kapilih	wingi	wingi	iku	iku	dak pilih	iku
3	dina	dina	dina	dina	dina	dina	dina	dhina	dina	dina	dina	lomba	dina
4	saben	saben	saben	saben	saben	saben	siji	saben	saben	saben	saben	saben	saben
5	wadon	wadhon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon
6	wadone	bocah wadl	lombane	wadone	bocah wado	wadone	wadon	bocah wado	bocah wado	wadone	wadone	bocah wado	wadon
7	wiwit	kala	kala	seneng	kala	kawit	seneng	seneng	seneng	seneng	seneng	kala	seneng
8	karo	karo	karo	karo/maran	marang	marang	nang	marang	marang	karo	karo	karo	karo
9	bungah	mbingungi	mbingungi	kepenak	seneng	seneng	eman	sedhulur	bungah	eman	eman	mbingungi	eman
10	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur
11	lomba	lombane	masake	masak	lomba	lomba	masak	lomba	Dina Kartir	masak	lomba	kuwi	masak
12	modheren	modern	sing	sing	modheren	modheren	sing	modheren	digawe	modheren	modheren	bakalan	moderen
13	utawa	lan	karo	di wei	utawa	lan	lan	lan	dicampur	lan	lan	karo	lan
14	pegaweane	kabiyasane	kebiasaan	gaweane	kebiasaan	kebiasaan	kesenengan	kasenengan	kasenengan	tugase	kebiasaan	andalane	kabiasaan
15	sedulure	sedulure	sedulure	sedulure	adine	sedulur	sedulur	adhine	sepanak	adhine	sedulure	sedulure	sedulur
16	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben
17	nyaponi	nyapu	nyapu	nyapu	resesik	sinau	ngasahi	resik-resik	nyapu	ngrewangi	nyaponi	nyaponi	nyapu
18	iku	esuk	esuk	subuh	esuk	iki	esuk	umun-umun	banget	esuk	esuk	esuke	esuk
19	minangka	kang dadi	kanggo	kuwi	yaiku	kanggo	dinggo	kanggo	kanggo	kanggo	yaiku	sing	yaiku
20	liyane	liyane	liyane	liane	papat	liya	iku	liyane	papat	liyane	liyane	liyane	liya
21	sawise	sawise	sawise	wis	sawise	sawise	wes	wis	sawise	sawise	sawise	wis	sawise
22	pit	pit	pit	pit	pit	pit	seped	pit	pit	pit	pit	sepedha	pet
23	ora	ora	ora	mau	ora	ora	iku	ora	ora	ora	ora	ora	ora
24	tekan	menyang/ k	nganti	tekan	nganti	tekan	jarak	dugi	geduk	nganti	maring	meng	nganti
25	esuk	saiki	dina	dina	esuk-esuk	nalika	esuk	ing dalam	dina	esuk	dina	wau	esuk
26	ora	ora	ora	ora	ora	ora	deres	ora	ora	ora	ora	ora	ora
27	sekolah	sekolah	lomba	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah
28	nanging	namung	nanging	tapi	Tono	nanging	nanging	Tono	Tono	nanging	Tono	namung	nangeng
29	anggone	Tono	Tono	Tono	Tono	kanggo	Tono	dheweke	mangkat	dheweke	Tono	Tono	Tono
30	lunyu	licin	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	angel	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu
31	deres	deres	deres	deres	deres	gedhe	deres	deres	deres	deres	deres	deres	gede
32	njupuk	njupuk	njupuk	njuput	njupuk	njuput	nganggo	ngagem	nganggo	nganggo	mundut	njupuk	mundut

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36
1	amarga	amarga	amargi	sebab	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga
2	iku	lomba	dipilih	dadi	dadi	arep	dadi	iki	dadi	wingi	lomba	kuwi	dadi
3	dina	dina	dina	dina	dina	hari	dina	dina	hari	dina	dina	dina	hari
4	saben	wakil	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben
5	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon
6	wadone	wadone	lombane	wadone	bocah wado	yaiku	wadon	wadon	yaiku	wadon	yaiku	bocah wado	bocah wado
7	wiwit	seneng	kala	kawit	kawit	dheg-dhega	seneng	seneng	bungah	bungah	bungah	bungah	dheg-dhega
8	karo	marang	karo	Arofah	nang	mareng	marang	karo	karo	marang	karo	marang	maring
9	bungah	eman	seneng	dheg-dhega	dheg-dhega	bingung	dheg-dhega	sregep	sabar	bingung	sregep	bingung	maklum
10	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur
11	lomba	masak	masake	lomba	kanggo	Hari Karti	lomba	masak	lomba	masak	lomba	lomba	lomba
12	modheren	modern	sing	sing	modheren	modheren	modheren	di	modheren	modheren	modheren	modheren	modheren
13	utawa	lan	karo	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan
14	pegaweane	kebiasaan	kabiasaane	tugase	panggaweane	kabeh	kebiasaan	panggaweane	keahliane	kebiasaan	kebiasaane	panggaweane	pagaweane
15	sedulure	sedulure	sedulure	adine	sedhulure	kelompoke	adine	sedulure	sedulure	sedulure	sedulure	sedulure	adine
16	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben
17	nyaponi	ngrewangi	nyapu	nyapu	resik-resik	ngasahi	ngasahi	nyapu	ngasahi	ngasahi	liyane	ngresiku	nyaponi
18	iku	iku	esuk	umun-umun	umun-umun	umun-umun	esuk	iki	mau	esuk	kuwi	umun-umun	umun-umun
19	minangka	yaiku	kanggo	kanggo	kanggo	ning omah	kanggo	kui	kanggo	barang	kanggo	kuwi	lan
20	liyane	bocah	liyane	liyane	liya	liyane	bocah	bocah	liyane	liyane	liyane	liya	bocah
21	sawise	sawise	ingkang	sawise	wis	wis	sawise	sawise	sawise	sawise	sawise	sawise	sawise
22	pit	pit	pit	sepedha	pit	pit	pit	sepeda	pit	sepeda	pit	pit	sepedha
23	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora
24	tekan	dugi	nganti	nganti	tekan	nganti	marang	maring	menyang	menyang	nganti	ngasi	tumuju
25	esuk	esuk	dina	esuk	esuk	nalika	dina	wektu	nalika	nalika	senajan	dina	nalika
26	ora	ora	ora	udane	ora	ora	ora	ora	ora	mboten	ora	ora	ora
27	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	lomba	sekolah	sekolah
28	nanging	nanging	menawa	nanging	nanging	tapi	nanging	nanging	nanging	nanging	nanging	tapi	tapi
29	anggone	Tono	Tono	Tono	nek	Tono	mangkate	olehe	dheweke	anggone	dheweke	nggale	dheweke
30	lunyu	jelek	elek	lunyu	lunyu	gedhe	lunyu	lunyu	rusak	lunyu	lunyu	lunyu	bodhol
31	deres	deres	deres	gedhe	dheres	lunyu	dheres	deres	deres	gedhe	gedhe	gedhe	deres
32	njupuk	nganggo	nganggo	njupuk	nganggo	nganggo	jumut	nganggo	njupuk	njupuk	nganggo	njupuk	nganggo

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa											
		S37	S38	S39	S40	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48
1	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amargi	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga
2	iku	iki	dadi	kuwi	wingi	dadi	lomba	dipilih	dadi	dadi	dadi	didadekna	dadi
3	dina	dina	hari	dina	dina	hari	dina	dina	dina	dina	dina	dina	dina
4	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben
5	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadhon	wadon	wadon
6	wadone	wadon	wadone	bocah wado	wadon	bocah wado	wadone	wadone	wadon	bocah wado	bocah wado	wadone	wadon
7	wiwit	seneng	kawet	bungah	seneng	bungah	bungah	seneng	seneng	seneng	kawit	seneng	seneng
8	karo	karo	marang	marang	marang	maring	mareng	marang	maring	nang	maring	sayur	marang
9	bungah	sregep	dheg-dhega	bingung	bingung	sregep	bingung	pinter	dheg-dhega	dheg-dhega	dheg-dhega	pinter	bingung
10	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur
11	lomba	masak	masak	lomba	masak	iki	sayur asem	lomba	lomba	kanggo	kanggo	kanggo	lomba
12	modheren	di	sing	modheren	moderen	modheren	sing	modheren	modheren	modheren	modheren	sing	hasil
13	utawa	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan
14	pegaweane	pagaweane	dimasak	panggaweane	kesenengan	panggaweane	penggaweane	kabiyasaan	kebiasaan	kebiasaan	kebiasaane	kebiyasaane	kabiyaane
15	sedulure	sedulure	adine	sedulure	sadulure	adine	saudarane	adine	adine	adhine	sedhulure	dulure	sedulure
16	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	samben	saben	aben	saben	saben	saben
17	nyaponi	nyapu	nyapu	ngresiki	ngasasai	ngrewangi	ngasahi	nyaponi	ngasasai	ngasasai	resik-resik	nyaponi	ngasasai
18	iku	iki	umun-umun	umun-umun	esuk	umun-umun	esuk	gasik	esuk	esuk	umun-umun	dinane	esuk
19	minangka	kui	sing	kuwi	barang	nalika	kaya	karo	kanggo	kanggo	iku	kaya	barang
20	liyane	bocah	liane	liya	liyane	liyane	liyane	liyane	bocah	liya	bocah	bocah	liyane
21	sawise	sawise	sawise	sakwise	sawise	sawise	sewise	sawise	sawise	wis	wis	lebare	sawise
22	pit	sepeda	sepeda	pit	sepeda	sepedha	sepeda	pit	pit	pit	pit	pit	pit
23	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora
24	tekan	maring	jarak	adohe	menyang	tekan	adohe	tekan	marang	tekan	tekan	nganti	jarak
25	esuk	wektu	dina	dina	nalika	wektu	samenika	dina	dina	esuk	pas	wektu	dina
26	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora
27	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	lomba	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	lomba
28	nanging	tapi	nanging	nanging	nanging	nanging	nanging	nanging	nanging	nanging	nanging	nanging	tapi
29	anggone	olehe	gale	dheweke	anggone	dheweke	anggene	dheweke	nggone	nek	nek	anggone	dheweke
30	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	licin	lunyu
31	deres	deres	deres	gedhe	gedhe	deres	gede	gedhe	dheres	dheres	gedhe	deres	deres
32	njupuk	nganggo	njikot	njupuk	njupuk	ngetokna	njupuk	njukut	jumut	nganggo	nganggo	nganggo	njupuk

Lanjutan

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Siswa								
		S49	S50	S51	S52	S53	S54	S55	S56	S57
1	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	amarga	angler	amarga	amarga
2	iku	dadi	dadi	melo	dadi	dadi	arep	kuwi	dadi	kuwi
3	dina	dina	dinten	dina	dina	dina	dina	dina	dina	dina
4	saben	saben	saben	saben	saben	saben	saben	ana	saben	menawa
5	wadon	wadon	wadon	wadon	wadhon	wadon	wadon	wadon	wadon	wadon
6	wadone	wadon	wadon	wadone	bocah wado	wadonne	wadon	wadone	wadonne	sing
7	wiwit	seneng	dheg-dhega	seneng	kawit	bungah	seneng	seneng	bungah	seneng
8	karo	marang	marang	marang	maring	karo	karo	karo	karo	atine
9	bungah	bingung	bingung	pinter	dheg-dhega	mbingungi	sregep	suwe	mbingungi	seneng
10	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur	sayur
11	lomba	lomba	lomba	lomba	kanggo	modheren	modheren	masak	masak	sayur asem
12	modheren	sing	menawa	moderen	modheren	di	di	di	di	modheren
13	utawa	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan	lan
14	pegaweane	kebiasaanne	kabeh	kabiasaane	kabiasaan	panggaweane	kasenengan	batine	panggaweane	kabiasaan
15	sedulure	sedulurre	kelompok	adhine	sadulure	sedulure	sedulure	adhine	sedulure	
16	saben	saben	saben	samben	saben	saben	saben	saben	saben	
17	nyaponi	ngasasai	ngasasai	ngasesai	resik-resik	nyapu	nyapu	nyapu	nyetrika	
18	iku	esuk	umun-umun	esuk	esuk	esuk	kuwi	esuk	esuk	esuk-esuk
19	minangka	barang		karo	kanggo	yaiku	kuwi	iku	yaiku	menawa
20	liyane	liyane	liyane	liyane	bocah	bocah	liya	bocah	bocah	wadon
21	sawise	sawise	sawise	sawise	wis	sawise	sawise	pegaweane	wes	sakuwise
22	pit	sepedha	pit	pit	pit	sepedha	pit	pit	sepeda	sepeda
23	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ojo	mau
24	tekan	jarak	dugi	tekan	tekan	tekan	kanti	ngasi	karo	jarake
25	esuk	dina	dinten	wektu	esuk	dina	dina	dina	pas	kejaba
26	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	ora	atine
27	sekolah	lomba	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah	sekolah
28	nanging	tapi	nanging	nanging	amarga	nanging	nanging	tapi	bisa	tapi
29	anggone	deweke	Tono	numpak	nek	dhewekke	Tono	nggone	deweke	deweke
30	lunyu	lunyu	angel	lunyu	lunyu	lunyu	lunyu	becak	lunyu	lunyu
31	deres	deres	gedhe	deres	deres	gedhe	gedhe	deres	deres	gedhe
32	njupuk	njupuk	mendet	njokot	nganggo	njupuk	nganggo	nganggo	nganggo	nganggo

Hasil Tes Isian Wacana Rumpang *Nggendhong Taksi*

No. Soal	Jawaban Siswa																			
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
9	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
10	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
15	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
16	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
20	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
21	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
24	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
27	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0
28	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0
	21	16	20	18	18	20	18	20	18	22	19	17	22	16	17	22	22	19	19	17
%	75,00	57,14	71,43	64,29	64,29	71,43	64,29	71,43	64,29	78,57	67,86	60,71	78,57	57,14	60,71	78,57	78,57	67,86	67,86	60,71
Kategori	Independen	Instruksional	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Instruksional	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen

Lanjutan

No. Soal																				
	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1
15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
16	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
19	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
20	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
21	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
24	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1
27	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
28	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
	15	20	23	22	22	15	15	15	19	17	15	16	17	14	15	16	17	20	16	19
%	53,57	71,43	82,14	78,57	78,57	53,57	53,57	53,57	67,86	60,71	53,57	57,14	60,71	50,00	53,57	57,14	60,71	71,43	57,14	67,86
Kategori	Instruksional	Independen	Independen	Independen	Independen	Instruksional	Instruksional	Instruksional	Independen	Independen	Instruksional	Instruksional	Independen	Instruksional	Instruksional	Instruksional	Independen	Independen	Instruksional	Independen

Lanjutan

No. Soal																			%	Kategori
	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48	S49	S50	S51	S52	S53	S54	S55	S56	S57			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	100,00	Tinggi
2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	40	70,18	Tinggi
3	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	25	43,86	Sedang
4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5,26	Rendah
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	82,46	Tinggi
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	100,00	Tinggi
7	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	26	45,61	Sedang
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	51	89,47	Tinggi
9	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	46	80,70	Tinggi
10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	12	21,05	Rendah
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	92,98	Tinggi
12	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	84,21	Tinggi
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	92,98	Tinggi
14	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	30	52,63	Sedang
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	82,46	Tinggi
16	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	14,04	Rendah
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	46	80,70	Tinggi
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	47	82,46	Tinggi
19	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	27	47,37	Sedang
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	38	66,67	Tinggi
21	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	36	63,16	Tinggi
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	56	98,25	Tinggi
23	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	29	50,88	Sedang
24	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	18	31,58	Rendah
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	100,00	Tinggi
26	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	25	43,86	Sedang
27	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	15	26,32	Rendah
28	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	25	43,86	Sedang
	13	20	18	17	15	16	20	22	22	16	17	15	20	13	16	17	16	1022	1792,98	
%	46,43	71,43	64,29	60,71	53,57	57,14	71,43	78,57	78,57	57,14	60,71	53,57	71,43	46,43	57,14	60,71	57,14	17,93	64,0351	Tinggi
Kategori	Instruksional	Independen	Independen	Independen	Instruksional	Instruksional	Independen	Independen	Independen	Instruksional	Independen	Instruksional	Independen	Instruksional	Instruksional	Independen	Instruksional		Independen	

Data Jawaban Siswa Tes Isian Wacana Rumpang *Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional*

No. Soal	Perolehan Nilai Siswa																			
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
10	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
11	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
12	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
17	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
21	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
22	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
23	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
24	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
25	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
26	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	23	20	20	20	14	15	18	18	16	21	16	15	21	16	14	14	21	15	20	16
%	76,67	66,67	66,67	66,67	46,67	50,00	60,00	60,00	53,33	70,00	53,33	50,00	70,00	53,33	46,67	46,67	70,00	50,00	66,67	53,33
Kategori	Independen	Independen	Independen	Independen	Instruksion?	Instruksion?	Instruksion?	Instruksion?	Instruksion?	Independen	Instruksion?	Instruksion?	Independen	Instruksion?	Instruksion?	Instruksion?	Independen	Instruksion?	Independen	Instruksion?

Lanjutan

No. Soal	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
10	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
11	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1
12	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
16	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
17	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
24	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
26	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
30	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	18	14	15	15	17	15	15	17	15	18	19	19	23	13	16	19	19	16	20	23
%	60,00	46,67	50,00	50,00	56,67	50,00	50,00	56,67	50,00	60,00	63,33	63,33	76,67	43,33	53,33	63,33	63,33	53,33	66,67	76,67
Kategori	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Instruksio	Independen	Independen	Independen	Instruksio	Instruksio	Independen	Independen	Instruksio	Independen	Independen

Lanjutan

No. Soal	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48	S49	S50	S51	S52	S53	S54	S55	S56	S57		%	Kategori
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	49	85,96	Tinggi
2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	91,23	Tinggi
3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	38	66,67	Tinggi
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1,75	Rendah
5	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	41	71,93	Tinggi
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	51	89,47	Tinggi
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	43	75,44	Tinggi
8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	87,72	Tinggi
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	41	71,93	Tinggi
10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	29,82	Rendah
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27	47,37	Sedang
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	38	66,67	Tinggi
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	3,51	Rendah
14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	84,21	Tinggi
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54	94,74	Tinggi
16	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	29	50,88	Sedang
17	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	20	35,09	Rendah
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	53	92,98	Tinggi
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5,26	Rendah
20	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	38	66,67	Tinggi
21	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	12,28	Rendah
22	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	11	19,30	Rendah
23	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	24	42,11	Sedang
24	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	40	70,18	Tinggi
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	13	22,81	Rendah
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	25	43,86	Sedang
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	96,49	Tinggi
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	50	87,72	Tinggi
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	52	91,23	Tinggi
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	50	87,72	Tinggi
	18	21	16	19	18	20	21	20	20	10	19	20	21	19	21	20	20	1022	1792,98	
%	60,00	70,00	53,33	63,33	60,00	66,67	70,00	66,67	66,67	33,33	63,33	66,67	70,00	63,33	70,00	66,67	66,67	17,93	59,77	Sedang
Kategori	Instruksiona	Independen	Instruksiona	Independen	Instruksiona	Independen	Independen	Independen	Independen	Frustasi	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen		Instruksiona	

Data Jawaban Siswa Tes Isian Wacana Rumpang Sayur Asem Modheren

No. Soal	Jawaban Siswa																			
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
12	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
18	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0
21	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
23	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
24	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
25	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0
29	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
32	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0
	23	26	25	24	25	29	25	18	25	28	22	24	26	25	22	27	28	17	25	22
%	71,88	81,25	78,13	75,00	78,13	90,63	78,13	56,25	78,13	87,50	68,75	75,00	81,25	78,13	68,75	84,38	87,50	53,13	78,13	68,75
Kategori	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Instruksional	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Instruksional	Independen	Independen

Lanjutan

No. Soal																				
	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	S31	S32	S33	S34	S35	S36	S37	S38	S39	S40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
7	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
9	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
12	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
18	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
21	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
25	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
31	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
	26	26	21	27	23	22	24	25	19	24	25	23	24	25	29	24	24	23	27	24
%	81,25	81,25	65,63	84,38	71,88	68,75	75,00	78,13	59,38	75,00	78,13	71,88	75,00	78,13	90,63	75,00	75,00	71,88	84,38	75,00
Kategori	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Instruksional	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen

Lanjutan

No. Soal																			%	Kategori
	S41	S42	S43	S44	S45	S46	S47	S48	S49	S50	S51	S52	S53	S54	S55	S56	S57			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	55	96,49	Tinggi
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	14	24,56	Rendah
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	98,25	Tinggi
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	51	89,47	Tinggi
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	100,00	Tinggi
6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	39	68,42	Tinggi
7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	13	22,81	Rendah
8	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	42	73,68	Tinggi
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	13	22,81	Rendah
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	100,00	Tinggi
11	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	37	64,91	Tinggi
12	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	33	57,89	Sedang
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	96,49	Tinggi
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	47	82,46	Tinggi
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	54	94,74	Tinggi
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	56	98,25	Tinggi
17	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	33	57,89	Sedang
18	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	24	42,11	Sedang
19	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	40	70,18	Tinggi
20	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	39	68,42	Tinggi
21	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	43	75,44	Tinggi
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	98,25	Tinggi
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	50	87,72	Tinggi
24	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	49	85,96	Tinggi
25	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	33	57,89	Sedang
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	53	92,98	Tinggi
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	100,00	Tinggi
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	45	78,95	Tinggi
29	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	26	45,61	Sedang
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51	89,47	Tinggi
31	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	37	64,91	Tinggi
32	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	31	54,39	Sedang
	25	20	26	23	22	23	22	22	22	20	25	22	23	22	22	21	15	1346	2361,40	
%	78,13	62,50	81,25	71,88	68,75	71,88	68,75	68,75	68,75	62,50	78,13	68,75	71,88	68,75	68,75	65,63	46,88	4206,25	73,79	Tinggi
Kategori	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Independen	Instruksional		Independen	

Lampiran 4

Daftar Nama Siswa

**Daftar Nama Siswa Kelas VIII H
SMP Negeri 1 Banjarnegara**

No.	NamaSiswa
S1	Adhy Nugroho
S2	Adinda Rahma Rosdiana Azizia
S3	Alex Rizaldi Aprilianto Putra
S4	Ameylia Kusumawardani
S5	Dewi Anggraeni Asmara Ayu Pitaloka
S6	Ferry Kresnapranoto
S7	Hasna Nurmarisa Ramadhanty
S8	Hero Febrianto
S9	Ilham Fajar Putra Perdana
S10	Imtihan Legati
S11	Isna Aura Dewayanti
S12	Luqlun Mahabah Arghani
S13	Mardelia Nur Fatana
S14	Monica Nur Reza
S15	Muhammad Iqbal Ansori
S16	Nabila Tunjung Biru
S17	Okta Puji Rahayu
S18	Pradikta Andrea Kusdiantoro
S19	Rahmawati Efa Safitri
S20	Refiana Arum Pratiwi
S21	Rizaldi Abadi Wisudawan
S22	Risky Ramadaniar
S23	Tiara Dewi Setyawardhani
S24	Trisna Itmamul Wafa
S25	Tsonya Yumna Afifa
S26	Zumna Nasyahta Jingga

**Daftar Nama Siswa Kelas VIII E
SMP Negeri 2 Banjarnegara**

No.	NamaSiswa
S27	Akhmad Makhi Ayat Dina Akbar
S28	Alfian Susanto
S29	Andreas Aryandanu Binuko
S30	Areza Abdimunib
S31	Ariadne Eka Haris Novianti
S32	Chusna Ainunnisa Prastiwi
S33	Dewi Yunita
S34	Dhea Amalia Puspasari C. H.
S35	Dwi Salshabila
S36	Eka Feri Liyaningsih
S37	Gista Safira
S38	Hermanto
S39	Ika Kurniawati
S40	Ika Yuana Ningtias
S41	Indah Shindyana Fadilla
S42	Karunia Nihaya
S43	Lestari Septiyani
S44	M. Arif Yulianto
S45	Mochamad Robby Falaq Hudin
S46	Muhamad Diva Maghfir Maulana
S47	Muthia Hanif
S48	Nimastyanti Anggit Wilujeng
S49	Novi Tri Utami
S50	Riko Kurniawan
S51	Risa Hartanti
S52	Rizki Maulana Ramadhan
S53	Rizqi Nur Hafidhah
S54	Roro Intan Panuntun
S55	Siti Mutia Ayuningtyas
S56	Syafira Ajeng Aristy
S57	Tegar Pambudhi

Lampiran 5

Uji Validitas dan

Reliabilitas Instrumen

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN TES ISIAN WACANA RUMPANG "NGGENDHONG TAKSI"

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
	No. Butir Soal																						
1	Susi F	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
2	Rahma Desta K	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
3	Tri Yoga Na	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
4	Desi Fitriana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
5	Novi Syaifatu K	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
6	Susetyo Bagas W	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
7	Yoga Triwibowo	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
8	Danang I	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
9	Mochamad Eaf	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
10	Novalia Ja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
11	Peni Emilia L	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
12	Taufik Budi W	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
13	Bahariansyah Rh	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
14	Erlyndha C.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
15	Wisnu Yuniar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
16	Yusika Bmt	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
17	Citra	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
18	Aulia Satrio W	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
19	Satria	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
20	Asri	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0
21	Norma	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
22	Abdani	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
23	Reihan	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
24	Maulida	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
25	Abdi	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
26	Yudistira	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0
27	Ersa	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
28	M. Guntur	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1
29	Yafi	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
30	Ian Atlaf	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
31	M. Agma	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0
32	Safrial	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah benar kelompok atas		16	16	12	16	4	15	15	16	16	16	0	14	14	16	14	15	15	1	16	15	2	5
Jumlah benar kelompok bawah		11	16	5	4	2	11	12	4	16	10	1	5	3	12	6	12	12	0	5	12	0	4
Indeks Daya Beda		0,31	0	0,44	0,75	0,13	0,25	0,19	0,75	0	0,38	-0,06	0,56	0,69	0,25	0,5	0,19	0,19	0,06	0,69	0,19	0,13	0,06
Indeks Kesulitan		0,84	1	0,53	0,63	0,19	0,81	0,84	0,63	1	0,81	0,03	0,59	0,53	0,88	0,63	0,84	0,84	0,03	0,66	0,84	0,06	0,28

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Jumlah
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	23
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	23
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	23
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	23
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	23
0	1	1	1		1	0	1	0	1	1	1	0	0	21
1	1	0	1	1	1	0	0	0	1		1	0	1	22
1	1	0	1		1	0	0	0	1	1	1	0	1	21
	1	1	1		1	0	1	0	1	1	1	0	0	21
1	1	0	0	1		0	1	0	1	0	1	1	0	21
1	1	1	1		1	0	1	0	1	0	1	1	0	21
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	20
1	0	0	1		1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	20
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	20
1	1	0	0	0	1		1	1	1	0	1	1	1	19
1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	15
0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	14
0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	13
0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	13
1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	13
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	12
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	12
0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	11
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	10
1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	9
1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	9
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	7
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	6
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4

14	15	5	13	9	15	0	9	5	16	9	16	7	6	341
5	3	3	4	3	8	0	1	3	15	1	11	1	2	163
0,56	0,75	0,13	0,56	0,38	0,44	0	0,5	0,13	0,06	0,5	0,31	0,38	0,25	0,31
0,59	0,56	0,25	0,53	0,38	0,72	0	0,31	0,25	0,97	0,31	0,84	0,25	0,25	####

n : 36,000
X : 504,000
mean : 15,750
stdev : 6,154
var : 37,871
r : 0,788

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN TES ISIAN WACANA RUMPANG "PENGETAN DINTEN PENDHIDHIKAN NASIONAL "

No.	Nama Siswa No. Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Desi Fitriana	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	Maulida Yr	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
3	Alfian Fn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
4	Danang I	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
5	Rahma Desta K	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
6	Erlinda Indah	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
7	Asri Abidatilah	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
8	Annisa Permata D	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
9	Mochamad Eaf	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
10	Tri Yoga Na	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
11	Susi F	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
12	Aghni	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1
13	Novi Syaifatu K	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
14	Misrina Afifah	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
15	Taufik Budi W	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
16	Yoga Triwibowo	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
17	Safrial Rb	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
18	Satria Adhi K	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
19	Yusika Bmt	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0
20	Reihan R	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
21	Ersa A	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
22	Abdani I	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
23	Febri Ptw	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	Arif Setianto	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
25	Mierza Prizka	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
26	Yudistira	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
27	Ian Altaf V	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
28	Rachmadika Gy	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
29	M. Agma	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
30	Yafi Yulni A	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
31	M. Guntur	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1
32	Nadhifa Dama I	0	0	0	0	0	1	0	0	0							1	1	0	1	1	1	1
Jumlah benar kelompok atas		14	14	6	6	14	14	4	11	5	13	14	5	10	11	4	13	14	10	5	14	16	16
Jumlah benar kelompok bawah		7	9	1	4	7	13	0	1	2	8	6	1	1	7	1	5	10	4	1	14	15	14
Indeks Daya Beda		0,44	0,31	0,31	0,13	0,44	0,06	0,25	0,63	0,19	0,31	0,5	0,25	0,56	0,25	0,19	0,5	0,25	0,38	0,25	0	0,06	0,13
Indeks Kesulitan		0,66	0,72	0,22	0,31	0,66	0,84	0,13	0,38	0,22	0,66	0,63	0,19	0,34	0,56	0,16	0,56	0,75	0,44	0,19	0,88	0,97	0,94

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Jumlah
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	22
1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	21
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	20
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	21
1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	21
1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	21
1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	20
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	19
0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	20
1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	20
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	19
1	0	0	0			1	1	1	0	0	1		1	1	1	1	0	0	18
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	19
1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	18
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	17
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	12
1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	12
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	13
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		1	0	0	12
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1		1	1	1	0	0	12
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	11
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	10
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	11
1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	9
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	9
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	9
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7

15	1	3	0	0	0	13	7	6	4	3	5	10	11	10	14	13	0	0	472
16	0	2	0	0	0	6	0	2	1	2	0	1	7	9	6	7	0	0	111
-0,06	0,06	0,06	0	0	0	0,44	0,44	0,25	0,19	0,06	0,31	0,56	0,25	0,06	0,5	0,38	0	0	0,5503
0,97	0,03	0,16	0	0	0	0,59	0,22	0,25	0,16	0,16	0,16	0,34	0,5625	0,59	0,63	0,63	0	0	14,75

n : 41,000
X : 583,000
mean : 18,219
stdev : 5,137
var : 26,387
r : 0,632

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN TES ISIAN WACANA RUMPANG "SAYUR ASEM MODHEREN"

No.	Nama Siswa No. Butir Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Aulia Satrio W	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
2	Rheszia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	Alfian Fn	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
4	Arif Setianto	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0
5	Bagus Surya An	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
6	Danang I	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		1	1	0	0	0
7	Aghni	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
8	Citra Aisa	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
9	Erlyndha C.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
10	Dwi Kresna	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0
11	Mahera Pg	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
12	Mierza Prizka	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
13	Rahma Desta K	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
14	Ridho Fajar R.	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
15	Nisrina	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
16	Reihan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
17	Hitania Tm	1	1	0	1		1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
18	Yoga Triwibowo	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
19	Mochamad Eaf	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
20	Taufik Budi W	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
21	Yusika Bmt	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1		1	1	0	0	0
22	Satria	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
23	Novita Dwi L	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
24	Viana	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
25	Citra	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0
26	Norma	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
27	Abdi	0	1	1	1		1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
28	M. Agma	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
29	Yafi	1	1	1	0	0	1		0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
30	Ian Altaf	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
31	Safrial	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
32	M.Guntur	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
Jumlah benar kelompok atas		16	15	5	14	16	14	15	6	15	3	14	13	9	15	11	16	8	16	12	3	0	4
Jumlah benar kelompok bawah		11	13	3	12	7	13	11	1	12	2	13	6	4	11	1	15	5	12	8	3	0	1
Indeks Daya Beda		0,84	0,88	0,25	0,81	0,72	0,84	0,81	0,22	0,84	0,16	0,84	0,59	0,41	0,81	0,38	0,97	0,41	0,88	0,63	0,19	0	0,16
Indeks Kesulitan		0,31	0,13	0,13	0,13	0,56	0,06	0,25	0,31	0,19	0,06	0,06	0,44	0,31	0,25	0,63	0,06	0,19	0,25	0,25	0	0	0,19

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	26
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25
	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	25
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	24
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	24
1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	24
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	23
0	1	1	1	1	1		1	1	0	0	1	1	21
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1		21
0	1	1		1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	20
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	19
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	18
0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	16
0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	14
0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	13
0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	12
0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	11
0	0	1	0	1		0	1	0	0	1	1	0	9
12	16	14	15	15	14	16	15	3	0	14	15	6	395
4	10	13	12	7	13	7	9	2	0	12	10	2	265
0,5	0,81	0,84	0,84	0,69	0,84	0,72	0,75	0,16	0	0,81	0,78	0,25	20,625
0,5	0,38	0,06	0,19	0,5	0,06	0,56	0,38	0,06	0	0,13	0,31	0,25	8,125

n

:

35,000

X

:

660,000

mean

:

20,625

stdev

:

5,053

var

:

25,532

0,688

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

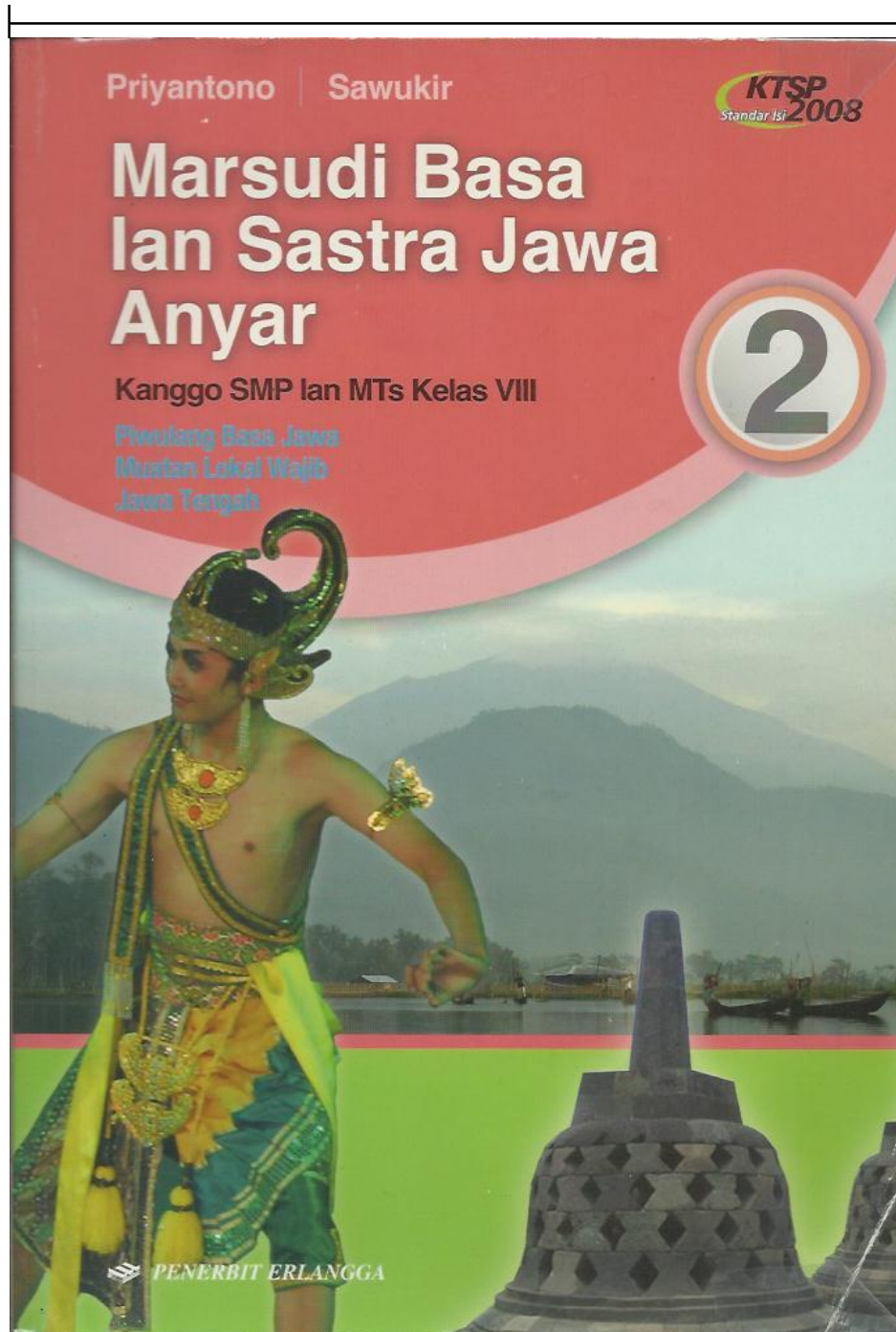


Lampiran 7

**Hard Copy Sampul Buku dan
Sampel Wacana**

**Cover Depan Buku Teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*
Kelas VIII SMP**

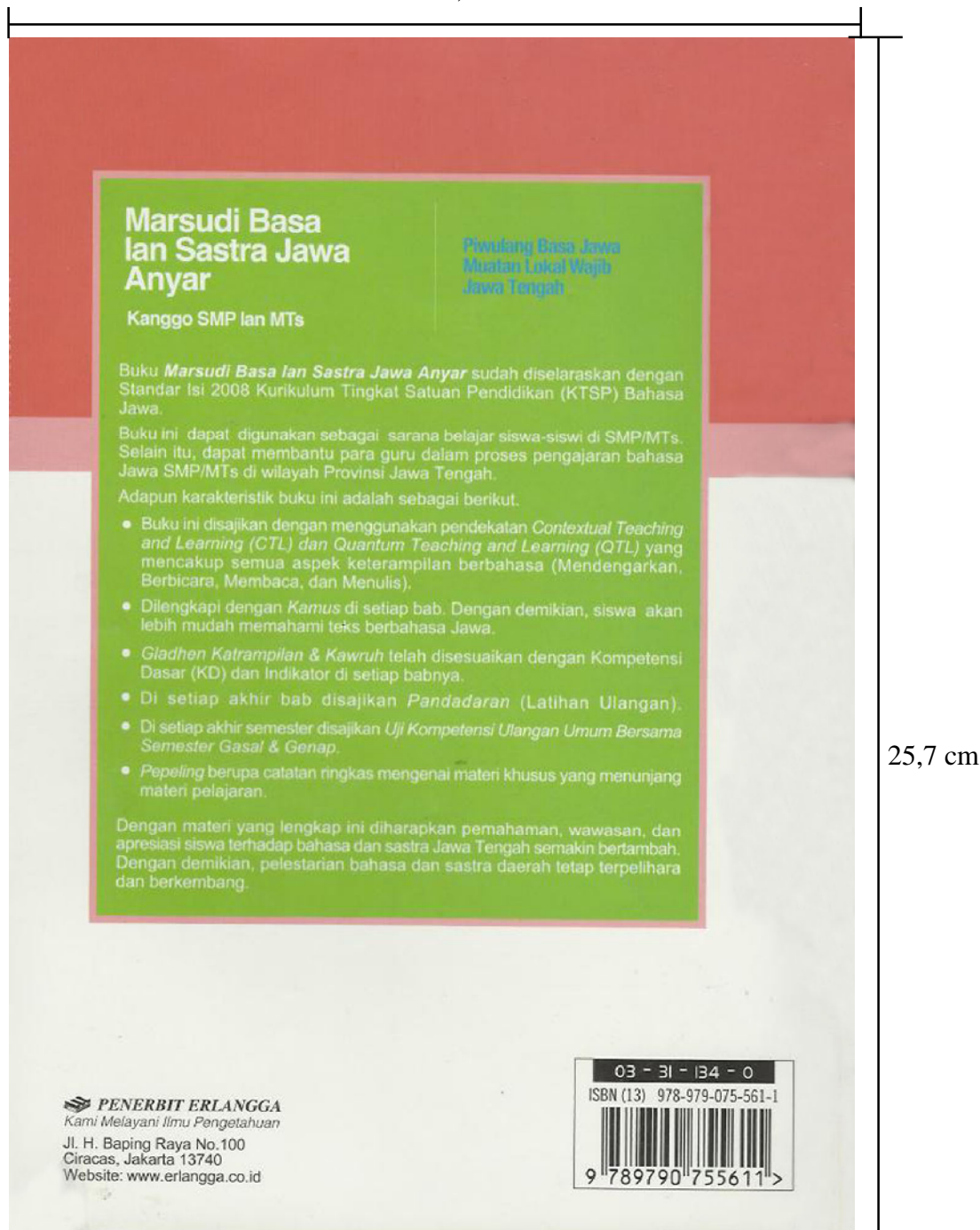
18,2 cm



25,7 cm

**Cover Belakang Buku Teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*
Kelas VIII SMP**

18,2 cm



25,7 cm

II. Micara

Kompetensi Dasar:	Indikator:
Bercerita tentang pengalaman pribadi yang terkesan.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis cerita pengalaman pribadi dalam berbagai ragam bahasa Jawa termasuk dialek. Mampu menceritakan pengalaman pribadi yang menarik. Mampu menjawab pertanyaan terhadap materi yang diceritakan.

Pituduh Sinau:

1. Para siswa maca teks carita pengalaman pribadi kang wis cumawis.
2. Para siswa ngrembug bab kang angel saka teks pengalaman pribadi.
3. Sawise rembugan para siswa banjur nggarap gladhen kang wis cumawis.
4. Para siswa nggawe carita pengalaman pribadi kaya tuladha ing ndhuwur.

A. Gladhen Katrampilan

Wacanen teks pengalaman pribadi ing ngisor iki kanthi premati.

Nggendhong Taksi

Kedadosan ingkang kula lampahi rikala dinten Minggu, tanggal 10 Mei 2009 taksih kepenget lan cetha ngantos sapriki. Wekdal samanten kula lan Mas kula nembe dumugi saking Jakarta. Wancinipun jam sekawan enjing, kula lan Mas kula nembe kemawon mandhap saking kereta jurusan Stasiun Senen Jakarta - Semarang Tawang lajeng badhe numpak taksi, ndilalah boten wonten taksi. Wekdal samanten jawah deres sanget. Hawanipun asrep ndadosaken kekesing badan. Kula thingak-thinguk kados kethek ketulup. Sajatosipun Stasiun Tawang kaliyan griya kula namung sedasa kilo. Watawis setengah jam, wonten satunggaling taksi ingkang nglangkungi bunderan polder Tawang. Lampahing taksi alon, pramila kula lajeng kumawantun nyetop taksi punika. Kula lan Mas kula lajeng enggal-enggal lumebet dhateng taksi kala wau.

Jawah deres ndadosaken margi-margi kiwa tengening Tawang lan Johar bena/banjir. Sopir taksi inggih katingal panik, amargi mubeng, mider pados



margi ingkang boten kabenan. Taksi ingkang kula tumpaki medal Bubakan, ing mangka panggenan kasebat andhap, sahingga benanipun mesthi ageng. Sajatosipun kula sampun ngemutaken sopir taksi supados boten medal Bubakan, nanging sopiripun taksih mbeguguk ngutha waton utawi ngeyel. Wusana taksi macet amargi separo badan taksi lan knalpotipun kelem ing toya.

Mangertos taksi boten saged mlampah, kula kapeksa mandhap, kamangka toyanipun sadhengkulipun tiyang dewasa. Sepatu lan clana kula klebus, amargi kula kedah mbiyantu

nyurung taksi ingkang mogok kasebat. Kanthi mripat ngantuk, kula lan Mas kula nyurung taksi manut kekiyatan tenaga ingkang wonten, nanging taksi tetep boten saged mlampah. Niyatipun *numpak taksi malah nyurung taksi utawi nggendhong taksi.*

Amargi sawatawis dangu taksi boten saged mlampah, pramila kula niat mbayar ongkos numpak saking Tawang ngantos dumugi Bubakan. Wonten argometer kaserat Rp6500-. Kula lajeng ngrogoh kanthong clana saperlu mendhet arta, amargi kula taksi kemutan manawi ing kanthong clana taksi wonten artanipun Rp20.000-. Kanthong kula rogoh, mak jabrus . . . arta boten wonten. Manah kula bingung amargi arta kula inggih namung Rp20.000,- kasebat. Kaleresan Mas kula inggih boten mbekta, amargi sadaya prabeya kula ingkang tanggel jawab.

Kula lajeng matur dhateng sopir taksi, manawi arta kula ical. Kula nyuwun pangapunten dhateng sopir kasebat, nanging . . . sopir taksi jengkel lan misuh-misuh dhateng kula.

"Mas, yen ora duwe dhuwit ora usah numpak taksi, luwih becik mlaku wae. Sampeyan sing ndadekake taksiku macet." Manah kula sansaya bingung, kamangka jam semanten punika taksi sepe amargi jawah deres. Kula lajeng matur dhateng sopir taksi kasebat.

"Mas ngapuntene nggih. Kula niki gadhah tandha pengenalan, kula aturaken mase. Mangke yen kula sampun dumugi griya, kula manggihi mas sopir malih lan mbayar ongkos wau."

"Ora usah macem-macem! Pokoke saiki uga ongkos kudu dibayar!"

"Saestu, Mas Sopir. Arta kula ical. Ing mangka arta kula inggih namung punika. Kula piyambak taksi bingung, mangke wangsul kula kados pundi. Ngapuntene Mas. Sepisan malih kula nyuwun pangapunten. Punika *tandha pengenalan* kula, lan punika nomer HP kula. Menawi Mase taksi boten pitados. Kula



mang laporke polisi kemawon." Atur kula kanthi ngatos-atos.

Mireng atur kula ingkang kados makaten, sopir taksi malah bingung lan malah nyuwun pangapunten dhateng kula. Boten dangu kancanipun sopir taksi dhateng lan maringi pambiyantu dhateng sopir kala wau, saengga taksinipun saged mlampah malih. Kula malah dipundhawuhi supados boten bayar ongkos numpak taksi. Manah kula gumbira sanget. Kula lajeng mbacutaken lampah.

Lampah kula lan Mas kula mangidul teras nurut margi ageng ingkang kawastanan margi MT. Haryono utawi Mataram. Sikil kula kraos pegel sedaya amargi lampah kula saking Bubakan dumugi Bangkong tansah nglangkungi toya ageng. Weteng kula kraos ngelih sanget, nanging badhe tumbas tetedhan boten gadhah arta. Punapa malih tumbas tetedhan, kangge ngebis wangsul kemawon inggih boten wonten. Kula lajeng kumawantun mlebet dhateng pos polisi ingkang mapan ing prapatan Bangkong. Ing manah majeng mundur, nanging amargi kapeksa dening kawontenan, pramila kula inggih kumawantun. Dhateng pos polisi kula nyariosaken lelampahan ingkang nembe dumados.

Mireng cariyos kula, Pak Polisi trenyuh manahipun, lajeng kula dipundangu kathah-kathah ngengingi lelampahan kula. Kangge ng yakinaken Pak Polisi, kula lajeng ngedalaken *tandha pengenalan*. Sasampunipun maos tandha pengenalan kula, Pak Polisi malah ngrogoh dhompetipun lajeng ngololos arta kalih



PEPELING

Ing pawarta dhuwur mau, ana tetembungan *ancik-ancik pucuking eri*. Tembung kasebut duweni teges pepindhan, *perumpamaan*, tegese ora samesthine. Tembung kang kaya mangkono diarani *bebasan*. Dadi, bebasan yaiku unen-unen utawa tetembungan kang ajeg panganggone kang ngemu surasa pepindhan. Ajeg panganggone ateges ora kena diowahi tetembungane lan tegese tetiron (*perumpamaan*).

Tuladha:

1. *Idu didilat maneh*. Tegese apa sing wis dikandhakake, dijanjeni dibatalake.
Idu pepindhane wong ngeculake omongan.
Didilat pepindhane dijabel, dibatalake.
2. *Omongane peret beton*, tegese mencla-mencle.

II. Micara

Kompetensi Dasar:	Indikator:
Berpidato.	Berpidato dengan lafal, intonasi, dan irama yang sesuai dalam berbagai ragam bahasa Jawa dan <i>unggah-ungguh basa</i> .

Pituduh Sinau:

1. Gatekna teks pidhato kang wis cumawis, banjur aranana tembung-tembung kang angel saka teks pidhato kasebut.
2. Rembugen karo kanca-kancamu banjur garapen gladhen gawe naskah pidhato.
3. Paragakna pidhato saka naskah kang wis kokgawe.

A. Gladhen Katrampilan

Gatekna tuladha pidhato pengetan dina pendhidhikan ing ngisor iki.

Pengetan Dinten Pendhidhikan Nasional

Assalamualaikum wr. wb.

Para kadang guru saha karyawan Tata Usaha ingkang kinurmatan. Para siswa kelas 7, 8, dalah 9 ingkang kula tresnani. *Alhamdulillah*, kula lan panjenengan saged ndherek upacara punika kanthi badan ingkang seger kuwarasan, saengga andadosaken lampahing upacara bendhera enjang punika saged gancar lancar tanpa rubeda punapa.

Para rawuh ingkang dhahat kinurmatan. Perlu kawuningan bilih enjang punika minangka kaleresan surya kaping 2 Mei. Ing dinten punika manungsa saindhenging



nuswantara sami mengeti dinten pendhidhikan nasional. Dinten pendhidhikan punika gegayutan sanget kalayan donyaning pendhidhikan mliginipun ing pawiyatan SMP. Ngrembag pendhidhikan nasional boten saged ngliwakaken kaliyan lelabuhanipun paraga utawi tokoh pendhidhikan nasional.

Perlu kawuningan bilih jagading pendhidhikan gegayutan sanget kaliyan Ki Hajar Dewantara. Kening punapa makaten? Amargi paraga Ki Hajar Dewantara punika ingkang saestu-estu dados paraga ingkang ndadosaken onjoning pendhidhikan ing Indonesia. Kanthi sesanti *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, Ki Hajar Dewantara ngepyakaken pendhidhikan kanthi saestu-estu, boten wigah-wigih, boten mangu-mangu, senajan ing pundi-pundi manggihi rubeda, alangan ingkang boten entheng.

Lelabuhan ingkang makaten perlu dipunsengkuyung tuwin dipunlestantunaken, awit ing jagading pendhidhikan punika boten saged uwal saking sesanti ing nginggil kala wau. Sesanti kasebat ngantos sapriki taksih jumbuh utawi cocog ing madyaning pendhidhikan, malah saged kangge pangayomaning pendhidhikan mliginipun ing tataran SMP punika, supados para siswa pikiranipun boten *landhep dhengkul* utawi bodho.

Para rawuh ingkang kinormatan, cekap samanten atur kula, mbok menawi wonten kiranging trapsila tuwin kiranging subasita, kula nyuwun pangapunten ingkang tanpa upami. Nuwun, nuwun. Assalamualaikum wr. wb

(Sumber: Pidhato/sambutan kepala sekolah ing upacara pengetan dinten pendhidhikan nasional)



Sumber foto: <http://smplematanglestari.files.wordpress.com>



KAMUS

- kadang = kanca
- gancar = lancar
- rubeda = alangan
- dhahat kinormatan = dihormati
- kawuningan = dingerteni
- enjang = esuk
- kaleresan = mbeneri
- surya = tanggal
- saindhenging = saisine, kabeh (Ind= *seluruh*)
- nuswantara = nusantara, Indonesia
- mengeti = ngeling-eling (Ind= *memperingati*)
- gegayutan = ana sambung rakete (Ind= *berhubungan erat*)
- paraga = tokoh
- onjo = dhuwur dhewe, paling dhuwur tingkatane
- sesanti = semboyan, unen-unen
- ngepyakaken = nggiyake, ngumumake, nyebarake
- wigah-wigih = mangu-mangu, ragu-ragu
- rubeda = alangan
- lelabuhan = jasa



A. Gladhen Katrampilan

Wacanen teks pengalaman pribadi ing ngisor iki kanthi premati.

Sayur Asem Modheren

Esuk umun-umun Tono wis tangi. Sawengi ora bisa turu amarga atine seneng kacampur dheg-dhegan. Apa sebabe? Sebab dheweke esuk iku minangka wakile kelas 7 A ing lomba masak pengetan dina Kartini. Ing lomba kasebut saben kelas kajupuk bocah lima. Wadon telu lan lanang loro. Wadone diwakili Istianah, Siti Juriyah, lan Arofah. Dene bocah lanang diwakili Tono Pamungkas lan Rohmat Irawan.

Atine Tono wiwit wingi nalika dijak blanja dening Istianah lan Juriyah pancen dheg-dhegan. Ora maido, nganti kelas 7, Tono durung nate masak sayur asem, ing mangka tema lombane mengko masak *sayur asem moderen modifikasi*. Menawa masak sarimi lan sayur bening wis dadi panggaweane Tono. Tono pancen kalebu bocah sregep ngrewangi ibune. Maklum, sedulure Tono telu lanang kabeh. Saben dina, masak, ngumbahi, lan nyapu wis dadi panggaweane.

Esuk iku Tono wis nyiapake wajan, irus, enthong, piring, lan gelas minangka ayahan kang kudu digawa Tono, prabot liyane digawa bocah liyane sing melu lomba mau. Sawise rampung nata barang-barang mau, Tono banjur mangkat sekolah numpak pit onthel. Prabot masak kasebut ora lali digawa. Saka omah tekan sekolah watara telung kilo meter. Wektu iku udan riwis-riwis, nanging ora murungake Tono anggane mangkat sekolah. Bocah iki pancen kalebu bocah sregep. Senajan bocah desa, nanging prestasine ngalahake bocah kutha. Anggone nyepedha alon-alon amarga dalane lunyu. Sansaya suwe udane sansaya deres, mulane Tono mandheg sedhela njupuk *jas hujan*. Jas hujan banjur dienggo, Tono banjur nerusake lakune.

Udan sansaya deres, saengga dalane ora patia cetha amarga ketutup banyu udan. Pit onthel tetep kagenjot wae.



Ora krasa, *jas hujan* sing dienggo Tono mlebu ing ruji pit onthel. Pit onthel kang ditumpaki Tono oleng, banjur . . . mak brak! Tono sakpit onthele ambruk ana ing tengah dalan. Jas hujan sing dakenggo mlebu ing ruji pit onthel. Prabot masak kocar-kacir ing tengahing dalan gedhe. Piring lan gelas pecah. Wajan lan enthonge sumebar ing tengah ratan.

Dhengkule Tono getihen amarga kena aspal. Nanging isih begja, wektu iku dalane sepi. Mangerteni kahanan kaya mangkono, Tono banjur njaluk tulung marang tukang becak kang ana sacedhake. Tono mung tatu ing dhengkule, tangane lecet sithik. Sinambi direwangi tukang becak, Tono nata prabot masak kasebut. Karo ngrewangi nata prabot masak, tukang becak nuli takon marang Tono.

"Griyane pundi, Dhik?" Mangkono pitakone tukang becak kanthi sumanak.

"Kula lare desa ajeng mangkat sekolah." Wangsulane Tono karo nahan rasa lara. Sansaya suwe dhengkule Tono sansaya krasa pegel lan ngetokake getih terus.

"Lha niki kok mbekta wajan, enthong, irus napa ajeng disukakke gurune?" Mangkono tukang becak takon maneh.

"Kula ajeng lomba masak, Pak." Wangsulane Tono maneh.

"Napa wonten sekolahan masak-masakake gurune?"

Lampiran 8

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

13 Juni 2011

Nomor : 1331/H.34.12/PP/VI/2011
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.

Kepala
 Bappeda Kabupaten Banjarnegara
 di Banjarnegara

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keterbacaan Buku Teks Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Sekolah Menengah Pertama

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ESTI PRIHATINAH
 NIM : 07205241007
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
 Tanggal Pelaksanaan : Bulan Juli 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

✶ Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP 19540120 197903 1 002

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Banjarnegara
2. Kepala Sekolah SMP N 2 Banjarnegara



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142

BANJARNEGARA 53414

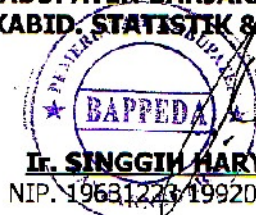
SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

NOMOR : 070/ 404/ 2011

- I. Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 1331/ H.34.12/PP/VI/ 2011 tanggal 13 Juni 2011 perihal Permohonan Izin Survey / Penelitian.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini :
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak berkeberatan atas pelaksanaan kegiatan pra survey/ observasi/ Survey/ penelitian//KKL tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **ESTI PRIHATINAH**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
 3. Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
 4. Alamat Rumah : -
 5. Maksud dan tujuan : Ijin Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi dengan judul :
" KETERBACAAN BUKU TEKS MARSUDI BASA LAN SASTRA JAWA ANYAR KELAS VIII UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ".
 6. Lokasi : SMP Negeri 1 dan Negeri 2 Banjarnegara
 7. Penanggungjawab : Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 8. Pelaksana : **ESTI PRIHATINAH**
- III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
 - c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian diminta kepada yang bersangkutan **untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara Cq. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara** pada kesempatan pertama.
 - d. Surat Ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 15 Juni 2011 sampai dengan 15 September 2011 dan dapat diperbaharui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara
Pada Tanggal : 15 Juni 2011

**A A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN BANJARNEGARA;
KABID. STATISTIK & MONEY**



Ir. SINGGIH MARYONO
NIP. 19681226 199203 1 002

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dindikpora Kab. Banjarnegara ;
2. Kepala Kantor Kesbangpollinmas Kab. Banjarnegara ;
3. Kepala Sekolah SMP negeri 1 Banjarnegara Kab. Banjarnegara ;
4. Kepala Sekolah SMP negeri 2 Banjarnegara Kab. Banjarnegara



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA**

Jl. DI. Panjaitan No. 57 Banjarnegara Telp/Fax (0286) 594846
BANJARNEGARA 53411

Banjarnegara, 16 Juni 2011

Nomor : 070/ 7194
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri ...
Banjarnegara
di-
BANJARNEGARA

Dengan hormat,

Memperhatikan surat dari Kepala Badan Perencanaan Daerah nomor : 070/404/2011 tanggal 15 Juni 2011 perihal pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diminta kepada Saudara untuk membantu memberikan data-data yang diperlukan sebatas kewenangan Saudara, untuk kepentingan penelitian bagi mahasiswa atas nama :

1. Nama : ESTI PRIHATINAH
2. Alamat : Karangmalang Yogyakarta
3. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Banjarnegara
4. Keterangan : Berlaku dari tanggal 16 Juni sampai dengan 16 September 2011

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN BANJARNEGARA

SEKRETARIS

DEWI WASTI
Pembina Tingkat I
NIP. 19600827 198703 2 002

TEMBUSAN : kepada Yth.

1. Kepala Dindikpora Kab. Banjarnegara (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 1 BANJARNEGARA

RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL

Alamat : Jalan Dipayuda No. 9 Banjarnegara ☎ 53415 / Fax (0286) 591055
Website : www.smpn1banjarnegara.sch.id Email : smp1banjarnegara@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4 / 397

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SUTANTO, S.Pd., M.Pd.
NIP. : 19640514 198601 1 002
Pangkat / Gol / Ruang : Pembina – IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Banjarnegara

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ESTI PRIHATINAH**
NIM : 07205241007
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jawa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Banjarnegara mulai tanggal 19 Juli s.d. 09 Agustus 2011 dengan judul "KETERBACAAN BUKU TEKS *MARSUDI BASA* LAN SASTRA JAWA ANYAR KELAS VIII UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 10 Agustus 2011
Kepala SMP Negeri 1 Banjarnegara,


AGUS SUTANTO, S.Pd., M.Pd.
Pembina
NIP 19640514 198601 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 BANJARNEGARA

Jln. Tentara Pelajar No. 31 Telp. 0286 591327, Banjarnegara 53413

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 229/2011

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Bambang Budi Setyono, M.Pd
b. Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ESTI PRIHATINAH
NIM : 07205241007
Jurusan/fakultas : PENDIDIKAN BAHASA DAERAH/BAHASA DAN
SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Maksud :Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun
skripsi di SMP Negeri 2 Banjarnegara dengan judul
"KETERBACAAN BUKU TEKS *MARSUDI BASA LAN
SASTRA JAWA ANYAR* KELAS VIII UNTUK
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA"

2. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Banjarnegara, 9 Agustus 2011

Kepala SMP Negeri 2 Banjarnegara


Drs. Bambang Budi Setyono, M.Pd
Pembina
NIP. 19640422 199103 1 008